



PARADIGMA BELAJAR DALAM KHAZANAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



MUSADDAD HARAHAHAP
NIM: 32190414174

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Musaddad Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 32190414174
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.
Penguji V/Promotor

Dr. Alpizar, M.Si
Penguji VI/ Co-Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Januari 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **"Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar"** yang ditulis oleh:

Nama : Musaddad Harahap
NIM : 32190414174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 30 Desember 2024
Promotor

Tanggal: 30 Desember 2024
Co. Promotor

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.
NIP. 19650304 199303 2 003

Dr. Alpizar, M.Si.
NIP. 19640625 199203 1 004

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU



Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Musaddad Harahap

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	: Musaddad Harahap
NIM	: 32190414174
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judud	: Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Desember 2024
Promotor

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.
NIP. 19650304 199303 2 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Dr. Alpizar, M.Si.**
 JOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
 Disertasi Saudara
Musaddad Harahap

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	: Musaddad Harahap
NIM	: 32190414174
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Desember 2024
 Co. Promotor

Dr. Alpizar, M.Si.
 NIP. 19640625 199203 1 004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musaddad Harahap

NIM : 32190414174

Tempat/Tanggal Lahir : Hasahatan Jae, 07 November 1987

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **"Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2024

Penulis



Musaddad Harahap
NIM. 32190414174

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. atas Rahmat dan Karunia-Nya penelitian disertasi yang berjudul: **“Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”** ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta penulis yakni Ayahanda Nasruddin Harahap dan Ibunda Siti Amri Nasution yang selalu bermunajat kepada *Rabb* untuk kebaikan penulis, khususnya agar studi penulis lancar dan segera dapat menyelesaikan studi S3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Juga untuk ayah mertua dan ibu mertua yang selalu mensupport untuk penyelesaian studi ini.
2. Istri penulis Dr. Lina Mayasari Siregar, S.Pd.I., M.A., dan juga anak-anak yakni Atiyah Fithrah Hrp dan Muhammad Ahsan Hrp. Karya kecil ini diperbesembahkan untuk mereka bertiga. Kontribusi mereka tidak pernah mungkin diukur dengan angka-angka. Mereka adalah teman setia yang selalu hadir dengan ketulusan hati selama penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memastikan terciptanya iklim akademik yang baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Prof. Dr. H. Ilyas Husti M.A., Direktrur Program Pascasarjana (PPs.) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dan Dr. Hj. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktrur Program Pascasarjana (PPs.) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memimpin dan membentuk iklim Program Pascasarjana (PPs.) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau menjadi tempat studi yang nyaman dan aman.
 5. Dr. Zamsiswaya., M.Ag., dan Dr. Alpizar, M.Si., Ketua dan Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi pelayanan manajemen terbaik untuk semua mahasiswa.
 6. Prof. Dr. Hj. Risnawati, M.Pd., dan Dr. Alpizar, M.Si., sebagai Promotor dan Co. Promotor yang sudah membimbing dan selalu memberikan motivasi sehingga penulisan disertasi ini dapat ditunaikan dengan sebaik mungkin. Do'a terbaik untuk Promotor dan Co. Promotor, semoga Allah Swt. selalu memberi kesehatan dan dipermudah atas segala urusan.
 7. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag., Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., Prof. Dr. H. Ilyas Husti M.A., Prof. Dr. Risnawati, M.Pd., Dr. Alpizar, M.Si., Dr. Zamsiswaya., M.Ag., yang masing-masing sebagai Ketua Penguji dan Penguji I, II, III, IV, V, VI, serta VII. Masukan semua tim penguji, mulai dari seminar proposal, seminar hasil, ujian tertutup, dan ujian terbuka (promosi) sangat bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan disertasi ini.
 8. Semua Dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau yang juga telah banyak membimbing, membantu, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memberikan pelayanan prima dan terbaik.

9 Saudara-sudara kandung penulis dan keluarga yakni Junaidi Harahap, Sukri Harahap, Mahbub Harahap, Nurkhairiyah Harahap, Salwani Harahap, Ahmad Padil Harahap, Puadi Hasan Harahap, Rossahadana Harahap, SPd.I., M.Pd., Hamonangan Harahap, dan Jam Hasri Harahap, yang selalu mengirim doa terbaik untuk penulis. Salam ukhwah dan salam sehat untuk semua.

10 Para ulama, ilmuwan, peneliti, dan cendekiawan yang karya-karya tulisnya telah dirujuk dalam penulisan disertasi ini.

11 Ketua YLPI Riau dan jajaran, Rektor dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Riau, terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UIR yang telah banyak mensupport, baik secara moril maupun materil.

12. Para teman-teman mahasiswa S3 kelas C angkatan 2021 sebagai teman berdiskusi mulai dari semester satu sampai penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penulis menyadari yang namanya karya tulis Disertasi pasti sifatnya *zhanni*, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para ahli dan pembaca sekalian. Demikian kata pengantar ini, semoga Disertasi ini bermanfaat untuk pengembangan khazanah pendidikan Islam. Amin.

Pekanbaru, 06 Desember 2024

Penyusun,

MUSADDAD HARAHAP

NIM. 32190414174



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Batasan Masalah	14
3. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
D. Sistematika Penulisan	17
BAB II. KAJIAN TEORI	19
A. Paradigma Belajar/Keilmuan	19
B. Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam	26
1. Manusia dalam Perspektif Islam	26
a. Definisi Manusia dalam Islam (<i>Al-Basyar, Al-Insan, Bani Adam atau Zuriyat Adam</i>)	26
b. Tujuan (<i>Syadah</i>), Fungsi (<i>'Abd</i>), dan Tugas (<i>Khalifah</i>) Penciptaan Manusia dalam Islam	34
c. Struktur Diri Manusia dalam Islam	40
2. Pendidikan dalam Perspektif Islam	45
a. Definisi Pendidikan Islam (<i>Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib</i>)	45
b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	63
c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	68
d. Tujuan Pendidikan Islam	70
C. Konsep Dasar Belajar dan Kurikulum Merdeka Belajar	73
1. Konsep Dasar Belajar	73
a. Definisi Belajar	73
b. Unsur-Unsur Belajar	75
c. Tipe-Tipe Belajar	76
2. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Belajar	84
a. Definisi Kurikulum	84
b. Landasan Kurikulum	87
c. Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan	95
d. Model Pengembangan Kurikulum	100
e. Konsep dan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	119
g. Spekulasi Ahli Tentang Kurikulum Merdeka Belajar.....	123
D. Kerangka Berpikir	125
E. Tinjauan Kepustakaan	126
BAB III. METODE PENELITIAN	130
A. Jenis Penelitian.....	130
B. Sumber Data Penelitian	132
C. Teknik Pengumpulan Data.....	134
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	135
E. Teknik Analisis Data.....	136
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	139
A. Paradigma Belajar dalam Khazanah Pendidikan Islam	139
1. Term Belajar dalam Pendidikan Islam.....	140
a. <i>Belajar dalam Istilah Ta'allama (تَعَلَّمَ)</i>	140
b. <i>Belajar dalam Istilah Darasa (درس)</i>	152
c. <i>Belajar dalam Istilah Thalaba (طلب)</i>	159
d. <i>Belajar dalam Istilah Qara'a (قرأ) atau Uthlu (أُتِل)</i>	170
2. Karakteristik Belajar dalam Pendidikan Islam.....	176
a. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits	176
b. Niat yang Ikhlas	179
c. Belajar atau berilmu sebagai Ibadah	180
d. Mencakup Aspek Spiritual dan Duniawi	182
e. Mengutamakan Adab dan Akhlak.....	184
f. Berorientasi pada Amalan	185
g. Menekankan pada Pembelajaran Sepanjang Hayat.....	186
h. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif.....	187
3. Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pendidikan Islam	188
a. <i>Niat</i> (Perencanaan).....	188
b. <i>Hadtsu</i> (Motivasi).....	192
c. <i>Tsawab</i> (Penghargaan).....	192
d. <i>Takhawwulu Al-Auqot Li Al-Ta'allum</i> (Memiliki Manajemen Waktu).....	194
e. <i>Takrir</i> (Mengulang-mengulang).....	194
f. <i>Nasyit wa Al-'Amaliyyah al-'Ilmiyyah</i> (Partisipasi Aktif dan Praktik Ilmiah).....	195
g. <i>Tarkiz</i> (Konsentrasi).....	196
h. <i>Tadrij</i> (Gradual)	197
i. <i>Ihtimam</i> (Perhatian).....	198
4. Keutamaan Belajar dalam Pendidikan Islam	199
a. <i>Taqarrub</i> kepada Allah	199
b. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan	200
c. Menjadi Cahaya dalam Kehidupan	200
d. Memberikan Manfaat kepada Orang Lain	201
e. Menghindari Kebodohan dan Kesalahan	202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 259
- B. Saran-Saran 261

DAFTAR KEPUSTAKAAN 264

DAFTAR LAMPIRAN 281

- f. Menjadi Bekal di Akhirat..... 202
5. Metode Belajar dalam Pendidikan Islam 203
 - a. Metode *Himkah* 204
 - b. Metode *Mau'idzah* 206
 - c. Metode *Tabligh* 207
 - d. Metode *As-Sual wa al-Jawab* 208
 - e. Metode *Hiwar* 210
 - f. Metode *Uswatun Hasanah* dan *Qudwah*..... 211
 - g. Metode *Jadal*..... 212
 - h. Metode *Burhanah* 215
 - i. Metode *Qishshah* 216
 - j. Metode *'Ibrah* 218
 - k. Metode *Targhib*..... 220
 - l. Metode *Tarhib*..... 222
 - m. Metode *Tajribah* 224
 - n. Metode *Amtsah* 225
6. Apresiasi Islam Terhadap Para Pembelajar..... 228
- B. Implikasi Paradigma Belajar dalam Khazanah Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar 238
 1. Implikasi Paradigma *Darasa* (درس) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar..... 246
 2. Implikasi Paradigma *Ta'allama* (تعلم) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar..... 249
 3. Implikasi Paradigma *Thalaba* (طلب) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar..... 252
 4. Implikasi Paradigma *Qora'a* (قرأ) dan *Uthlu* (أتل) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar 253

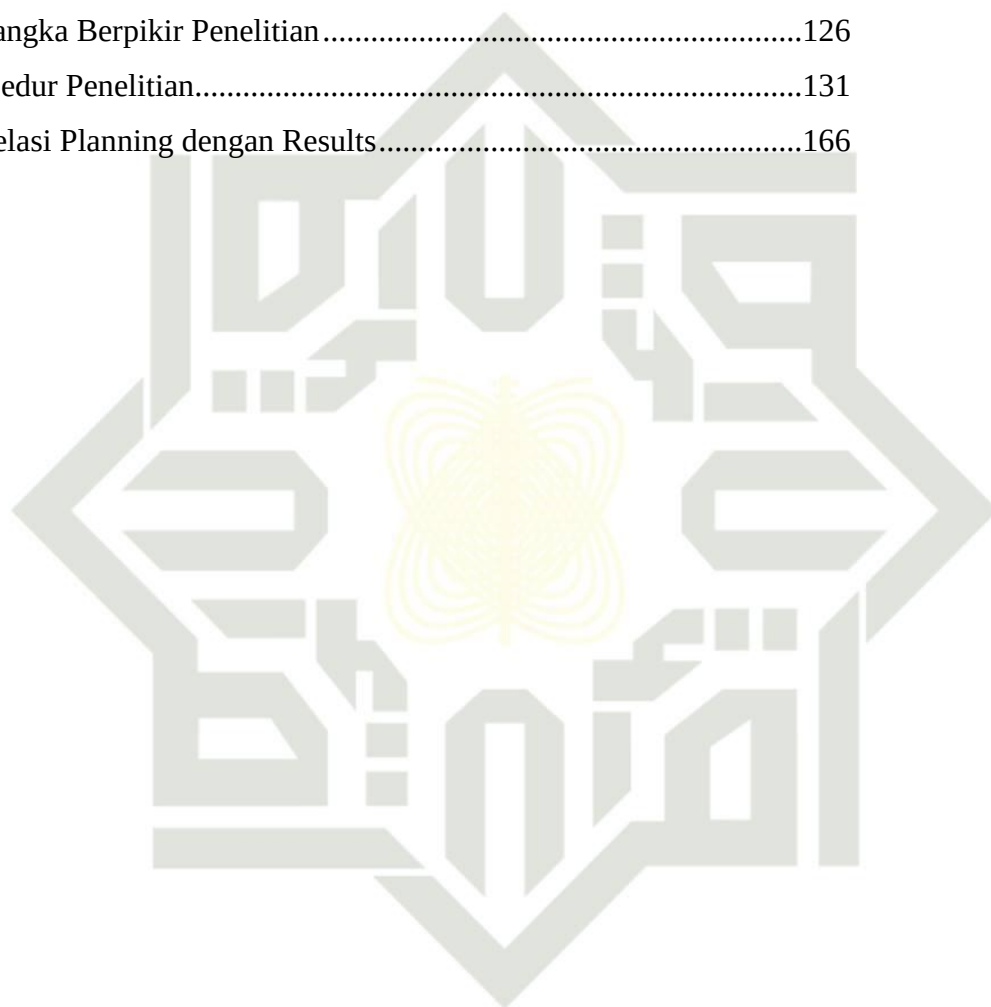


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Research Gap by Open Knowledge Maps	6
Gambar 2. Paradigma Belajar/Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali.....	22
Gambar 3. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Manusia	39
Gambar 4. Seri Kurikulum Merdeka Belajar	119
Gambar 5: Kerangka Berpikir Penelitian	126
Gambar 6: Prosedur Penelitian.....	131
Gambar 7. Korelasi Planning dengan Results.....	166



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Penulisan disertasi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ت	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *haulā*

C Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِوْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِوْ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Contoh:

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla
يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah</i>
طَلْحَة	<i>talhah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَلَ	<i>nazzala</i>
الْبِرُّ	<i>al-birr</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-----------|----------|
| تَأْخُذُ | ta'khuzu |
| شَيْءٍ | syai'un |
| النَّوْءُ | an-nau'u |
| إِنَّ | inna |



H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ جَزَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

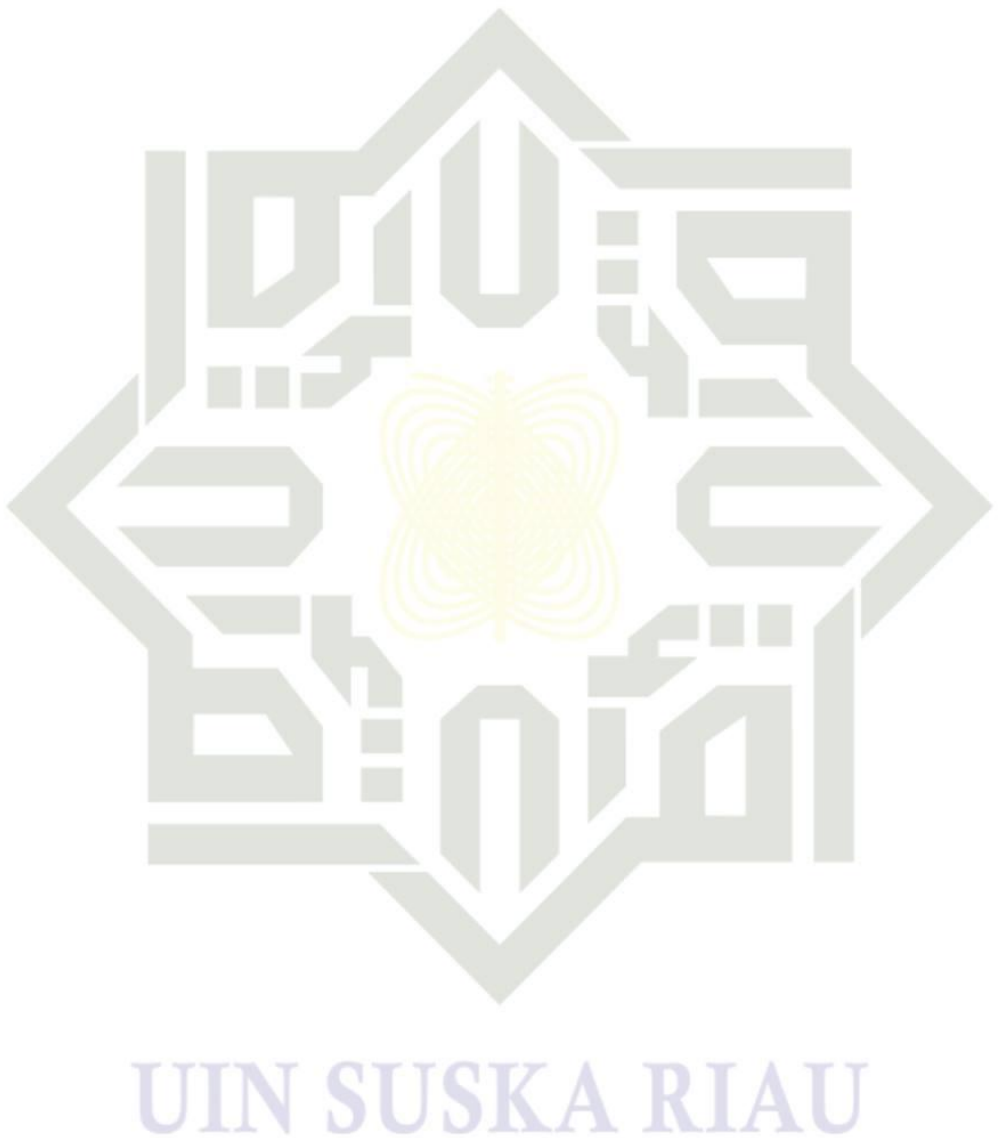
Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Masalah penelitian beranjak dari sebuah fakta bahwa saat ini jumlah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebanyak 29.702.651 orang yang tersebar di 390.529 lembaga. Sementara saat ini juga kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong memperhatikan, hal ini diketahui berdasarkan laporan riset dari berbagai lembaga internasional, misalnya laporan UNESCO, OECD, dan EDI. Jika secara nasional kualitas pendidikan Indonesia kurang, itu menunjukkan kualitas pendidikan Islam juga mengalami hal yang sama. Jika kualitas pendidikan Islam rendah, itu menunjukkan bahwa ada problem yang belum tuntas dari aspek-aspek pendidikan Islam tersebut. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik, khususnya terkait dengan kemampuan belajarnya. Rendahnya kualitas pendidikan Islam pasti sangat terdandung pada kualitas dan kemampuan belajar (paradigma belajar) peserta didik. Disisi lain, saat ini lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah banyak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kebijakan kurikulum ini pasti mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik muslim. Bila peserta didik tidak siap, maka kualitas belajar peserta didik bisa jadi akan lebih buruk. Disinilah pentingnya peserta didik memiliki paradigma belajar Islami. Adapun metode penelitian untuk menjawab kegelisahan akademik tersebut adalah dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Sumber data penelitian terdiri dari primer dan skunder. Sumber primer diambil dari kitab-kitab kamus *mufradat* Al-Qur'an dan juga kitab, buku, dan regulasi yang terkait dengan pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka Belajar. Sumber skunder adalah semua referensi baik buku, jurnal, dan hasil-hasil riset yang relevan dengan penelitian ini. Adapun analisis data penelitian yang dipilih adalah *content analysis* yaitu suatu proses berkelanjutan untuk mengorganisir data-data penelitian sehingga dapat dipahami, dijelaskan, dan diberikan makna. Selain *content analysis*, analisis data juga menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) yaitu untuk memahami makna-makna belajar dalam Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian adalah; **Pertama**, untuk memperbaiki pendidikan Islam maka sangat sangat terdandung pada bagaimana peserta didik memahami dan mengimplementasikan paradigma belajar yang terkandung dalam khazanah pendidikan Islam. paradigma belajar dalam khazanah pendidikan Islam harus dimulai dengan memahami istilah-istilah belajar dalam Islam, seperti *ta'allama*, *darasa*, *thalaba*, *qara'a*, dan *uthlu*. Setelah mereka akrab dengan istilah-stilah tersebut, maka berikutnya mereka harus memahami apa saja yang menjadi karakteristik belajar dalam Pendidikan Islam, prinsip-prinsip belajar dalam pendidikan Islam, keutamaan belajar dalam pendidikan Islam, metode belajar dalam pendidikan Islam. Ketika semua paradigma belajar sudah terpenuhi dalam diri peserta didik, maka dapat dipastikan mereka akan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari Allah Swt. dan masyarakat. **Kedua**, meskipun paradigma belajar Islami tidak termuat secara eksplisit dalam desain kerangka kurikulum merdeka belajar, namun kedudukan paradigma belajar Islami sangat penting bagi peserta didik muslim untuk diejawantahkan dalam semua aktivitas belajar yang dilakukan, terutama pada program-program resmi kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: *Paradigma Belajar Islami, Pendidikan Islam, Program Merdeka Belajar, Peserta Didik*

ABSTRACT

The research problem stems from the fact that currently the number of students studying in Islamic education institutions in Indonesia is 29,702,651 people spread across 390,529 institutions. While at this time also the quality of Indonesian education is still classified as concerning, this is known based on research reports from various international institutions, for example UNESCO, OECD, and EDI reports. If the national quality of Indonesian education is poor, it shows that the quality of Islamic education is also experiencing the same thing. If the quality of Islamic education is low, it shows that there are problems that have not been resolved from these aspects of Islamic education. One important aspect of Islamic education is students, especially related to their learning abilities. The low quality of Islamic education must be very dependent on the quality and learning ability (learning paradigm) of students. On the other hand, currently many Islamic educational institutions in Indonesia have implemented an independent learning curriculum. This curriculum policy must affect the learning ability of Muslim students. If students are not prepared, then the quality of learning may be worse. This is where the importance of students having an Islamic learning paradigm. The research method to answer this academic anxiety is with a library research approach (literature study). The research data sources consist of primary and secondary sources. Primary sources are taken from the Qur'anic mufradat dictionaries and also books, books, and regulations related to Islamic education and the Merdeka Belajar Curriculum. Secondary sources are all references to books, journals, and research results that are relevant to this research. The research data analysis chosen is content analysis, which is a continuous process for organizing research data so that it can be understood, explained, and given meaning. In addition to content analysis, data analysis also uses thematic interpretation methods (maudhu'i), which is to understand the meanings of learning in the Qur'an. The results of the research are; First, to improve Islamic education, it is very much dependent on how students understand and implement the learning paradigm contained in the treasures of Islamic education. the learning paradigm in the treasures of Islamic education must begin with understanding the terms of learning in Islam, such as ta'allama, darasa, thalaba, qara'a, and uthlu. After they are familiar with these terms, then next they must understand what are the characteristics of learning in Islamic Education, the principles of learning in Islamic education, the virtues of learning in Islamic education, learning methods in Islamic education. When all learning paradigms have been fulfilled in students, then we can be sure they will get high appreciation from Allah SWT. and society. Second, even though the Islamic learning paradigm is not explicitly included in the design of the independent learning curriculum framework, the position of the Islamic learning paradigm is very important for Muslim students to be embodied in all learning activities carried out, especially in the official programs of the independent learning curriculum.

Keywords: Islamic Learning Paradigm, Islamic Education, Merdeka Belajar Program, Learners

ملخص

تتبع مشكلة البحث من حقيقة أن عدد الطلاب الذين يدرسون في مؤسسات التعليم الإسلامي في إندونيسيا في الوقت الحالي يبلغ ٢٩.٧٠٢.٦٥١ شخص موزعين على ٣٩٠.٥٢٩ مؤسسة. بينما في هذا الوقت أيضا لا تزال جودة التعليم الإندونيسي تصنف في الوقت الحالي على أنها مثيرة للقلق، وهذا معروف بناء على تقارير بحثية من مختلف المؤسسات الدولية، على سبيل المثال تقارير اليونسكو ومنظمة التعاون الاقتصادي والتنمية ومعهد التعليم الإسلامي. إذا كانت جودة التعليم الإندونيسي متدنية على المستوى الوطني، فهذا يدل على أن جودة التعليم الإسلامي تعاني من نفس الشيء. إذا كانت جودة التعليم الإسلامي منخفضة، فهذا يدل على أن هناك مشاكل لم يتم حلها من هذه الجوانب في التعليم الإسلامي. إن أحد الجوانب المهمة في التعليم الإسلامي هو الطلاب، وخاصة فيما يتعلق بقدراتهم التعليمية. إن تدني جودة التعليم الإسلامي يجب أن يعتمد بشكل كبير على جودة وقدرة الطلاب على التعلم (نموذج التعلم). من ناحية أخرى، طبقت العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا في الوقت الحالي منهج تعليمي مستقل. يجب أن تؤثر سياسة المناهج هذه على قدرة التعلم لدى الطلاب المسلمين. إذا لم يكن المتعلمون مستعدين، فإن جودة التعلم قد تكون أسوأ. وهنا تبرز أهمية أن يكون لدى الطلاب نموذج التعلم الإسلامي. أما طريقة البحث للإجابة على هذا القلق الأكاديمي فهي باستخدام منهج البحث المكتبي (دراسة الأدبيات). وتتكون مصادر بيانات البحث من مصادر أولية وثانوية. المصادر الأولية مأخوذة من معاجم المفردات القرآنية وكذلك الكتب والوثائق المتعلقة بالتربية الإسلامية ومنهج ميرديكا بلاجر. أما المصادر الثانوية فهي جميع مراجع الكتب والمجلات ونتائج البحوث ذات الصلة بهذا البحث. إن تحليل بيانات البحث الذي تم اختياره هو تحليل المحتوى، وهو عملية مستمرة لتنظيم بيانات البحث بحيث يمكن فهمها وتفسيرها وإعطائها معنى. وبالإضافة إلى تحليل المضمون، يستخدم تحليل البيانات أيضا أسلوب التفسير الموضوعي (الموضعي) وهو تحليل البيانات لفهم معاني التعلم في القرآن الكريم. نتائج البحث هي: **أولاً:** إن الارتقاء بالتربية الإسلامية يعتمد إلى حد كبير على كيفية فهم الطلاب لنموذج التعلم الوارد في كنوز التربية الإسلامية وتطبيقه، فمخطط التعلم في كنوز التربية الإسلامية يجب أن يبدأ بفهم مصطلحات التعلم في الإسلام مثل: العلم والدراسة، والدراسة، والثعلبة، والقراءة، والأصول. وبعد أن يتعرفوا على هذه المصطلحات، ثم بعد ذلك يجب أن يفهموا ما هي خصائص التعلم في التربية الإسلامية، ومبادئ التعلم في التربية الإسلامية، وفئات التعلم في التربية الإسلامية، وأساليب التعلم في التربية الإسلامية. ومتى تحققت كل هذه النماذج التعليمية في الطلاب، فمن المؤكد أنهم سيحصلون على تقدير عالٍ من الله سبحانه وتعالى ومن المجتمع. **ثانياً:** على الرغم من عدم إدراج نموذج التعلم الإسلامي بشكل صريح في تصميم نظام منهج التعلم المستقل، إلا أن مكانة نموذج التعلم الإسلامي مهمة جداً بالنسبة للطلاب المسلمين ليتم تجسيدها في جميع أنشطة التعلم التي يتم تنفيذها وخاصة في البرامج الرسمية لمنهج التعلم المستقل.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعليم الإسلامي، التربية الإسلامية، التعليم الإسلامي، برنامج ميرديكا بلاجر، المتعلمين

UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas alamiah yang terdapat di dalam diri manusia. Dengan belajar manusia akan dapat memperoleh kecakapan sebagai modal untuk menghadapi dan menjawab tantangan alam. Belajar begitu strategis dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia juga akan mampu bertahan hidup dan sekaligus untuk mencapai kesejahteraan.¹ Hal ini juga seperti diungkapkan oleh Ranciere bahwa pada dasarnya seseorang bisa belajar sendiri tanpa harus ada pendidik. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator. Konsep ini oleh Ranciere ini disebut sebagai teknik belajar mandiri.² Berhubung belajar merupakan fakta alamiah yang melekat dalam diri manusia, maka diskursus tentang belajar patut untuk diberikan perhatian khusus sehingga belajarnya seseorang sejalan dengan kodrat penciptaannya sebagai manusia.

Secara kodrati manusia memang memiliki kecenderungan untuk belajar. Mulai dilahirkan manusia sudah punya naluri belajar tersebut. Naluri itu merupakan pemberian Allah Swt. Rahmat menyebutkan bahwa seluruh fase hidup manusia, mulai dari lahir, anak-anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia, bahkan sampai menjelang kematiannya, aktivitas belajar selalu menjadi kebutuhan. Banyak sekali manfaat yang telah diperoleh manusia melalui

¹Ayi Hambali, *Rancière, Althusser, Dan Kritik Pedagogi* (Jakarta: UNJ Press, 2022), h.

²Rancière Jacques, *The Ignorant Schoolmaster: Five Lesson in Inttellectual Emancipation* Tj. Kristin Ross (California: Stanford University Press, 1991), h. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

aktivitas belajar, mulai dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak kenal menjadi kenal, dari yang tidak jelas menjadi jelas, dan seterusnya. Aktivitas belajar ini akan terus menjadi bagian dari kehidupan manusia sampai meninggal dunia.³ Hal senada juga diungkap oleh Diamond dalam Milestones. Diamond ini adalah seorang ilmuwan terkenal yang pernah meneliti otak Einstein, yaitu bahwa semenjak seseorang dilahirkan sampai meninggal dunia, mereka sangat potensial sekali untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan mentalnya. Kemampuan mental itu sendiri akan optimal jika dilakukan dengan memperkaya rangsangan. Jika rangsangan yang diberikan miskin maka sangat memungkinkan menurunkan kapasitas manusia untuk belajar⁴, sehingga pada akhirnya pertumbuhan dan perkembangan mentalnya mengalami problem.

Begitu pentingnya aktivitas belajar bagi manusia dan itu merupakan salah satu kelebihan mereka sehingga mereka benar-benar berbeda dengan makhluk lainnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Swt. dalam surah Al-Isra' ayat 70):

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang

³Pupu Saiful Rahmat, *Landasan Pendidikan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 156.

⁴Milestones, “Marian Diamond, Known for Studies of Einstein’s Brain, Dies at 90,” *Berkeley News*, last modified 2017, accessed March 25, 2023, <https://news.berkeley.edu/2017/07/28/marian-diamond-known-for-studies-of-einsteins-brain-dies-at-90/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Begitulah manusia dimuliakan oleh Allah Swt. karena kemampuan belajarnya. Namun kemuliaan itu tidak akan berarti apa-apa jika potensi belajarnya tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt. pada surah Al-A'raf Ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَآلَ نَعَمٍ بَلْ هُمْ
أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.”

Manusia justru akan lebih hina dari binatang ternak ketika mereka tidak mau mempelajari tanda-tanda Kuasa Allah Swt. Barangkali hal ini jugalah yang mendorong Abudin Nata pernah mengatakan, bahwa setelah beliau mendalami manusia perspektif Islam dan potensi-potensi yang dimilikinya, maka ia berkesimpulan dengan meletakkan manusia sebagai makhluk yang gemar belajar dan mengajar.⁵ Bila dicermati lebih jauh, manusia memang memiliki berbagai perangkat unik yang dapat digunakan untuk belajar. Keunikan itu tergambar dari struktur penciptaannya. Secara umum struktur itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fisik (*al-jism*) dan

⁵Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 47-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

psikis (*al-ruh*).⁶ Dari aspek fisik (*al-jism*), manusia telah tercipta dengan bentuk fisik yang sangat ideal sehingga dengannya manusia mampu melakukan berbagai hal secara efektif. Sementara dari aspek psikis (*al-ruh*), setiap bagian fisik yang dimiliki manusia ternyata memiliki kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Kemampuan itu sering disebut sebagai *al-quwwah* yaitu gerak atau kekuatan yang melekat pada bagian-bagian fisik manusia.⁷ Untuk itu semua fisik manusia memiliki potensi, sehingga posisi dimensi *ruhiyah* manusia begitu penting. Meskipun begitu potensi manusia sebagai makhluk pembelajar tidak mungkin dibiarkan bergerak secara alamiah tanpa adanya paradigma belajar yang tepat.

Persoalan belajar dalam Islam merupakan kajian yang sangat strategis. Berdasarkan penelusuran *Google Engine* dan *Open Knowledge Maps* terdapat banyak hasil-hasil riset yang mencoba untuk mengkaji dan meneliti secara akademik tentang belajar dalam Islam. Misalnya penelitian Silviana Nur Faizah dengan judul *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*.⁸ Penelitian Ahdar Djameluddin Wardana dengan judul *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.⁹ Penelitian Sakilah yang berjudul *Belajar dalam Perspektif Islam*.¹⁰ Penelitian Ranu Nada Irfani dengan judul *Formulasi*

⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 15-18.

⁷*Ibid.*

⁸Silviana Faizah and Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thalab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2017): 175–185.

⁹Ahdar Djameluddin Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2009), h. 1-09.

¹⁰Sakilah Sakilah, "Belajar Dalam Perspektif Islam," *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat* 12.2 (2013): 156–164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar dalam Al-Quran dan Hadits.¹¹

Penelitian Musaddad Harahap dengan judul Hakikat Belajar dalam Istilah *Ta'allama, Darasa, Thalaba*, Perspektif Pendidikan Agama Islam.¹² Penelitian Ahmad Wakka dengan judul Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran).¹³ Penelitian Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Al Qur'an.¹⁴

Setelah mendalami substansi hasil beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan riset-riset tersebut. Perbedaan yang paling mendasar penelitian ini dengan yang lainnya adalah penelitian ini akan mengulas lebih dalam dan komprehensif tentang paradigma belajar dalam khasanah pendidikan Islam. Kemudian paradigma belajar tersebut akan didialogkan dengan kurikulum merdeka belajar. Berikut rangkuman riset-riset terdahulu yang menjadi basis pentingnya penelitian ini dilakukan (*gap analysis*).

¹¹Ranu Nada Irfani, "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran dan Hadits," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2017): 212–223.

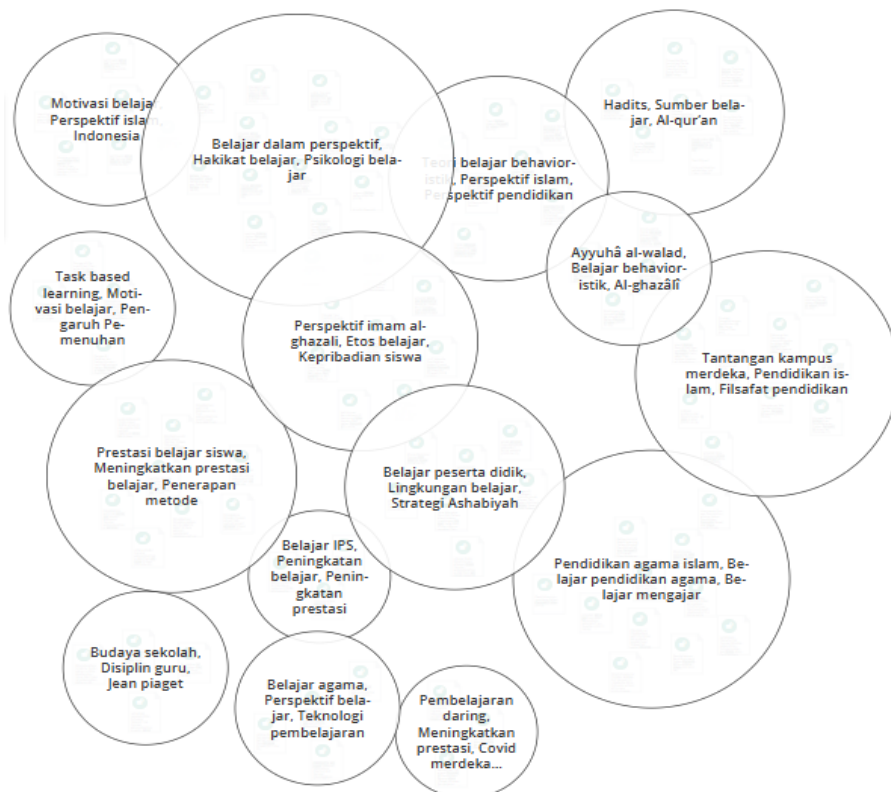
¹²Musaddad Harahap, "Hakikat Belajar Dalam Istilah *Ta'allama, Darasa, Thalaba*, Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 16.2 (2019): 130–144.

¹³Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82–92.

¹⁴Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1: Research Gap by Open Knowledge Maps

Mengingat manusia sangat identik dengan belajar maka tidak pantas mereka melakukan aktivitas belajar tanpa ada petunjuk dan prosedur belajar yang efektif yang didasarkan kepada kajian mendalam terhadap hakikat belajar itu sendiri. Begitu juga halnya manusia tidak pantas melakukan aktivitas belajar dengan prosedur belajar yang didesain tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan fakta-fakta terdalam dari dalam dirinya. Bila hal itu terjadi, maka bagaimana mungkin belajar yang dilakukan memperoleh bekas dan manfaat yang sejalan dengan hakikat kemanusiannya. Hipotesis semacam ini mungkin dianggap mengada-ngada karena bila menilik fakta-fakta sejarah umat manusia justru telah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar dengan segudang pemikiran yang sampai saat ini pemikiran mereka masih relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyikapi setiap persoalan yang dialami oleh umat manusia. Jika diteruskan asumsi semacam itu, maka dapat dikatakan bahwa setiap belajar pastilah memperoleh sesuatu. Cuma persoalannya, apakah perolehan tersebut sudah mengacu kepada kondisi manusia yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan semacam itu perlu untuk dikemukakan agar dapat menggugah pemikiran dan termotivasi untuk melakukan kajian-kajian serius dan mendalam dalam rangka upaya untuk memperoleh paradigma belajar yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bila berkaca ke masa lalu, tidak dapat dipungkiri pendidikan Islam telah banyak melahirkan para tokoh-tokoh besar. Bahkan sampai saat ini tokoh-tokoh pemikir muslim dengan segudang prestasi terus bermunculan. Jika diurut kebelakang, raihan prestasi mereka tersebut pasti tidak bisa dilepaskan dari aktivitas belajar. Berangkat dari fakta-fakta demikian mengindikasikan betapa pentingnya memiliki paradigma belajar yang baik. Pendidikan Islam tidak boleh hanya fokus pada *input* belaka atau hanya fokus pada *output* secara kuantitatif tanpa memperhatikan apakah aktivitas belajar peserta didiknya telah memberikan dampak yang signifikan sehingga ketika studi mereka selesai mereka mampu menjadi insan intelektual (*ulul al-bab*). Jadi lembaga-lembaga pendidikan Islam harus menyadari bahwa *output* dari pembelajaran yang diberikan tidak boleh hanya dilihat secara parsial dan berbasis kuantitatif, tetapi hendaknya harus dipandang secara holistik dan berbasis kualitatif. Keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik adalah

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

hak yang sangat prinsip dalam pendidikan Islam. Hal ini sangat beralasan karena peserta didik adalah manusia. Dalam pandangan Islam sendiri, semua manusia wajib untuk belajar dan itu merupakan tanggung jawab setiap orang kepada Allah Swt. Hal ini menjadi petunjuk bahwa pendidikan Islam punya tanggung jawab yang sangat besar untuk memastikan agar semua peserta didik sampai pada tujuannya.

Barangkali perlu untuk direnungkan, bila berkaca kepada keberhasilan para ulama atau tokoh muslim zaman dulu sampai sekarang, maka dengan tegas dapat dikatakan, keberhasilan mereka pasti dimulai dari pemahaman dan pengamalan yang baik terhadap paradigma belajar menurut Islam. Untuk itu apa yang telah mereka capai tersebut harus dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk mendalami bagaimana idealnya paradigma belajar dalam pendidikan Islam sehingga ke depan setiap pelajar-pelajar muslim akan dapat mencapai tujuan substansial dari semua aktivitas belajar yang dilakukan.

Sejauh ini istilah belajar bukan lagi istilah yang asing ditelinga, khususnya bagi kaum muslim Indonesia. Belajar merupakan istilah yang sudah melekat dalam pemikiran setiap orang. Belajar juga tidak lagi sesulit masa lalu, misalnya karena keterbatasan jarak dan jumlah lembaga pendidikan formal, keterbatasan biaya, atau keterbatasan akses akibat adanya kolonialisme.¹⁵ Dewasa ini ketiga keterbatasan tersebut tidak lagi menjadi alasan bagi kaum muslim untuk belajar. Sejauh ini tidak ada lagi kebijakan

¹⁵ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: LKiS Pressing Cemerlang, 2017), h. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang membatasi ruang dan gerak umat muslim untuk belajar.¹⁶ Pintu kesempatan bagi umat Islam Indonesia telah terbuka seluas-luasnya untuk mengelola pendidikan sesuai kebutuhan dan anak-anak muslim bebas untuk belajar kapan dan di mana saja.¹⁷ Untuk itu tidak wajar lagi ada kesan bahwa belajar diposisikan sebagai aktivitas yang sulit dan menakutkan bagi kaum muslim. Menganggap belajar pekerjaan sulit sangat bertentangan dengan kondisi kehidupan saat ini.

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia pasca kolonialisme telah sampai pada titik menggembirakan. Kesempatan belajar telah terbuka seluas-luasnya. Apakah dengan terbukanya kesempatan belajar seluas-luasnya telah diiringi dengan kajian apa hakikat belajar yang ideal dalam Islam? Tentu pertanyaan semacam ini akan menimbulkan banyak jawaban alternatif. Bisa saja pro kontra yang berkepanjangan akan sengaja menghiiasi perdebatan tentang masalah tersebut. Meskipun begitu, dari fakta-fakta yang ada, pemusatan konsentrasi dalam memikirkan paradigma belajar menurut pendidikan Islam masih kalah jauh dari pemikir-pemikir dan tokoh-tokoh pendidikan barat, yang notabenenya tradisi akademiknya lebih muda bila dibandingkan dengan tradisi akademik Islam. Pada umumnya pendidikan modern saat ini, pasti sudah akrab dengan konsep-konsep belajar yang lahir dari Peradaban barat, misalnya seperti terdapat dalam karyanya Hergenhahn dan Olson, terdapat teori belajar yang sangat populer di dunia pendidikan,

¹⁶Ibid.

¹⁷Sofyan, "Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2012): 344–356.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yaitu; fungsionalistik dominan, teori asosiasiistik dominan, teori kognitif dominan, teori neurofisiologis dominan, dan teori evolusioner.¹⁸

Sekarang persoalannya, bagaimana ijtihad akademik yang dilakukan oleh para ahli pendidikan muslim dalam memikirkan paradigma belajar dalam dunia pendidikan Islam? Apalagi Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, yang mana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk memilih pembelajaran yang tepat menurut kebutuhan mereka. Apakah lembaga pendidikan Islam beserta gurunya serta merta telah menjalankan kebijakan kurikulum merdeka tersebut dengan memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk memilih tema dan sumber belajarnya sendiri tanpa memperhatikan kaidah-kaidah belajar yang ideal menurut Islam?

Ketika dilihat fenomena dunia pendidikan Islam saat ini, paradigma belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih berfokus pada paradigma-paradigma belajar barat dan masih asing dengan paradigma belajar Islam. Padahal Islam sebagai agama telah memiliki dasar-dasar yang komprehensif tentang kehidupan, termasuk masalah paradigma belajar. Adapun paradigma belajar barat yang populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah behavioristik, nativistik, konvergensi, humanistik, dan konstruktivistik, dan lainnya. Sedangkan paradigma belajar dalam dunia Islam bisa merujuk pendapat para ahli, misalnya pendapat Imam Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Ibn Hayyan, dan ulama-ulama lainnya.

¹⁸B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning, Edisi Ketujuh, Terj. Tri Wicaksono B.S.* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 56-473.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apabila masalah hakikat belajar dalam pendidikan Islam tidak mendapat perhatian serius, maka operasional lembaga pendidikan Islam sulit sekali untuk mencapai keberhasilan universal. Memang tidak dapat dipungkiri, walaupun konsep belajar terabaikan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, secara operasional lembaga-lembaga tersebut pasti eksis selama umat Islam bersatu untuk mempertahankan *legal standing*-nya. Namun masalahnya tidak hanya berputar pada masalah operasional lembaganya saja. Tapi jauh dari itu, pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang unggul secara merata dan mampu bersaing dikancah global. Jika yang berhasil hanya satu atau dua orang saja, maka sesungguhnya pendidikan Islam itu belum dapat dikategorikan berhasil. Jika dikaitkan dengan visi dan misi Islam itu sebagai agama *rahmat lil-‘alamin*, maka keberhasilan yang diperoleh oleh satu orang tidak mungkin digeneralisasikan sebagai keberhasilan universal. Jika lembaga-lembaga pendidikan Islam hanya mampu melahirkan segelintir ilmuwan dari jumlah peserta didik atau mahasiswa sebanyak 29.702.651¹⁹, bagaimana mungkin visi dan misi pendidikan Islam itu terwujud.

Untuk itu, ke depan lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi umat Islam yang unggul. Supaya generasi-generasi itu muncul dengan jumlah yang merata, maka konsep belajar Islami harus disusun kembali secara sistematis dan mendalam. Tidak mungkin lahir para ilmuwan muslim dengan jumlah besar, jika konsep belajar Islami tidak dikaji secara serius. Satu-satunya cara untuk dapat mengejewantahkan kembali bagaimana

¹⁹Imam Safe'i, "Merumuskan Kembali Proyeksi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan," last modified 2023, accessed December 15, 2024, <https://kemenag.go.id/kolom/merumuskan-kembali-proyeksi-lulusan-perguruan-tinggi-keagamaan-1LC44>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep belajar yang ideal menurut Islam hanya dengan riset. Untuk itulah, maka dianggap sangat penting untuk melakukan riset tentang isu tersebut. Adapun judul tema yang diangkat dalam riset ini adalah **“Paradigma Belajar Dalam Khazanah Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan pemahaman yang utuh dari tema dan problem penelitian serta sebagai petunjuk dalam melakukan penelitian ke depannya, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk yang unik sehingga dalam khazanah Islam banyak membicarakan manusia terutama dalam hal kebolehan untuk belajar. Menggali bagian-bagian yang ada dalam diri manusia sebagai penopang potensi belajarnya sangat penting dan akan membantu untuk mengungkap bagaimana konsep belajar dalam pandangan pendidikan Islam.
- b. Pendidikan Islam pasti memiliki ciri khas bila dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam juga diyakini sangat erat kaitannya dengan konsep belajar manusia khususnya umat Islam. Mencari korelasi substansi pendidikan Islam dengan konsep belajar umat Islam akan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah lulusan pendidikan yang unggul dan berintegritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Belajar telah menjadi istilah yang sangat populer di dunia pendidikan Islam. Namun kajian terhadap bagaimana paradigma belajar dalam pandangan pendidikan Islam masih tergolong minim. Kajian-kajian tentang masalah tersebut memang ada, hanya saja setelah ditelaah, kajian-kajian yang ada tersebut belum menggambarkan sepenuhnya bagaimana paradigma belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam dan juga masih jarang ada yang mendiskusikannya dengan kurikulum merdeka belajar. Jadi boleh dikatakan belum kelihatan kesungguh-sungguhan para penelitian dalam mengungkap rahasia belajar yang sesungguhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam itu sendiri. Walaupun demikian setiap literatur yang ditemukan tentang masalah belajar, akan dijadikan sebagai petunjuk untuk mendalami bagaimana sesungguhnya konsep belajar dalam pendidikan Islam.
- d. Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang paling mutakhir yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini lahir sebagai respon terhadap kondisi bangsa dan lajunya perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi. Semenjak diperkenalkan sampai keluarnya peraturan pengimplementasian konsep kurikulum Merdeka Belajar, selama itu juga telah terjadi dalam memandang eksistensi merdeka belajar dalam pendidikan. Karena ini adalah kurikulum yang diberlakukan kepada semua satuan pendidikan, maka pendidikan Islam harus kritis dan mampu menentukan sikapnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tidak terjebak dalam kedangkalan pemahaman ketika mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. Memahami paradigma belajar dalam perspektif pendidikan agama Islam akan menjadi petunjuk dalam rangka penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki tema yang cukup luas dan potensial dipahami keliru. Untuk menghindari potensi kekeliruan pemahaman terhadap tema penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah terbatas pada upaya untuk mendalami landasan dasar dalam memahami makna belajar ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam. Setelah itu akan dibentangkan secara konseptual tentang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar di sini adalah berfokus pada program-program merdeka belajar. Terakhir akan ditarik bagaimana implikasi paradigma belajar dalam khazanah pendidika agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana paradigma konsep belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam?
- b. Bagaimana implikasi paradigma belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka suatu penelitian pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan atau mengkaji kebenaran dari suatu pengetahuan, maka pada bagian ini dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui paradigma konsep belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui implikasi paradigma belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka belajar?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi bagian pengembangan kajian untuk penelitian selanjutnya dalam Pendidikan Agama Islam terutama tentang paradigma belajar dalam khazanah pendidikan Islam itu sendiri.
- 2) Dapat menjadi penambah wawasan bagi para pendidik terutama di lembaga pendidikan Islam sehingga ikhtiar untuk membelajarkan peserta didik benar-benar efektif, efisien, dan sejalan dengan prinsip-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip ajaran Islam serta berdampak pada perubahan dan perkembangan yang positif.

- 3) Riset ini akan menjadi referensi bagi para orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar pelaksanaan merdeka belajar yang sudah digagas dan diberlakukan oleh pemerintah benar-benar berjalan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kemerdekaan belajar seperti terdapat dalam ajaran agama Islam.
- 4) Hasil riset ini juga diharap dapat berdampak positif terhadap pelajar-pelajar muslim sehingga ke depan mereka memahami dan menyadari bagaimana idealnya belajar menurut Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat meminimalisir aktivitas-aktivitas belajar seorang muslim yang hanya didasarkan kepada naluri alamiah dan percobaan-percobaan tanpa paradigma yang jelas, terutama kaitannya dengan distribusi pembelajaran yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pendidikan Islam karena proses belajar peserta didiknya akan berjalan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang akurat sesuai hasil riset mendalam yang kental sumber-sumber keislamannya.
- 3) Hasil penelitian juga akan dapat menjadi solusi alternatif untuk menghilangkan kebuntuan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Selain itu

implementasi kurikulum merdeka belajar dalam dunia pendidikan Islam harus tetap difilterisasi agar anak-anak muslim tidak menjadi objek percobaan. Untuk itu mendudukan kembali konsep belajar dalam perspektif pendidikan Islam akan dapat menjadi instrument untuk mengantisipasi segala kemungkinan dari penerapan kurikulum merdeka belajar.

D Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka berikut sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, bab ini terdiri Paradigma Belajar, Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam, Konsep Dasar Belajar dan Kurikulum Merdeka Belajar, Kerangka Berpikir, dan Tinjauan Kepustakaan.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL, bab ini terdiri Pardigma Belajar dalam Khazanah Pendidikan Islam dan Implikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

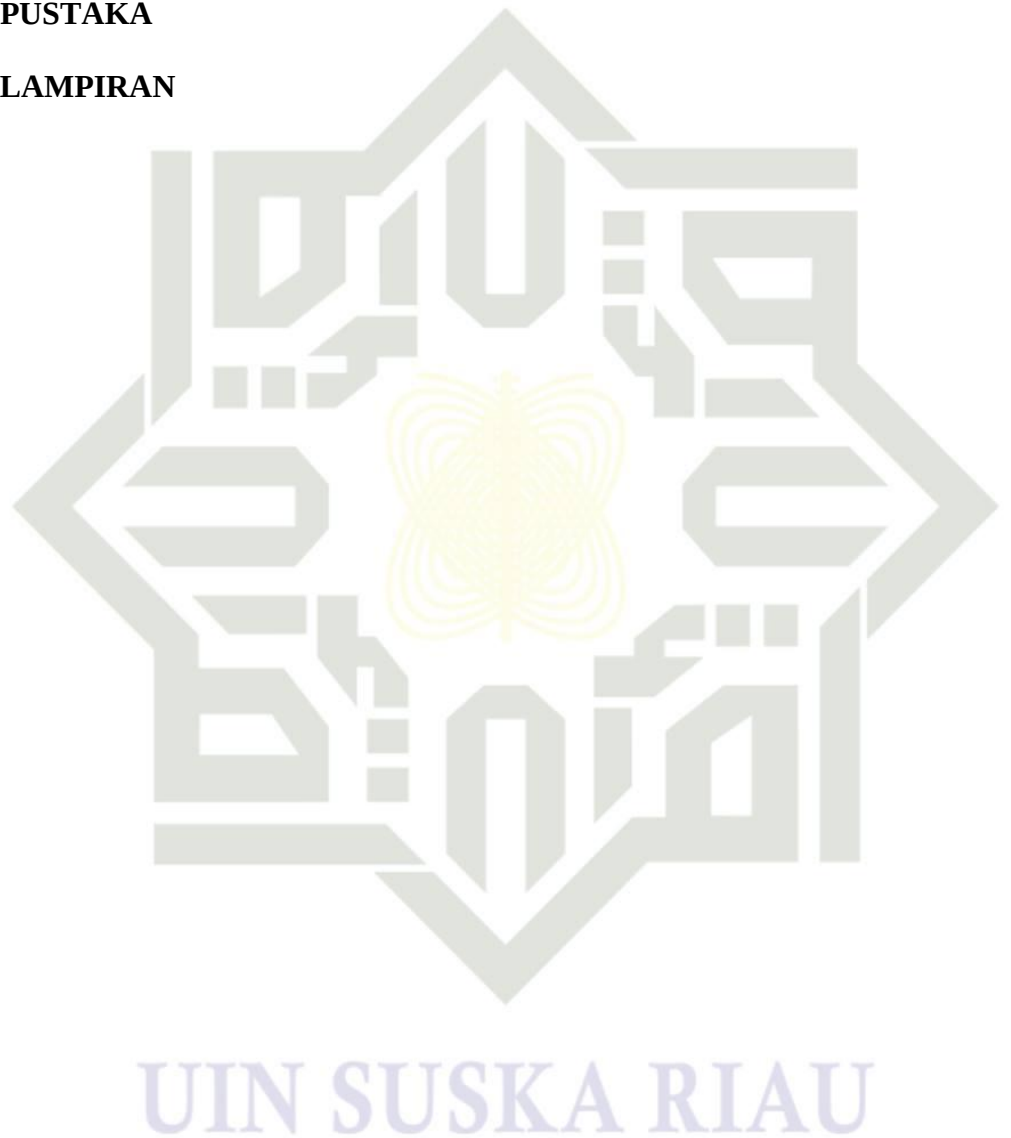
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paradigma Belajar dalam Khazanah Pendidikan Islam
Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-
Saran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Paradigma Belajar/Keilmuan

Paradigma, secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *paradigm* berarti *type of something*, model, pattern (bentuk sesuatu, model, pola). Dalam bahasa Yunani, paradigma berasal kata *para* (di samping, disebelah) dan kata *dekynei* (memperlihatkan; yang berarti: model, contoh, arketipe, ideal). Plato menggunakan kata *paradeigma* dalam Republic-nya dengan arti “*a basic form encompassing your entire destiny*” yaitu bentuk dasar yang mencakup seluruh takdir Anda. Murid Socrates dan guru Aristoteles ini juga pernah menyatakan, “Sesuatu yang diciptakan tentunya diciptakan untuk suatu sebab”.

Secara terminologis paradigma berarti *a total view of a problem; a total outlook, not just a problem in isolation*. Paradigma adalah cara pandang atau cara berpikir tentang sesuatu. Paradigma adalah pondasi sebuah bangunan. Besar atau tingginya suatu bangunan ditentukan oleh seberapa kuat, lebar, dan dalam pondasinya. Dalam konteks ini, sikap adalah kerangka dari bangunan itu, yang bertumpu di atas pondasi tersebut. Paradigma dapat juga diilustrasikan sebagai kaca mata. Paradigma adalah bingkai (*frame*) sebuah kaca mata.

Seterusnya apabila kata paradigma dilihat dalam kamus *dictionary of philosophy* maka ditemukan kata tersebut dimaknai seperangkat keyakinan ilmiah dan metafisik yang membentuk kerangka teoritis di mana teori-teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ilmiah dapat diuji, dievaluasi, dan jika perlu direvisi.²⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata paradigma bermakna daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut. Paradigma juga bisa dipahami sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir.²¹ Sementara dalam bahasa Arab paradigma sepadan dengan kata “إِتِّجَاهٌ” yang berarti arah, kecenderungan, orientasi.²²

Sementara mengutip pendapat Atmaja, paradigma disebut sebagai suatu cara melihat. Paradigma mengatur cara seseorang dalam melihat suatu realitas. Seseorang akan mengatakan bahwa hidup bersama dengan orang lain itu bentuk sinergisitas sebagai jalan hidup keteraturan karena akan saling membantu. Tapi hidup bersama dengan orang lain dapat juga dilihat sebagai potensi konflik karena keterhubungan antara dua orang akan selalu mengalami gesekan dan itu titian komplik.²³

Lebih lanjut Atmaja mengutip pendapat bagus, bahwa paradigma dapat dipahami dari sejumlah pengertian. *Pertama*, paradigma dipahami sebagai cara memandang sesuatu. *Kedua*, paradigma dapat diartikan sebagai model atau pola ideal. Melalui model atau pola ideal itu kemudian realitas sosial dapat dijelaskan. *Ketiga*, paradigma bisa juga diartikan sebagai totalitas premis-premis teoritis dan metodologis yang menentukan suatu studi ilmiah

²⁰Dagobert D. Runes, *The Dictionary of Philosophy* (New York: Philosophical Library, n.d.), h. 641-642.

²¹Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1189.

²²“Terjemahan Dan Arti Kata إِتِّجَاهٌ Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab,” accessed December 31, 2024, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%E2%80%82/>.

²³Kaiser Atmaja, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu* (Semarang: Lawwana, 2022), h. 5.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serta melekat dalam praktek ilmiah. Keempat paradigma dipahami sebagai dasar untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan dan kemudian paradigma pula yang mengatur atau yang menentukan cara-cara untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan tersebut.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka paradigma adalah pandangan yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan tertentu. Sebuah paradigma akan menjadi jendela keilmuan yang dapat digunakan untuk melihat dunia. Persoalannya adalah jernih tidaknya sebuah jendela ilmu yang digunakan akan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang apa dan bagaimana sesungguhnya dunia sosial itu, baik menurut fakta subjektif maupun fakta objektif, tetapi yang jelas bertitik tolak dari satu paradigma tertentu, seorang ilmuwan akan dapat memusatkan dan merumuskan permasalahan objek kajian yang menjadi sasaran bidang ilmunya, lalu memilih dan menetapkan teori yang relevan dalam rumpun paradigma tersebut, terus menetapkan metode penelitian untuk mencari dan menemukan jawaban atau bukti-bukti empiris yang relevan.²⁵

Dalam literatur Islam, paradigma belajar sangat identik dengan paradigma keilmuan. Bila merujuk pada paradigma keilmuan, maka banyak sudah ulama yang telah memformulasikan paradigma keilmuan tersebut. Misalnya Imam Al-Ghazali, nama Lengkap beliau adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i. Dalam paradigma beliau, secara umum ilmu terbagi dua yaitu *'ilmu al-mu'amalah*

²⁴*Ibid.*, h. 6.

²⁵Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

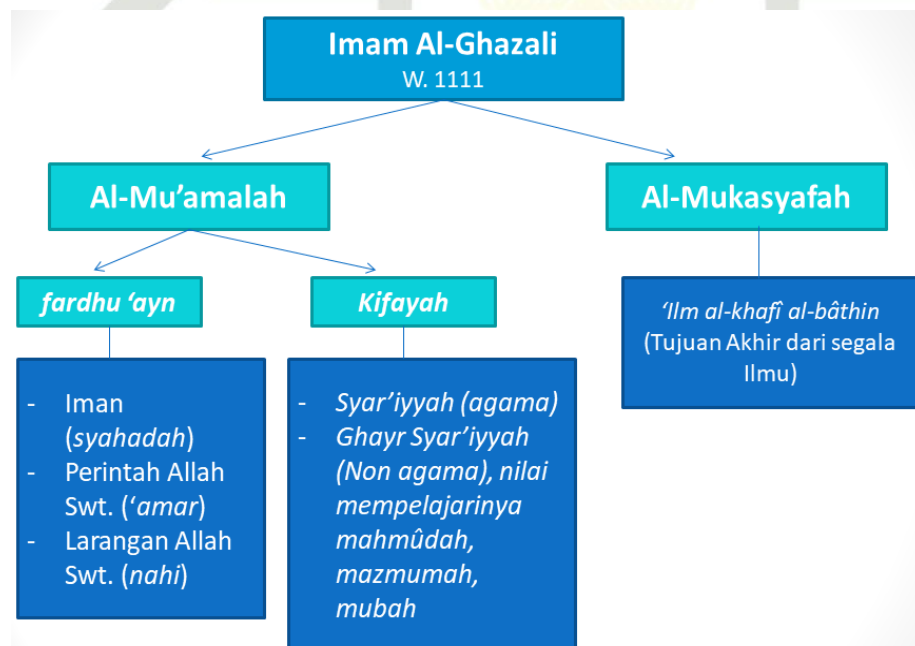
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(ilmu-ilmu praktis) dan *'ilmu al-mukasyafah* (ilmu-ilmu spiritual). Untuk *'ilmu mu'amalah* (ilmu-ilmu praktis), dilihat dari hukum mempelajarinya terbagi pada dua bagian yaitu *fardhu 'ayn* dan *fardhu kifayah*. *Fardhu 'ayn* ini terdiri dari, masalah Iman (*syahadah*), Perintah (*'amar*) Allah Swt., dan larangan (*nahi*) Allah Swt. Sedangkan *fardhu kifayah* terdiri dari *Syar'iyyah* (ilmu agama) dan *Ghayr Syar'iyyah* (ilmu non agama). Dalam mempelajari *'ilmu Ghayr Syar'iyyah* terdapat nilai moral yang melekat seperti *mahmûdah*, *mazmumah*, *mubah*. Adapun *'ilmu al-mukasyafah* (ilmu-ilmu spiritual) yaitu *'Ilm al-khafî al-bâthin* yaitu ilmu yang tersembunyi dan menjadi tujuan akhir dari segala ilmu yang ada, termasuk ilmu-ilmu *al-mu'amalah* (praktis).²⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Paradigma Belajar/Ilmue Menurut Imam Al-Ghazali

²⁶Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali* (Medan: IAIN Press, 2012), h. 93-113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Paradigma keilmuan yang lain dapat dilihat pendapat Ibn Khaldun, nama lengkapnya adalah Abu Zaid Waliyuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Hasan bin Muhammad bin Jabir bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Khaldun al-Hadhrami al-Isybili. Paradigma belajar atau keilmuan oleh Ibn Khaldun terbagi dua yaitu *al-ulum al-naqliyah* dan *al-ulum al-aqliyah*. Ilmu *naqliyah* adalah ilmu yang dikutip manusia dari yang merumuskan landasannya dan diwariskan secara turun temurun ke generasi. Ilmu ini berasal dari Kitabullah dan hadits. Ilmu ini terbagi menjadi lima bagian yaitu ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti tafsir dan tilawah, ilmu hadits, ilmu fiqh, ilmu agama, dan ilmu bahasa. Sedangkan ilmu *aqliyah* adalah ilmu yang berasal dari buah dari aktivitas pikiran manusia dan perenungannya ilmu- ilmu ini bersifat alamiyah bagi manusia. Ilmu ini meliputi ilmu mantiq, ilmu kedokteran (medis, fisika, dan pertanian), metafisika, dan ilmu tentang berbagai ukuran atau matematika.²⁷

Selain kedua pendapat di atas, masih banyak lagi pendapat para ulama tentang paradigma keilmuan Islam. Untuk melengkapi kedua paradigma di atas, maka suatu kehormatan untuk menampilkan pendapat dari Muhammad Nazir, beliau adalah rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim priode 2005-2014. Adapun paradigma keilmuan menurut beliau adalah merujuk pada Al-Qur'an surah Fushshilat ayat 53, yaitu:

²⁷ Ahmad Farikhin, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), h. 26-27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

Berdasarkan ayat di atas, maka paradigma keilmuan meliputi tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang ada di bumi dan yang terdapat dalam diri manusia. Untuk mencapai itu semua, maka akal yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia, secara potensial berupaya membangun preposisi-preposisi logis sehingga dapat membawa manusia sampai kepada pengetahuan yang utuh dalam masalah ketuhanan. Sedangkan wahyu yang diberikan kepada manusia membawa, pengkhabaran berisikan penjelasan-penjelasan yang perlu mengenai masalah ketuhanan, manusia serta kewajiban-kewajibannya kepada Tuhan.²⁸ Berangkat dari konsep dasar tersebut, M. Nazir Karim pada akhirnya menjadikan tiga *spiral andromeda* sebagai konsep integrasi keilmuan di UIN Sulatan Syarif Kasim Riau. *Spiral* sendiri melambangkan arti putaran bintang-bintang galaksi *andromeda* yang menjadi galaksi terdekat dengan bimasakti. Lalu simbol *andromeda* melambangkan keluasan dan keteraturan alam semesta sebagai objek kajian ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Secara garis besar, tiga *spiral andromeda* ini menunjukkan kesatuan tiga alam, yaitu *alam malakut*, *alam dunia*, dan

²⁸M. Nazir Karim, *Dialektika Teologi Islam, Analisis Pemikiran Kalam Syekh Aburrahman Shiddiq Al-Banjari* (Bandung: Nuansa, 2004), h. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

alam akhirat (iman, ilmu, dan amal). Jadi ilmu pengetahuan, sains, dan seni harus digerakkan dan didasarkan orientasi tauhid.

Dari beberapa definisi dan contoh paradigma belajar/keilmuan di atas, maka paradigma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah ikhtiar kecil yang didasarkan pada proses mental akademis untuk mendalami khazanah pendidikan Islam tentang informasi-informasi belajar menurut Islam dan seterusnya akan dicoba disusun secara sistematis sehingga menjadi kerangka teoritis yang argumentatif dan pada akhirnya bisa dijadikan pedoman ketika ingin belajar. Setelah itu, baru dilihat bagaimana implikasi paradigma belajar menurut Islam tersebut terhadap kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan pemerintah Indonesia saat ini. Secara umum, paradigma belajar mencerminkan bahwa belajar dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengejar kesenangan dunia (prestasi dunia), tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah (prestasi akhirat), memahami tugas sebagai khalifah di muka bumi (prestasi fungsional), dan berkontribusi bagi kesejahteraan umat manusia (prestasi sosial).

Terakhir, perlu untuk ditekankan bahwa paradigam belajar dalam penelitian ini tidak dalam rangka untuk melahirkan sebuah *grand teori* tentang teori-teori belajar Islami, hal ini karena keterbatasan penulis, waktu, biaya, dan sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan dalam penelitian selanjutnya akan sampai pada cita-cita itu. Jika ditanya apa yang menjadi *novelty* dari penelitian, maka jawabannya adalah *novelty* penelitian ini untuk meyakini

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali cara pandang atau cara berpikir tentang belajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keIslaman.

B. Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam

1. Manusia dalam Perspektif Islam

a. Definisi Manusia dalam Islam (*Al-Basyar, Al-Insan, Bani Adam* atau *Zuriyat Adam*)

Di antara semua makhluk yang diciptakan Allah Swt., manusialah yang termulia. Kemuliaanya itu antara lain kerana ia dianugerahkan Allah akal. Tanpa akal, derajat manusia jatuh ke tingkat binatang. Derajat manusia bukanlah terletak pada badannya, karena dari segi jasmani tidak banyak beda manusia dari pada hewan. Derajat itu terletak pada akal. Oleh karena itu ada orang mendefinisikan manusia dengan “binatang yang berakal”. Jadi kernuliaan manusia tidak melekat pada badannya, tetapi pada akal yang dimilikinya.²⁹ Jadi manusia diciptakan tidak sia-saia, akan tetapi penciptaannya di muka bumi ini mempunyai misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk beribadah (Q.S. Az-Zariyat: 56), misi fungsional sebagai khalifah (Q.S. Al-Baqarah: 30), dan misi operasional untuk memakmurkan bumi (Q.S. Hud: 61).³⁰ Atas dasar ini maka memahami manusia sangat penting agar manusia tidak keliru dalam memperlakukan manusia,

²⁹Haron Din, *Manusia Dan Islam, Jilid 3* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2022), h. 162-163.

³⁰Lukman Hakim Saifuddin, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2016), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama memperlakukannya dalam bidang pendidikan. Selanjutnya akan dijelaskan siapa sebenarnya manusia dalam pandangan Islam.

Sebagai pengantar, dalam bahasa Indonesia manusia disebut sebagai makhluk yang berakal budi. Masyarakat Indonesia sudah tentu akrab dengan istilah manusia. Selain kata manusia di Indonesia juga sering disebut sebagai insan.³¹ Definisi dalam bahasa Indonesia tersebut tentu tidak cukup untuk mengenali siapa sesungguhnya manusia itu. Dalam literatur banyak sekali ditemukan paham yang mencoba untuk mendeskripsikan manusia. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para ahli tersebut tentu dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan yang paling dominan adalah instrument akal. Satu sisi sangat bagus jika terdapat banyak ahli yang mencoba untuk menjelaskan siapa manusia sehingga khazanah tentang pengungkapan keunikan-unikan manusia bervariasi. Namun, tidak dapat dipungkiri kalau upaya yang dilakukan manusia untuk mengenali manusia dengan mengandalkan akal justru akan sulit, karena akal manusia memiliki keterbatasan. Untuk itu jalan satu-satunya yang dapat ditempuh dalam rangka mengenali manusia secara komprehensif adalah dengan merujuk kepada wahyu Allah Swt. Secara umum dalam pandangan wahyu, manusia itu terdiri dari tiga kelompok kata, yaitu; *Pertama*, kata yang terdiri dari huruf *alif*, *nun*, dan *sin*,

³¹Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 917.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya *insan*, *ins*, *nas*, atau *unas*. Kedua, menggunakan kata *basyar*. Ketiga, menggunakan kata *Bani Adam* dan *zuriyat Adam*.³²

Adapun ketiga kelompok istilah manusia di atas, sudah mengakomodir eksistensi manusia baik dari segi fisik dan psikisnya.³³ Selanjutnya ketiga kelompok kata tersebut akan dijelaskan secara tematik agar dapat ditarik simpulan untuk kepentingan pendidikan dalam Islam sehingga pendidikan Islam itu terarah dan terukur. Kata Al-Rasyidin³⁴ tanpa ada upaya untuk menjelaskan manusia dari perspektif wahyu, maka proses pendidikan dalam Islam itu hanya sekedar meraba-raba dan sulit untuk sampai kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya.

1) Manusia sebagai *Al-Basyar*

Kata *al-basyar* berakar dari kata yang pada mulanya berarti penampakan sesuatu yang baik dan indah. Dari akar kata yang sama lahirlah kata *basyarah* yang berarti kulit. Manusia dinamai *basyar* karena kulitnya tampak jelas dan benar-benar berbeda dengan kulit binatang. Al-Qur'an sendiri mengungkapkan kata *basyar* ini sebanyak 36 kali dalam bentuk tunggal, dan terdapat sekali dalam bentuk *mutsanna* untuk menunjuk manusia dari sudut lahiriahnya serta persamaannya dengan manusia seluruhnya.³⁵

³² Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 274-275.

³³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 64.

³⁴ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, h. 13.

³⁵ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 275.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat lain yang sejalan dengan di atas, disebut bahwa kata *al-basyar* adalah *zhahir al-jald* yang bermakna kulit yang tampak. Kata *basyar* yang digunakan dalam Al-Qur'an ini menunjukkan manusia sebagai makhluk yang dapat dilihat secara jelas karena tidak ditutupi bulu tebal layaknya hewan. Kata *basyar* juga diungkapkan dalam kaitannya dengan makhluk biologis atau manusia dari dimensi material, yaitu makhluk yang gemar untuk makan, minum, berjalan. Untuk pada level *basyar* manusia memiliki kesamaan-kesamaan sifat yaitu biologi material.³⁶

2) Manusia sebagai *Al-Insan*

Kata *al-insan* mempunyai beberapa persamaan kata, seperti *al-ins*, *al-nas*, dan *al-unas*. Dalam Baharuddin, masalah kata *al-insan* ini cukup menarik untuk dicemati. Beliau menjelaskan kata *al-insan* berdasarkan pendapat Ibnu Manzur dan Ibnu Zakariya. Menurut Ibnu Manzur sendiri kata *al-insan* berasal dari tiga kata utama, yaitu; Pertama, berasal dari *anasa* yang sepadan dengan kata *absara* dengan makna melihat, *'alima* bermakna mengetahui, dan *isti'zan* bermakna meminta izin. Kedua, berasal dari *nasiya* yang bermakna lupa. Ketiga, berasal dari kata *al-nus* yang berarti jinak yaitu lawan kata dari *al-wakhsyah* yang berarti buas. Sedangkan menurut Ibnu Zakariya kata *al-insan* terdiri dari huruf *alif*, *nun*, dan *sin* yaitu bermakna asli jinak, harmonis, dan tampak dengan jelas.³⁷

³⁶ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, h. 15.

³⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, h. 69-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat lain menyebutkan bahwa kata *al-insan*, menggambarkan manusia tidak hanya terbatas pada hal-hal yang spesifik untuk tumbuh dan berkembang layaknya *al-ins*, namun sebagai *al-insan*, manusia idealnya harus sampai kepada derajat *khalifah*, yaitu dengan suka rela menerima beban taklif dan amanah kemanusiaan yang Allah Swt. berikan. Kondisi ideal ini sangat erat kaitannya dengan substansi kata *al-ins* yaitu adanya bekal *al-ilm*, *al-bayan*, *al-aql*, dan *al-tamyiz*. Dengan bermodalkan kemampuan tersebut pada akhirnya manusia harus meletakkan dirinya sebagai makhluk yang lebih tinggi bila dibandingkan spesies lain yang ada di alam jagat raya ini.³⁸

Sementara Shihab menjelaskan bahwa kata *al-insan* terambil dari akar kata *al-uns* yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Apabila ditinjau dari Al-Qur'an, pendapat semacam itu lebih tepat dari yang berpendapat bahwa kata *al-insan* terambil dari kata *nasiya* (pelupa) atau kata *nasyanusu* (berguncang).³⁹ Pendapat ini tentunya sudah melalui kajian beliau, termasuk dari beberapa pendapat yang sudah disebutkan sebelumnya. Di sini tampak tegas beliau menyebut bahwa manusia sebagai *al-insan* lebih tepat dimaknai dari kata yang berasal dari *al-uns*. Lebih lanjut beliau menyimpulkan, kata *al-insan* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menunjuk manusia dengan seluruh totalitasnya, baik dari aspek raga dan jiwanya. Adapun eksistensi dari totalitas yang dimiliki manusia akhirnya membuat mereka berbeda dengan lainnya. Satu sama lain manusia tidak ada yang

³⁸ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, h. 13-14.

³⁹ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama. Adapun perbedaan ini sebagai konsekuensi logi dari perbedaan fisik, mental, dan kecerdasan.⁴⁰

Manusia sebagai insan dapat juga dipahami sebagai makhluk dapat bergerak secara dinamis, pelupa, dan punya perasaan senang. Ketiga sifat ini memang fakta yang tidak terbentahkan. Setiap manusia pasti memiliki sifat-sifat tersebut sebagai ciri khas. Manusia bergerak sangat stabil dan dinamis serta berbeda dengan makhluk yang lain. Manusia juga punya sifat lupa. Sifat ini sudah melekat dalam dirinya. Manusia juga akan merasa bahagia apabila bertemu dengan manusia lain, terutama lawan jenisnya. Mereka punya hasrat manusiawi, tentu hasrat itu harus disalurkan sesuai syariat. Manusia punya naluri untuk menyenangkan dan membahagiakan diri dan terkadang kebahagiaan itu juga dibagikan kepada makhluk-makhluk lain.⁴¹

3) Manusia sebagai *Bani Adam* atau *Zuriyat Adam*

Secara bahasa bani adalah bentuk jamak dari ibnun yang bermakna anak. Bentuk dasarnya adalah banun atau banin. Sementara Adam adalah nama nabi pertama yang diutus Allah Swt. dan sekaligus menjadi manusia yang pertama diciptakan oleh Swt. Dalam Al-Qur'an kata bani Adam sendiri disebut berulang sebanyak 7 kali, masing-masing dalam 7 ayat dan 7 surah.⁴² Dengan demikian istilah bani Adam merujuk kepada anak keturunan nabi Adam *'alaih al-salam*. Adapun konteks pembicaraan

⁴⁰Ibid, h. 277.

⁴¹Bambang Saputra, *Seni BerTuhan* (Jakarta: Hamzah, 2017), h. 331.

⁴²Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, h. 88-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang istilah bani Adam terdapat tiga pokok. Pertama, istilah bani Adam membicarakan tentang keharusan manusia untuk memakai pakaian yang berguna untuk memperindah tubuh dan untuk menutup aurat. Kedua, pembicaraan bani Adam konteksnya pada keimanan, tentang musuh utama mereka adalah setan. Ketiga, pembicaraannya menekankan kepada manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan yang dapat menguasai daratan dan lautan.⁴³

Selain itu, kata bani juga dipahami berdasarkan huruf yang digunakan, yaitu ba' dan nun. Adapun bentuk mashdarnya adalah al-bina' yang berarti bangunan. Oleh karena itu ketika disebut bani Adam, berarti sama dengan generasi yang dibangun, diturunkan, dikembangkan dari manusia pertama yaitu nabi Adam 'alaihi al-salam. Bani Adam juga mengacu kepada konsep persamaan kemanusiaan, yaitu sama-sama dari satu garis keturunan. Untuk itu manusia memiliki harkat dan martabat yang universal.⁴⁴

Lebih lanjut, kata bani Adam menunjuk pada arti manusia secara umum. Dalam hal ini setidaknya ada tiga aspek yang dikaji, yaitu:

- a) Anjuran untuk berbudaya sesuai dengan ketentuan Allah, di antaranya adalah dengan berpakaian guna menutup auratnya.
- b) Mengingatkan pada keturunan Adam agar jangan terjerumus pada bujuk rayu setan yang mengajak kepada keingkaran.

⁴³Ibid., h. 90.

⁴⁴Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memanfaatkan semua yang ada di alam semesta dalam rangka ibadah dan mentauhidkanNya. Kesemuanya itu adalah merupakan anjuran sekaligus peringatan Allah dalam rangka memuliakan keturunan Adam dibanding makhluk-Nya yang lain.⁴⁵

Pemaparan singkat dari terma manusia menurut perspektif sumber asasi Islam ini dapat memberi pengetahuan berharga tentang siapa sesungguhnya manusia. Sampai pada tahap ini dapat dimengerti bahwa manusia adalah makhluk yang tidak berdiri sendiri. Dibalik keindahan *surah* (rupa) atau bentuknya pada hakikatnya muatan yang terkandung di dalamnya jauh lebih indah, itulah yang sering disebut dengan psikis (daya jiwa). Daya-daya yang melekat kepada manusia dalam arti kumulatif adalah sarana penunjang sehingga manusia mampu untuk menentukan sejauh mana manusia dapat bereksistensi di dalam homogenitas kehidupannya.⁴⁶

Begitulah eksistensi manusia menurut Islam jika dilihat dari istilah bani Adam. Manusia memiliki asal usul yang jelas dan Allah Swt. telah menjelaskan sejelas-jelasnya dalam firman-Nya. Kejelasan asal usul manusia itu tentu akan menjadi modal besar bagi pendidikan untuk dapat merumuskan agen-agen operasionalnya sehingga ketika agenda itu ditawarkan kepada peserta didik, maka peserta didik akan mendapat

⁴⁵Mhd Idris and Desri Ari Enghariano, "Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 1.1 (2020): 1–16.

⁴⁶Musaddad Harahap and Lina Mayasari Siregar, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.2 (2017): 148–163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan yang selaras dengan penciptaannya sebagai makhluk di muka bumi.

b. Tujuan (Syahadah), Fungsi ('Abd), dan Tugas (Khalifah)

Penciptaan Manusia dalam Islam

Menurut Al-Qur'an manusia diciptakan atas kehendak Allah Maha Pencipta (*al-Khaliq*) dan manusia adalah ciptaan-Nya (makhluk). Oleh karena itu sudah sepantasnya mengetahui tujuan, fungsi, dan tugas penciptaan dan eksistensi manusia di muka bumi ini. Dengan memahami pesan dari penciptanya yaitu Allah Swt yang tertera dalam Al-Quran.⁴⁷ Berhubung Allah yang mencipta manusia, maka Dialah yang mengetahui asal kejadiannya, kelemahan-kelemahan dan kesempurnaannya, tugas dan risalahnya, kedudukan dan jabatannya, arah kedudukan falsafah hidupnya, juga mengetahui tentang kepastian dari kehidupannya yang abadi. Walaupun manusia telah, sedang, dan akan terus mencari untuk mengetahui ciri-ciri tersebut namun pengetahuan mereka jauh sekali dari kesempurnaan dan ketepatan seperti pengetahuan atau pengenalan yang dikemukakan oleh Maha Pencipta alam semesta dan Maha Pencipta manusia.⁴⁸ Untuk itu berikut dijelaskan tujuan, fungsi, dan penciptaan manusia.

⁴⁷H. Ismed Junus, *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an* (Medan: Pusat Islam Universitas Medan Area, 2013), h. 77.

⁴⁸Haron Din, *Manusia Dan Islam, Jilid 1* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengenal Tuhan penciptanya (عرف ربه). Dasar pemikiran ini telah tertuang dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Jadi ketika berada di alam *ruh*, manusia sudah pernah mengucapkan perjanjian primordial kepada Sang Khaliq. Ketika Allah swt. bertanya kepada setiap manusia “bukankah Aku ini Tuhanmu”, maka manusia menjawab “betul, Engkau adalah Tuhan kami”. Perjanjian manusia dengan Allah Swt. itu pun disebut sebagai perjanjian *syahadah*. Perjanjian ini merupakan bukti pengenalan dan kesadaran diri manusia akan keberadaan Tuhan, sehingga kelak manusia tidak mudah melupakannya. Untuk mendukung perjanjian *syahadah* tersebut, maka Allah Swt. pun menganugerahkan potensi *al-sama'*, *al-abshar*, dan *al-af'idah* kepada manusia. Adapun bukti aktualisasi dari konsep perjanjian *syahadah* ini adalah dengan menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi dan tugas penciptannya.⁴⁹ Jadi selain mengemban tugas dan fungsi yang jelas, manusia juga mendapatkan posisi paling istimewa, yaitu sebagai satu- satunya makhluk yang pada saat dilahirkan telah sadar akan adanya Sang Pencipta dan itulah dia perjanjian syahadah.⁵⁰

Adapun fungsi penciptaan manusia berdasarkan petunjuk wahyu adalah penghambaan kepada Allah Swt. (عبد الله). Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dari ayat di atas, jelaslah kalau tujuan penciptaan manusia adalah beribadah kepada Tuhan, suatu bentuk perilaku yang tulus untuk menghormati ketuhanan. Dalam memuja Tuhan, manusia harus berusaha untuk hidup dalam harmoni dan keselarasan dengan semua ciptaan Tuhan, yang secara alami juga melakukan penyembahan kepada-Nya. Dalam Islam, setiap gerak manusia dapat dimaknai sebagai bentuk penyembahan dan pengabdian kepada Tuhan. Nyatanya, Tuhan menghendaki agar manusia mendedikasikan seluruh hidupnya hanya untuk Dia.⁵¹

Ajaran Islam menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk istimewa yang penciptaan dan keberadaannya memiliki visi dan misi yang jelas, dan tujuan pokoknya adalah menyembah Allah. Beribadah kepada

⁴⁹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, h. 24-25.

⁵⁰ Saifuddin, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, h. 3.

⁵¹ *Ibid.*, h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah haruslah dikerjakan secara bersungguh-sungguh dalam arti manusia harus tekun betul melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.⁵²

Ibadah itu secara umum terbagi dua, yaitu *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*, yang pertama ibadah khusus, seperti shalat, puasa dan sebagainya, dan kedua ibadah yang berupa seluruh perbuatan dan perkataan yang menunjukkan tanda ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Pelaksanaan ibadah tersebut dilakukan secara utuh dan saling mendukung untuk memperoleh keridhoan Allah. Untuk melaksanakan ibadah di atas, manusia harus mengerahkan segala daya, akal pikiran, perasaan, kehendak dan perbuatan secara kreatif dan bersungguh-sungguh. Segenap fasilitas dan peluang yang tersedia atau potensi yang memungkinkan harus dikerahkan melalui ketajaman pikiran dan mata hatinya disertai niat yang ikhlas untuk mencapai keridhoan-Nya.⁵³

Sedangkan tugas penciptaan manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia diberi tugas sebagai pemimpin dan pengganti Allah Swt. untuk melaksanakan titah-Nya, baik terhadap diri sendiri, manusia, makhluk lain, serta memakmurkan kehidupan di bumi. Argumentasi pendapat berdasarkan firman Allah Swt. dalam surah al-Baqarah ayat 30:

⁵²Junus, *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an*, h. 78.

⁵³*Ibid.*, h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam Shihab dijelaskan penamaan yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah memberikan pesan makna peleraian perselisihan dan penegak hukum. Jadi manusia sebagai khalifah terdiri dari dua tiga hal. *Pertama*, adanya wewenang yang dianugerahkan Allah Swt. *Kedua*, adanya makhluk yang disertai wewenang (manusia). *Ketiga*, adanya wilayah tempat bertugas yaitu bumi.⁵⁴ Oleh karena itu sudah seyogianyalah manusia sebagai khalifah menjalankan tugasnya karena mereka adalah wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi. dengan kedudukannya sebagai khalifah Allah swt. dimuka bumi, manusia akan dimintai tanggungjawab dihadapannya. Tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahannya. Sebab itu dalam melaksanakan tanggungjawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti

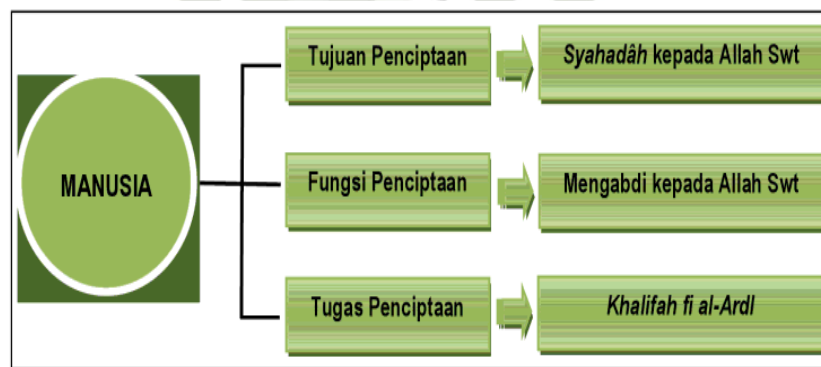
⁵⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 141-142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia berbuat demikian.⁵⁵

Jadi kesimpulannya, secara umum tujuan, fungsi, dan tugas penciptaan manusia terdiri dari *syahadah*, *'abd*, dan *khalifah*. Ketiga komponen ini harus menyatu dalam diri manusia. Untuk lebih memudahkan memahami ketiga komponen tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Manusia⁵⁶

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. menciptakan manusia memiliki tujuan, fungsi, dan tugas yang jelas. Mereka diciptakan ternyata supaya mengesakan Allah Swt. Adapun konsekuensi dari mengesakan Allah Swt. adalah mengabdikan kepada-Nya (*'abd*) dengan mengerjakan semua apa yang diperintahkan (*'amar*) dan apa yang dilarang (*nahi*). Adapun konsekuensi dari manusia sebagai *'abd* adalah hendaknya mereka harus tampil sebagai khalifah yaitu memiliki tanggung jawab moral untuk memakmurkan dan memelihara alam semesta karena alam

⁵⁵Rahmat Ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam," *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 7.1 (2016): 169–195.

⁵⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*, h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semesta merupakan hadiah Allah Swt. untuk manusia.⁵⁷ Jadi segala sumber yang dimiliki oleh alam menjadi milik manusia. Mereka diberikan wewenang untuk mengelolanya. Namun harus diingat walaupun manusia diberi hak untuk mengelola alam, tapi mereka harus tetap tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan Allah Swt. dalam Al-Qu'an dan Hadits.

c. Struktur Diri Manusia dalam Islam

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, manusia adalah makhluk yang sangat unik dan benar-benar berbeda dari makhluk-makhluk yang lain baik dilihat dari fisik maupun psikisnya. Itu jugalah sebabnya sering disebut bahwa proses penciptaan manusia banyak menyimpan rahasia. Siapapun yang mencoba mengkaji manusia pasti akan dipertemukan dengan hipotesis-hipotesis yang menakjubkan.

Terlepas dari keunikan proses penciptaan manusia tersebut, maka atas dasar petunjuk para ilmuan muslim bahwa secara umum diketahui keberadaan manusia memiliki dua dimensi, yaitu; *pertama*, dimensi *al-jism*, dan *kedua*, dimensi *al-ruh*.

Pertama, dimensi *al-jism* yaitu manusia ditinjau dari segi fisik atau material. Dalam Al-Qur'an term yang sering diartikan dengan badan, tubuh, atau raga di antaranya *jasad* yang dijamakkan menjadi *ajsad*, *jism* dengan bentuk jamak *ajsam* atau *jusum*, dan *badan* dengan bentuk

⁵⁷ *Ibid.*, h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaknya *abdan*.⁵⁸ Dimensi fisik ini tidak kalah pentingnya dengan dimensi *al-ruh* (psikis) atau immaterial. Untuk itu memelihara hal-hal yang bersifat fisik tidak dapat diabaikan agar kehidupan manusia dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Memenuhi kebutuhan fisik sangat sejalan dengan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu dimensi fisik diciptakan dari tanah. Ilmu sains juga telah membuktikan hal ini bahwa memang benar terdapat unsur-unsur materi (tanah) dalam diri manusia sehingga hajatnya pun tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang tumbuh dan keluar dari tanah. Dalam memenuhi kebutuhannya terdapat tiga pokok penting yaitu; makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, kediaman dan keamanan.⁵⁹

Struktur jasmani (*al-jism*) manusia memiliki delapan ciri, yaitu; (1) keberadaannya di alam dunia, tercipta secara bertahap dan berproses lewat perantara. (2) memiliki bentuk, ukuran, dapat disifati serta cenderung untuk untuk buruk mengejar syahwat. (3) memiliki energi jasmaniah yang disebut *hayah* (nyawa) dan ini sangat tergantung kepada makanan dan minum manusia. (4) Eksistensinya menjadi cawan dimensi ruh. (5) Terikat oleh ruang waktu. (6) Potensinya hanya mengangkat satu bentuk yang konkrit dan sulit menangkap hal-hal yang abstrak. (7) Subtansinya bersifat

⁵⁸ Lukman Hakim, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 10.

⁵⁹ Haron Din, *Manusia Dan Islam Jilid 1* (Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara dan akan hancur setelah kematian. (8) Materi dapat dibagi menjadi beberapa komponen.⁶⁰

Ada dua hal yang dapat dipahami dari kedelapan ciri struktur diri manusia di atas. Pertama, secara umum, manusia tidaklah jauh berbeda dengan hewan-hewan lainnya, memiliki rupa, bentuk, bobot, menempati ruang dan bergerak dalam dimensi waktu, serta berhajat untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Hal inilah yang disebut manusia dari aspek *basyar*. Kedua, walaupun secara fisik manusia memiliki kesamaan-kesamaan dengan hewan, tetapi fisik manusia tetap memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Manusia akan segera dapat keluar dari sifat fisik dasarnya dan mencapai kekuatan dan keperkasaan tatkala manusia mampu menyeimbangi sifat *basyarnya* dengan mengoptimalkan anugerah Allah Swt. yang telah memberikan dan menghadirkan *nafs* dan *ruh* di dalamnya. Bila manusia mampu menyadari dan mengaktualisasikan fisiknya bersama kekuatan-kekuatan yang telah diberikan tersebut, maka pada saat itu manusia benar-benar telah menepatkan diri sebagai *insan* dan *an-nas* sekaligus (*fi ahsani taqwim*).⁶¹

Kedua, dimensi *al-ruh* yaitu potensi manusia yang tidak tampak secara empiris sebagaimana fisik atau jasad⁶² seperti disebut sebelumnya. Dalam Al-Qur'an, istilah yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh para ahli dengan arti jiwa adalah *nafs*, yang bentuk

⁶⁰Rudi Ahmad Suryadi, *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), h. 36-37.

⁶¹Ismed Yunus, *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an* (Medan: Pusat Islam Universitas Medan Area, 2013), h. 37-38.

⁶²Suryadi, *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*, h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaknya *anfus* atau *nufus*.⁶³ Sedangkan dalam bahasa Indonesia ruh ditulis roh yang berarti sesuatu yang hidup yang tidak berbadan jasmani, yang berakal budi, dan berperasaan, bisa juga jiwa atau badan halus.⁶⁴ Bila dilihat dari pendekatan Islam, ruh pada prinsipnya memiliki sifat-sifat seperti disebut oleh Ibn Qayyim Al-jauziyah, dapat masuk dan keluar, ditahan, dan ditidurkan, dikembalikan, dinaikkan ke langit, pintu-pintu dibukakan baginya dan akan ditutup kembali.⁶⁵

Sementara itu, menurut Mujib dan Mudzakir dalam dalam Suryadi, struktur ruh atau rohani manusia memiliki karakteristik unik, yaitu; (1) Adanya di alam arwah (*immateri*), alam perintah (*amr*), bersumber langsung dari Allah Swt. tanpa proses graduasi. (2) Tidak memiliki bentuk, rupa, kadar, dan tidak dapat disifati, halus dan suci. (3) Memiliki energi rohaniannya berbentuk al-amanah. (4) Memiliki energi rohaniyah tergantung pada ibadah. (5) Tidak terikat oleh ruang dan waktu. (6) Dapat menangkap hal-hal yang konkrit dan abstrak. (7) Subtansinya abadi tanpa kematian. (8) Tidak dapat dibagi-bagi karena suatu keutuhan.⁶⁶

Selain dari itu, ruh sesungguhnya diciptakan untuk keabadian, sementara tubuh manusia (*al-jism*) tercipta dari air mani, atau Nabi Adam diciptakan langsung oleh Allah Swt., bukan untuk keabadian, tapi hanya

⁶³Hakim, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, h. 11.

⁶⁴Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 1216.

⁶⁵Abu Abdillah Fatih Falestin, *Hakikat Jiwa Manusia Berdasarkan Al-Qur'an Sunnah* (Jakarta: Pustaka Zuhud, 2014), h. 10.

⁶⁶Suryadi, *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*, h. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kehidupan di dunia. Sementara dunia itu sendiri kodratnya *fana'*, begitu juga fisik manusia akan mengalami hal yang sama.⁶⁷

Dari keterangan di atas, maka dipahami bahwa manusia adalah makhluk jasmani-rohani yang sangat kompleks, terdiri atas raga, jiwa, dan roh. Perkembangan raga manusia dimulai di dalam rahim ibu tatkala sperma ayah bertemu dengan sel telur ibu, yang kemudian berkembang menjadi segumpal darah, berubah menjadi tulang, dan kemudian dibungkus daging membentuk wujud bayi manusia. Allah menjadikan manusia berbeda dari makhluk lainnya dengan menganugerahkan roh ciptaan-Nya yang tidak Dia anugerahkan kepada siapa pun selain manusia, malaikat sekalipun. Selain memiliki raga, manusia juga memiliki jiwa. Al-Qur'an menyebut jiwa dengan kata *nafs*. Kata *nafs* dalam Kitab Suci tersebut juga terkadang berarti dorongan jiwa atau syahwat. Dengan demikian, manusia memiliki potensi yang sangat besar sehingga dapat mencapai kesempurnaan melebihi makhluk lain.⁶⁸

Untuk melengkapi kesempurnaan manusia, Allah melengkapinya dengan berbagai instrumen agar ia mampu dan mudah menjalani kehidupannya di dunia ini. Instrumen yang membantu kehidupan manusia antara lain panca indra yang terdiri atas penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, dan peraba atau perasa. Sebenarnya masih ada lagi indra-indra lain di luar kelimanya, seperti indra temperatur, indra rasa sakit, indra keseimbangan pada lorong telinga, dan indra kinestesis pada

⁶⁷ Falestin, *Hakikat Jiwa Manusia Berdasarkan Al-Qur'an Sunnah*, h. 12.

⁶⁸ Hakim, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, h. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persendian. Indra kinestesis yang tidak bekerja, misalnya pada kondisi pingsan, membuat orang tidak bisa berdiri.⁶⁹

2. Pendidikan dalam Perspektif Islam

a. Definisi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*)

Islam adalah agama yang memiliki ajaran universal, ajaran Islam Islam meliputi semua aspek. Walaupun ajaran-ajaran Islam bukan teori, tetapi ajarannya sangat inspiratif dan dapat menjadi acuan untuk menjawab berbagai persoalan yang terkait dengan kehidupan umat manusia, tidak terkecuali tentang pendidikan. Dalam sebuah مقولة (kaidah) dikatakan bahwa الاسلام صالح لكل زمان ومكان yaitu bahwa Islam itu akan tetap relevan pada setiap waktu dan tempat. Maka atas dasar itu, mengkaji pendidikan dari kaca mata Islam sangat penting. Diskursus ini tidak boleh diabaikan dan idealnya harus terus dibicarakan. Islam pasti punya konsep yang komprehensif tentang pendidikan. Tidak mungkin Islam dangkal dalam persoalan ini. Untuk itu, pada bagian awal ini akan dijelaskan apa itu pendidikan menurut ajaran Islam. Penjelasan-penjelasan tentang apa itu pendidikan dalam Islam tentu akan mengacu kepada sumber Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan sunnah dan selebihnya akan ditopang oleh berbagai literatur yang relevan.

Sebagai pengantar, apabila pendidikan ditinjau dari bahasa Indonesia maka ditemukan penjelasan bahwa pendidikan itu adalah sebuah hal tentang perbuatan dan cara mendidik. Mendidik sendiri adalah

⁶⁹Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷⁰ Sementara dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional republik Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷¹ Dengan demikian, dalam negara kesatuan republik Indonesia pendidikan merupakan perbuatan yang disengaja, cara yang terukur, atau usaha sadar untuk mencapai cita-cita sesuai kehendak dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Sementara pendidikan Islam sering diungkapkan dengan narasi yang hampir sama dalam literatur-literatur Pendidikan Islam di Indonesia. Misalnya pendidikan Islam itu diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian

⁷⁰Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 352.

⁷¹Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (Indonesia: Fokus Media, 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.⁷²

Keterangan singkat tentang pendidikan di atas bukan untuk dikomparasikan dengan makna pendidikan dalam perspektif Islam. Uraian di atas hanya sebagai pengantar untuk memberikan gambaran bagaimana para ahli di Indonesia merumuskan hakikat pendidikannya. Adapun fokus dalam kajian ini adalah untuk menggali apa itu pendidikan dalam Islam. Persoalan ini sudah banyak ditulis dan dibicarakan oleh para ahli. Meskipun begitu dalam kajian ini akan tetap disajikan dengan mengedepankan kedalaman analisis faktual dari berbagai data-data yang tersedia. Seterusnya sebagaimana sebelumnya sudah disebutkan bahwa Islam merupakan agama yang memiliki mozaik yang kaya tentang setiap persoalan dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Kekayaan Islam berkaitan dengan pendidikan, tentu lahir dari kesungguh-sungguhan para umat Islam untuk mengkaji sumber hukum primernya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun makna pendidikan dalam Islam sangat variatif. Dalam Islam tidak mungkin dapat memahami pendidikan tanpa harus melihat berbagai petunjuk peristilahan sebagaimana terdapat dalam sumber ajaran Islam itu sendiri. Dari banyaknya istilah yang ada terkait dengan pendidikan, maka dalam kajian ini, sengaja dipilih beberapa istilah yang memang betul-betul melekat dengan sumber ajaran Islam itu sendiri. Dari

⁷²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai istilah yang ada tersebut, maka pada kajian ini akan diuraikan empat istilah dan keempat istilah itu dianggap sebagai istilah yang betul-betul melekat dengan sumber ajaran Islam. Keempat istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tazkiyah*. Keempat istilah ini akan disajikan secara terpisah dan diuraikan dengan pendekatan keislaman yang lebih kental dan diikuti oleh analisis yang lebih faktual dengan kondisi abad ini. Seterusnya dibagian akhir akan ditarik sebuah simpulan yang bersifat dialogis antar istilah sehingga akan tampak dengan sebenar-benarnya apa itu hakikat pendidikan Islam.

1) *Tarbiyah* (تربية)

Tarbiyah merupakan salah satu istilah (*term*) yang digunakan untuk mendeskripsikan pendidikan Islam. Secara umum *tarbiyah* dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan. *Tarbiyah* memiliki urgensi yang sangat besar bagi kehidupan seseorang secara pribadi maupun sosial. Al-Qur'an sendiri menyebut umat yang tidak mendapatkan *tarbiyah* yang baik sebagai umat jahiliyah yang mana padanya melekat sifat kebodohan, kehinaan, kelemahan, dan perpecahan.⁷³ Begitulah pentingnya pendidikan dalam Islam, sehingga dalam Al-Qur'an terdapat 952 kali Allah menyebut *tarbiyah* dengan segala derivasinya. Dari 952 istilah yang muncul itu, maka penyebutannya secara umum terbagai tiga, yaitu; berbentuk isim *fail*

⁷³Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah* (Surakarta: Aulia Press, 2009), h. 290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(رباني) terulang 3 kali, berbentuk masdar (رب) terulang 947 kali, dan berbentuk kata kerja (ربي) terulang 2 kali.⁷⁴

Bila dilihat dari segi istilah, maka dapat diketahui kata *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab yaitu تربى - يربى - تربية yang berarti rasa/penguasa (الملك), tuan (السيد), pengatur (المدير), penganggung jawab (القيم), pemberi nikmat (المنعم).⁷⁵ Sejalan dengan itu Al-Ashfahani menyebut *tarbiyah* asalnya adalah الرب, kata ini dapat dipahami sebagai istilah pendidikan dalam Islam yaitu usaha untuk menumbuhkan suatu keadaan menuju kesempurnaan sedikit demi sedikit sehingga mencapai taraf kesempurnaan. Dikatakan dalam kalimat ربّه - وربّاه - وربّيه yang artinya ia mendidiknya. Lebih lanjut dikatan bahwa kata الرب hanya milik Allah Swt. yang memberikan jaminan terhadap kemaslahatan segala makhluk yang ada . Meskipun begitu di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 79 ditemukan kata كونوا ربّنين yang berarti "Hendaklah kamu jadi orang-orang *rabbani* (orang alim)", sehingga istilah الرباية disinyalir dapat digunakan untuk selain Allah Swt.⁷⁶

Apabila kata *tarbiyah* ditinjau dari kaca mata ahli bahasa, maka ditemukan istilah *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu; *Pertama*, berasal dari kata يربو - يربى yang berarti bertambah dan bertumbuh. *Kedua*, Berasal dari kata يربى - يربى yang berarti menjadi besar. *Ketiga*, berasal dari ربّ - ربّ

⁷⁴ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), h. 34-35.

⁷⁵ *Ibid*, h. 32.

⁷⁶ Raghieb Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an, Terj. Ahmad Zaini Dahlan*, Jilid 2 (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), h. 11-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يُرَبِّ yang berarti memperbaiki, menguasai, menjaga, dan memelihara.⁷⁷

Dengan begitu pendidikan dalam konsep *tarbiyah* pada dasarnya memiliki kewajiban dan tanggung jawab serta cakupannya sangat kompleks.

Apabila *tarbiyah* ditinjau dari kata ربي - يربو yang berarti bertambah, bertumbuh dan dari kata يربي - ربي yang berarti menjadi besar, maka ini dapat pahami bahwa pendidikan sesungguhnya harus mampu untuk mendesain program-program unggul yang dapat mendukung untuk keberlanjutan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik layaknya sebagai manusia, baik dari segi *al-jism* maupun *al-ruhnya*. Dari segi *al-jism*, peserta didik berhak untuk mendapatkan kepastian agar seluruh perangkat-perangkat yang dianugerahkan Allah Swt. kepadanya dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna, terlebih-lebih perangkat-perangkat pokok yang digunakan untuk menopang mereka sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Perangkat-perangkat itu secara umum adalah seluruh fisik (*al-jism*) yang ada. Dari sekian banyak fisik yang dimiliki manusia (peserta didik), maka ada fisik yang lebih dominan digunakan untuk belajar, yaitu otak, mata, telinga, hati, tangan, dan kaki. Fisik-fisik pokok ini merupakan sentral atas seluruh aktivitas belajar manusia (peserta didik). Karena fisik-fisik tersebut sangat sentral bagi peserta didik, maka pendidikan Islam berkewajiban untuk menjaganya sebagaimana orang tua mereka menjaganya mulai dari kandungan sampai mereka lahir dan tumbuh dan berkembang atas pengawasan orang tua

⁷⁷Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai tiba saatnya peserta didik dititipkan ke lembaga-lembaga pendidikan.

Dalam melakukan aktivitas fisik, seseorang memerlukan energi. Aktivitas fisik adalah segala kegiatan tubuh manusia dalam rangka menjaga keseimbangan antara zat gizi baik yang keluar maupun masuk ke dalam tubuh, khususnya sumber energi. Metabolisme zat gizi dalam tubuh manusia juga dapat diperlancar dengan dilakukannya aktivitas fisik.⁷⁸

Adapun program-program yang ditawarkan pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan kodrat pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan Islam idealnya memiliki kemampuan finansial yang mapan sehingga lembaga tersebut mampu menyiapkan makanan dan minuman yang *halal* dan *thayyib*. Hal inilah yang disebut dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Dalam Islam persoalan makanan dan minuman sangat penting. Itulah sebabnya perhatian al-Quran terhadap makanan sedemikian besar,

⁷⁸ Andriyani, “Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 15.2 (2019): 178–198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai-sampai menurut pakar tafsir Ibrahim bin Umar Al-Biq'a'i, "Telah menjadi kebiasaan Allah dalam Al-Quran bahwa Dia menyebut diri-Nya sebagai Yang Maha Esa, serta membuktikan hal tersebut melalui uraian tentang ciptaan-Nya, kemudian memerintahkan untuk makan (atau menyebut makanan)."⁷⁹ Jadi Al-Quran benar-benar sangat memposisikan pemenuhan kebutuhan akan makan dan minum serta sandang dan perumahan sebagai salah satu objek sasaran dari proses kependidikan yang dijiwai oleh dasar keimanan kepada Allah SWT. Makan dan minum adalah prasyarat bagi tegaknya kehidupan manusia sebagai makhluk biologis. Para nabi dan rasul Allah juga adalah manusia biasa dan bukan malaikat sehingga mereka juga membutuhkan makan dan minum, sandang, dan tempat tinggal.⁸⁰

Adapun makanan yang halal dan thayyib itu berarti makanan yang bergizi dan mendapatkannya juga dengan cara yang sah. Makanan bergizi sangat baik untuk dikonsumsi. Sebagaimana dikatakan zat gizi adalah ikatan kimia (karbohidrat, protein, mineral, lemak, vitamin, dan air) yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya sebagai sumber energi yang bermanfaat untuk menggerakkan tubuh dan proses metabolisme. Ia juga berfungsi sebagai pembentuk sel-sel pada jaringan tubuh manusia dan memelihara jaringan tersebut, serta mengatur seluruh proses kehidupan.⁸¹

Apabila peserta didik terpenuhi gizinya, maka sudah barang tentu

⁷⁹Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 134.

⁸⁰Suteja, *Tafsir Tarbawi* (Cirebon: Nurjati Press, 2012), h. 40.

⁸¹Munasib Munasib and Ihsan Sa'dudin, "Makanan Higienis Dan Bergizi Dalam Perspektif Agama Islam," *Jurnal Tawadhu* 3.1 (2019): 708–717.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan dan perkembangan fisiknya akan selaras dengan kodratnya sebagai manusia.

Sebagai rambu-rambu bagi lembaga pendidikan Islam dalam memfasilitasi hal-hal yang akan dikonsumsi oleh peserta didiknya, maka ada empat karakteristik makanan dan minuman yang halal dan thayyib tersebut. *Pertama*, makanan tersebut harus halal, baik itu dilihat dari segi zatnya dan dari segi cara mendapatkannya maupun dari segi cara memprosesnya. *Kedua*, makanan tersebut harus mengandung gizi yang cukup dan seimbang untuk dikonsumsi. *Ketiga*, jadilah orang yang proporsional dalam mengambil makanan, dalam artian sesuai dengan kebutuhan konsumen, tidak lebih dan tidak kurang. *Keempat*, makanan tersebut harus aman ketika dikonsumsi.⁸² Atas dasar ini pendidikan Islam wajib bersungguh-sungguh untuk dapat mengimplementasikannya dalam program-programnya agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya tidak mengalami masalah. Bila hal ini dapat dilakukan, maka itu artinya pendidikan tersebut telah menempatkan Islam pada tempat yang sejatinya. Islam tidak hanya jadi jargon belaka yang dituangkan dalam dokumen-dokumen resmi.

Setelah aspek *al-jism* peserta didik terprogram oleh pendidikan, maka pada saat yang bersamaan pendidikan Islam bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program-program yang dapat membantu aspek *ruhiyah* dari *al-jism* tersebut agar berfungsi sebagaimana mestinya. Hal

⁸²Halim Setiawan, "Karakteristik Makanan Halalan Thayyiban Dalam Al-Qur'an," *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)* 3.2 (2020): 40–54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inilah yang dapat dipahami apabila tarbiyah dipandang berasal dari kata رَبِّ - يَرْبُ yang berarti memperbaiki, menguasai, menjaga, dan memelihara. Jadi ketika fisik peserta didik sudah dijaga dan dipelihara sebaik mungkin, maka pendidikan Islam harus memastikan agar fungsi-fungsi fisik tersebut berguna sehingga dapat digunakan peserta didik untuk mempercepat tercapainya hasil belajar yang baik dan sebagai konsekuensi logisnya terminimalisirlah kegagalan peserta didik dalam proses pendidikannya. Argumentasi semacam ini sangat erat kaitannya dengan pendapat Albani, yaitu pendidikan itu ada empat tahap. *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak hingga baligh. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensinya. *Ketiga*, mengarahkan fitrah dan seluruh potensinya menuju kesempurnaan. *Keempat*, dilaksanakan secara bertahap.⁸³

Apabila pendidikan Islam gagal untuk mendidik (men-*tarbiyah*) manusia (peserta didik), maka itu artinya tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk *syahadah* akan gagal. Hal ini akan mengakibatkan mereka bersifat bodoh, hina, lemah, dan cenderung melakukan kejahatan dan permusuhan sehingga menimbulkan perpecahan. Kegagalan untuk meraih *maqam syahadah* tersebut akan menjadi malapetaka bagi peserta didik dan tentu akan sulit bagi mereka untuk meraih kebahagiaan sebagaimana yang Allah Swt. janjikan.

Lebih jauh lagi disebut bahwa kata *al-rabb* berasal dari kata tarbiyah, hal ini ditemukan dalam ungkapan oleh al-Baidhawiy.

⁸³Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurutnya kata *tarbiyah* tersebut berarti menyampaikan suatu sedikit demi sedikit sehingga sampai kepada kesempurnaan. Jika dilihat dari fungsinya, kata *al-rabb* sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu; *rabb* sebagai pemilik/penguasa, sebagai Tuhan yang ditaati, dan sebagai pengatur.⁸⁴ Mengenai kata *al-rabb* ini, dalam Masduha juga diungkapkan bahwa *al-rabb* artinya tuan atau pembimbing yang patut ditaati perintahnya dan dijauhi larangannya (*as-sayyid wa al-murabbi*). Namun yang dimaksudkan di sini adalah dia memiliki hak untuk membuat hukum baik haram maupun halal.⁸⁵ Namun apabila kata *rabb* berdiri sendiri maka yang dimaksud adalah Tuhan.⁸⁶ Karena padanan kata *tarbiyah* ini sangat erat kaitannya dengan kata *Rabb* sebagai Tuhan, maka hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat peduli dengan pendidikan dan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia.⁸⁷

2) *Ta'lim* (تعليم)

Kata *تعليم* (*ta'lim*) berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk mashdar dari kata *عَلَّمَ* (*'allama*). Kata *عَلَّمَ* (*'allama*) sendiri berasal dari kata *علم* (*'alima*) yang artinya adalah mengetahui. Kata *علم* (*'alima*) dapat berubah menjadi bentuk *اعلم* (*'a'lama*) dan kadang dapat berubah menjadi *عَلَّمَ* (*'allama*) yang bermakna proses transformasi ilmu. Meskipun begitu kata *اعلم* (*'a'lama*) yang bermashdar *اعلام* (*'i'lam*) dikhususkan untuk

⁸⁴Ibid.

⁸⁵Masduha, *Al-Faazh: Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 300.

⁸⁶A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 38.

⁸⁷Ibid., h. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan adanya transformasi pengetahuan secara sepintas. Sedangkan kata علم ('allama) yang mashdarnya berbentuk تعليم (ta'lim) menunjukkan adanya proses yang berkelanjutan serta adanya upaya yang optimal sehingga dapat memberi pengaruh pada متعلم (muta'allim) (peserta didik). Kemudian kata تعلم (ta'llum) mempunyai makna adanya sentuhan jiwa.⁸⁸

Adapun pendapat para ahli tentang substansi ta'lim sebagai istilah dalam pendidikan berbeda-beda. Namun mereka tetap sama pada satu prinsip yaitu sama-sama menempatkan istilah ta'lim sebagai kata yang mengacu pada sistem pendidikan dalam Islam. Misalnya Athiyah Al-Abrasyi memandang kata ta'lim lebih khusus daripada tarbiyah karena ta'lim hanya merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja, sedangkan kata tarbiyah mencakup keseluruhan aspek-aspek pendidikan.⁸⁹

Dalam Al-Qur'an kata bentuk 'ilma yang berubah menjadi 'allama yang mendapat imbuhan tasydid terulang sebanyak 34 kali. Sedangkan kata ta'allama disebut dua kali dan ini mayoritas dipakai oleh Allah Swt. kecuali ada beberapa kata yang dipakai oleh manusia. Adapun kata 'allama yang terdapat dalam Al-Qur'an, semisal dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

⁸⁸ Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 40.

⁸⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha* (Mishr: Isa al-Babiy al-Halabiy wa Syurakah, 1963), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!.”

Adapun perbahan bentuk kata *'alama* menjadi *'allama* dengan *tasydid* pada huruf *lam*, mempunyai dua pengertian. Pertama, kata yang berasal dari kata dasar *'allama* berarti menjadi sesuatu mempunyai tanda atau identitas untuk dikenali. Sedangkan bentuk *'a'lama* berarti menjadi indentitas di atas sesuatu. Kedua, kata *'allama* yang berasal dari kata *'alima* berarti pencapaian pengetahuan yang sebenar-benarnya. Jika kata tersebut berubah menjadi *'allama* berarti menjadikan orang lain yang tidak mengetahui menjadi tahu.⁹⁰

Untuk memahami lebih lanjut kata *'allama* yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31 di atas, maka penting sekali untuk dikemukakan bagaimana pendapat para ulama tentang kata dalam ayat tersebut. Menurut Ibn Katsir ayat tersebut merupakan pemberian dan penghargaan Allah Swt. kepada nabi Adam sebagai bentuk pengakuan terhadap *maqam* (situasi) kemuliaan nabi Adam atas para Malaikat. Bentuk pemberian dan penghargaan itu berupa penganugerahan kekhususan dengan mengajarkan nabi Adam nama-nama segala sesuatu yang tidak diajarkan kepada para

⁹⁰Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Malaikat. Relevansi maqam yang diberikan tersebut sebagai bentuk anti tesis atas ketidaktahuan para Malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah di muka bumi. Untuk itu dengan kata '*allama* tersebut menunjukkan bahwa nabi Adam telah Allah Swt. ajari segala macam benda, baik *dzat*, *sifat*, maupun *af'al* (perbuatannya).⁹¹ Informasi ini sangat berharga dalam memahami apa sesungguhnya substansi *ta'lim* sebagai istilah yang digunakan untuk pendidikan Islam. Dari penjelasan Ibn Katsir ini, maka dapat dipahami bahwa *ta'lim* adalah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan keterangan di atas, mengutip pendapat Hujjatul Islam, imam Al Ghazali, proses untuk memperoleh pengetahuan paling tidak ada dua cara, yaitu:

1. Proses pengajaran dari manusia, di sebut: *At-Ta'lim al-Insani*, yang dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Belajar kepada orang lain (di luar dirinya)
 - b) *Self study* dengan menggunakan kemampuan akal pikirannya sendiri.
2. Pengajaran yang langsung diberikan Allah kepada seseorang yang disebut *At-Ta'lim Ar-Rabbani*. Ini dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Diberi dengan cara wahyu, yang ilmunya disebut ilmu *Al-Anbiya* (Ilmu para Nabi) dan ini khusus untuk para nabi.

⁹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Lubabut Tafsir Min Ibrin Katsir, Jilid 1, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), h. 104-105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Diberikan dengan cara *ilham* yang ilmunya disebut ilmu *ladunny* (ilmu dari sisi tuhan).⁹²

Dalam konteks ini pendidikan dalam Islam memiliki dua nomenklatur yaitu nomenklatur langsung Allah Swt. dan nomenklatur dari ikhtiar manusia. Adapun pendidikan dan pengajaran yang langsung dari Allah, telah keluar dari norma-norma kebiasaan. Model seperti ini bentuk *al-musaiyar* (المسير) Allah Swt. kepada manusia. Orang-orang yang bisa sampai ke level tersebut hanyalah mereka yang memiliki kedekatan dengan Allah Swt. Sementara pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh manusia adalah aktivitas normal yang terus menerus dilakukan oleh setiap orang untuk sampai kepada pengetahuan. Cara ini diyakini sebagai bentuk *al-mukhaiyar* (المخير) oleh Allah Swt. kepada manusia.

Mengingat pendidikan lebih banyak bergerak pada wilayah kemanusiaan, sehingga Islam menghendaki agar pendidikan itu dilakukan seorang yang paham (guru) kepada peserta didik secara berkelanjutan. Guru harus mampu dan komitmen untuk memberikan pengaruh positif terhadap intelektual peserta didik. Perubahan intelektual itu pun jangan hanya berhenti pada penguasaan materi semata, tetapi harus sampai kepada perubahan tingkah laku (*amaliyah*).⁹³ Sejalan dengan hal ini, Abdul Fattah mengatakan istilah *ta'lim* mengandung; proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi

⁹²Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan*, h. 167-168.

⁹³Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengaran, penglihatan dan hati. Pengembanagn fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Setelah dewasa, hendaknya orang belajar secara mandiri sampai ia tidak mampu lagi meneruskan belajarnya, baik karena meninggal atau karena usia tua renta. *Kedua*, proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang hanya sampai pada batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seorang untuk mengamalkannya, dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Padahal al-Qur'an sangat mengecam orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini.⁹⁴

Jadi upaya dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam itu harus bersinergi. Adapun sinergisitas dalam pendidikan Islam, seperti diungkapkan oleh shihab yaitu berdasarkan Al-Quran, yang mana dalam ajarannya menuntut keterpaduan orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Tidak mungkin keberhasilan dapat tercapai tanpa keterpaduan itu. Tidak mungkin kita berhasil kalau beban pendidikan hanya dipikul oleh satu pihak, atau hanya ditangani oleh guru dan dosen tertentu, tanpa melibatkan seluruh unsur kependidikan.⁹⁵ Adapun sinergisitas yang paling tinggi adalah dengan Allah Swt. Seandainya pendidikan telah bersinergi dengan dengan berbagai unsur-unsur yang disebut di atas, tetapi kalau mengabaikan Allah Swt. maka

⁹⁴Ahmad Syah, "Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7.1 (2017): 138–150.

⁹⁵Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mustahil pendidikan itu dapat mencapai tujuannya sebagaimana tujuan itu telah diatur oleh Sang Khaliq.

3) *Ta'dib* (تأديب)

Kata *ta'dib* (تأديب) merupakan bentuk *mashdar* kata kerja *adaba* (أدب) yang berarti pendidikan. Dari kata *adaba* (أدب) ini diturunkan menjadi kata *adabun* (أدب) yang berarti pengenalan dan pengakuan hakikat⁹⁶ atau perilaku dan sikap sopan. Kata ini dapat juga berarti do'a karena do'a dapat membimbing manusia kepada sifat terpuji dan melarang sifat yang tidak terpuji. Kata *adaba* (أدب) juga dalam berbagai konteksnya mencakup arti ilmu dan ma'rifat, baik secara umum maupun dalam kondisi tertentu, dan terkadang dipakai juga untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap cocok dan serasi dengan selera individu tertentu.⁹⁷

Lebih lanjut Al-Attas mendefinisikan *ta'dib* sebagai pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud itu bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat mereka tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual serta ruhaniah seseorang.⁹⁸

Sementara dalam Ibn Manzur disebutkan bahwa kata *adaba* memiliki arti dasar undangan kepada suatu perjamuan. Ada ungkapan

⁹⁶Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 37–60.

⁹⁷Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, h. 43.

⁹⁸Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, n.d.), 60-61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengatakan "*addabahu fataaddaba*", maknanya *allamahu* (mendidiknya).⁹⁹ Gagasan ke suatu perjamuan mengisyaratkan bahwa tuan rumah adalah orang yang mulia dan adanya banyak orang yang hadir, dan bahwasanya yang hadir adalah orang-orang yang menurut perkiraan tuan rumah pantas mendapatkan kehormatan untuk diundang dan oleh karen itu, mereka adalah orang-orang bermutu dan berpendidikan tinggi yang diharapkan bisa bertingkah laku sesuai dengan keadaan, baik dalam berbicara, bertindak maupun etika.¹⁰⁰ Hal sejalan dengan riwayat dari Ibnu Mas'ud, yaitu:

قال ابن مسعود رضي الله عنه إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدَبُهُ اللَّهُ فَخُذُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ شَيْئًا أَصْفَرَ مِنْ خَيْرٍ مِنْ بَيْتٍ لَيْسَ فِيهِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ شَيْءٌ، وَإِنَّ الْقَلْبَ الَّذِي لَيْسَ فِيهِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ شَيْءٌ خَرِبٌ كَخَرَابِ الْبَيْتِ الَّذِي لَا سَاكِنَ لَهُ

Artinya: "Ibnu Mas'ud ra. berkata: Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah perjamuan Allah, maka ambillah bagian darinya semampu kalian. Sesungguhnya aku tidak mengetahui sesuatu yang lebih kosong dari kebaikan, daripada rumah yang tidak ada padanya sedikitpun bagian dari Al Qur'an. Sesungguhnya hati yang tidak ada padanya sedikitpun bagian dari Al Qur'an adalah hati yang rusak sebagaimana rusaknya rumah yang tidak berpenghuni." (Sunan Ad-Darimi: No. 3350).

Pendidikan dalam konteks *ta'dib* berarti pendidikan kejiwaan. Pendidikan kejiwaan wajib dilakukan dan diberikan bagi setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat, sehingga akhirnya tercipta hubungan yang serasi di antara semua anggota masyarakat, yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengulurkan tangan sebelum diminta oleh yang

⁹⁹Ibn Manzur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1990), h. 206.

¹⁰⁰ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, h. 56-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan, atau kesediaan berkorban demi kepentingan orang banyak. Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya, baik dari segi jasmani maupun ruhani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.¹⁰¹

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan paedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan.¹⁰²

Secara umum dasar atau landasan pendidikan Islam terbagi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.¹⁰³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Dasar Ideal Pendidikan Islam

a) Alqur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan

Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Bila ditinjau

¹⁰¹Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 130.

¹⁰²Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia* (Depok: Rajawali Perss, 2020), h. 18.

¹⁰³Samsul Rizal, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), h. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari proses turunnya yang berangsur-angsur dan sesuai dengan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi turunnya, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah kepada manusia. Dengan proses tersebut memberikan nuansa baru bagi manusia untuk dilaksanakan proses pendidikan secara terencana dan berkesinambungan, layaknya proses turunnya Al-Qur'an disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan peserta didiknya.¹⁰⁴ Berikut ini beberapa ayat yang menjadi dasar pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Surah al-Alaq ayat 1-5 (Kewajiban Belajar/Mengajar)
- 2) Surah at-Taubah ayat 122 (Kewajiban Belajar/Mengajar)
- 3) Surah al-Dzariyat ayat 56 (Tujuan Pendidikan)
- 4) Surah al-Fath ayat 29 (Tujuan Pendidikan)
- 5) Surah al-rahman ayat 1-4 (Subyek Pendidikan)
- 6) Surah al-Najm ayat 5-6 (Subyek Pendidikan)
- 7) Surah al-Tahrim ayat 6 (Obyek Pendidikan/Anak Didik)
- 8) Surah an-Nisa ayat 170 (Obyek Pendidikan/Anak Didik)
- 9) Surah An-Nahl ayat 125 (Metode Pengajaran)
- 10) Surah al-Mujadalah ayat 11 (Ilmu dan lingkungan Pendidikan).¹⁰⁵

¹⁰⁴Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur`ani Dalam Mendidik Manusia*,

¹⁰⁵Muhaemin and Bulu`K, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palopo: Read Institut Press, 2014), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Hadits

Secara sederhana, hadis merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Saw., dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, hadis qauliyat yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi. Kedua, hadis fi'liyat yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi, Ketiga, hadis tagriryat yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Sabda Rasulullah Saw. yang artinya: “Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidak akan tersesat selamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasulullah” (HR. Bukhari dan Muslim).

c) Ijtihad

Meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan social dan kebudayaan manusia. Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad ikut secara aktif menata sistem pendidikan yang dialogis, cukup besar peranan dan pengaruhnya, umpamanya dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, meskipun secara umum rumusan tujuan tersebut telah disebutkan dalam Alqur'an, akan tetapi secara khusus tujuan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pada suatu periodisasi tertentu.

Dari hasil ijtihad ini lahir peraturan perundang-undangan (yang biasa disebut dengan yuridisch formal) yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.¹⁰⁶

Jadi ketiga dasar tersebut (Alqur'an, Hadits, dan Ijtihad) merupakan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam. Ketiganya sudah menjadi satu kesatuan yang utuh (*unity*) tanpa bisa dipisahkan satu sama lain. Pendidikan Islam memang sangat unik bila dibandingkan yang lain. Pendidikan Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dari ajaran Islam itu sendiri. Meskipun demikian, pendidikan Islam tidak pernah tertutup dengan hal-hal yang baik dari luar. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, selain dasar itu, terdapat dasar-dasar yang lain dan telah diakomodir sedemikian rupa dalam khazanah pendidikan Islam. Biasanya dasar-dasar tersebut dinamakan dengan dasar operasional.

2. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Dasar operasional terdiri enam bagian, yaitu:¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Rizal, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 46-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Dasar Historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu berupa undang-undang dan peraturan-peraturan maupun berupa tradisi dan ketetapannya.

b) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologi merupakan upaya untuk mempelajari tentang interaksi social peserta didik, baik melalui keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat maupun dalam suatu bangsa dan negara. Hal ini dilakukan untuk memastikan pembangunan Pendidikan berkelanjutan.

c) Dasar Ekonomis

Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia keuangan materi persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.

d) Dasar Politik dan Administrasi

Dasar yang memberi bingkai ideologi atau aqidah dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicitakan dan rencana yang telah dibuat.

e) Dasar Psikologis

Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik pendidik metode yang terbaik dalam praktek pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Dasar Filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰⁸

Para Pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) akidah dan amaliah, (3) akhlak dan budi pekerti, dan (4) fisik-biologis, eksak, mental-psikis, dan kesehatan. Dari sisi akhlak, pendidikan Islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait. Dari penjelasan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- 1) Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam;

¹⁰⁸ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual);
- 3) Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat; dan
- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (abdullah) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (*khali-fatullih*) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).¹⁰⁹

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi- segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam, yaitu; perbuatan mendidik itu sendiri, anak didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, pendidik, materi pendidikan Islam, media pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan, dan lingkungan sekitar.¹¹⁰

¹⁰⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Interaktif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009), h. 22.

¹¹⁰ *Ibid*, h. 11-13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat yang agak berbeda tentang ruang lingkup pendidikan Islam, bisa dilihat dalam karya Muchtar.¹¹¹ Dalam karyanya ruang lingkup pendidikan Islam terbagi tujuh, yaitu; *tarbiyatul imaniyah*, *tarbiyatul khuluqiyah*, *tarbiyatul jasmaniyah*, *tarbiyatul aqliyah*, *tarbiyatul nafsiyah*, *tarbiyatul ijtimai'iyah*, dan *tarbiyatul syahwaniyah*.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.¹¹²

Tujuan pendidikan Islam tentu sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits dimana kedua sumber ini adalah dua perkara yang diwariskan oleh Allah Swt. Sebuah tujuan pendidikan mempunyai peran terhadap proses pencapaiannya, karena tujuan merupakan induk dari berbagai proses yang diimplementasikan. manusia tentu akan merasa bingung jika ia tidak mengetahui arah dan tujuan kemana ia akan pergi. Dengan demikian tujuan berada pada level awal segala aktivitas. Dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan merupakan induk dari semua pengembangan kebijakan pendidikan. Sebab semua

¹¹¹Heri Jauhar Mucktar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16-

¹¹²Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan baik yang bersifat praksis atau praktis bersama turunannya akan menjadikan tujuan pendidikan sebagai pijakan. Jika kebijakan praksis itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, maka kebijakan praksis itu akan dicabut dan diperbaiki. Dan kebijakan yang belum sesuai dengan tujuan dirumuskan kembali agar tujuan pendidikan dapat tercapai.¹¹³

Pernyataan tersebut maka jelas bahwa tujuan pendidikan memiliki kedudukan penting dalam merumuskan cita-cita sebuah pendidikan. Sebab tujuan adalah cita-cita. Agar tujuan pendidikan itu dapat dicapai dengan baik, maka tujuan pendidikan itu harus dikawal oleh aturan-aturan atau kebijakan praksis, direncanakan lalu diimplementasikan dan dievaluasi, sudah sesuaikan dengan tujuan pendidikan atau tidak.

Semua manusia memposisikan tujuan pendidikan sebagai induk dari sebuah pendidikan, namun isi tujuan tersebut tentu akan berbeda sesuai dengan falsafah negara yang dimiliki. Apakah masyarakatnya setuju atau tidak dengan tujuan pendidikan tersebut, tergantung kepada apakah masyarakatnya itu menerima falsafah negara itu di dalam hati mereka. Yang menjadi persoalan bukan masalah menerima atau tidak? Tetapi baik yang menerima ataupun yang tidak tetap harus melaksanakan kebijakan falsafah negara tersebut yang kemudian turun menjadi falsafah pendidikan negara tersebut, lalu turun menjadi kebijakan-kebijakan praksis melalui undang-undang, keputusan presiden, keputusan menteri, dan peraturan daerah. Akhirnya dilapangan secara mikro dilaksanakan oleh pengelola lembaga

¹¹³ Asep Ahmad Fathurrahman, *Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Teologis Dan Filosofis)* (Bandung: Pustaka Al-kasyaf, 2013), h. 72-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan serta dibantu oleh komite dan pengawas lembaga tersebut yang ditunjuk berdasarkan musyawarah atau rekomendasi.¹¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, kelihatan tujuan pendidikan Islam sangat kompleks. Meskipun begitu, untuk memudahkan pemahaman, secara umum tujuan pendidikan Islam itu terbagi empat hal,¹¹⁵ yaitu:

1) Tujuan Jasmaniyah (*Ahdaf al-Jismiyyah*)

Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh

2) Tujuan Rohaniyah (*Ahdaf al-Ruhiyyah*)

Tujuan rohaniyah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia yang ini oleh para pendidik modern barat dikategorikan sebagai tujuan pendidikan religius yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu karena akan memberikan kesan akan adanya tujuan pendidikan yang non religius dalam Islam.

3) Tujuan Akal (*Ahdaf al-Aqliyyah*)

Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan kecerdasan yang berada dalam otak, sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagat raya ini. Seluruh alam ini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan objek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga daripadanya

¹¹⁴Ibid.

¹¹⁵Rizal, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 54-55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin mendalam.

4) Tujuan Sosial (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Tujuan ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh dan akal di mana identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat plural. Manusia sebagai khalifah di bumi harus mempunyai kepribadian yang baik dan seimbang. Manusia tidak mungkin manusia menjatuhkan dirinya dari kehidupan sosial.

C. Konsep Dasar Belajar dan Kurikulum Pendidikan

1. Konsep Dasar Belajar

a. Definisi Belajar

Dalam bahasa Indonesia belajar berasal dari kata sifat “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Kata kerjanya adalah “belajar” yang berarti berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian dan keterampilan).¹¹⁶ Dalam bahasa Inggris belajar berarti *learn* yaitu memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pembelajaran atau pelatihan. Kata *learn* juga berarti perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai akibat langsung dari pengalaman atau modifikasi perilaku melalui latihan, pelatihan, atau pengalaman.

Selain itu belajar dapat juga diartikan sebagai memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru melalui penyajian informasi secara

¹¹⁶Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis, pendengaran, atau visual.¹¹⁷ Untuk itu pembelajaran mengacu pada “perubahan dalam kemampuan, sikap, keyakinan, kemampuan, pengetahuan, model mental, pola interaksi atau keterampilan. Ada banyak variabel yang mungkin dikaitkan dengan inisiasi dan kelanjutan motivasi pelajar untuk belajar, termasuk minat, relevansi yang dirasakan, aktivasi pengetahuan sebelumnya, orientasi tujuan, efikasi diri, keyakinan epistemologis, emosi, otonomi, kepuasan, dan sebagainya.¹¹⁸

Definisi di atas tentu kurang substansial apabila tidak disertai dengan pendapat para ahli. Untuk membuka diskursus tentang masalah apa itu belajar, maka perlu disebutkan beberapa pendapat dari ahlinya. Dalam diskursus ini akan merujuk pada karya Hergenhahn dan Olson. Dalam karya mereka tersebut terdapat banyak pemikiran ahli yang diuraikan terkait dinamika dan problematika hakikat belajar itu sendiri. Namun dalam bagian ini tentu tidak akan dibahas secara menyeluruh karena bagian ini hanya untuk mencari makna kata belajar sehingga dapat memudahkan dan mengarahkan pemahaman terkait tema penelitian yang diangkat.

Dalam *American Heritage Dictionary* disebut belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi.¹¹⁹ Namun banyak para ahli yang kurang sepakat dengan definisi tersebut karena istilah pengetahuan, pemahaman, dan

¹¹⁷Norbert M. Seel, *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (London: Springer Science + Business Media, 2012), h. 1867.

¹¹⁸*Ibid.*, h. 2347.

¹¹⁹American Heritage Dictionaries, *The American Heritage Dictionary of the English Language* (Boston: Houghton Mifflin, 2016), h. 4126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan dianggap masih samar. Pendapat lain misalnya dari Kimble (1961) menyebut belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral (*behavioral potentiality*). Definisi ini pun ternyata belum dapat diterima oleh para ahli secara universal.¹²⁰

Kemudian dari definisi Kimble tersebut, Hergenhahn dan Olson memodifikasinya menjadi belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke keadaan tubuh temporer (*temporary body states*) seperti keadaan yang disebabkan oleh penyakit, kelelahan, atau obat-obatan.¹²¹

b. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks sehingga perlu ada kesadaran dan keseriusan dari setiap pelajar maupun pendidik untuk memahami segala sesuatu yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar tersebut sehingga belajar dan proses belajar yang dilakukan efektif dan efisien. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang ada kaitannya dengan proses belajar tersebut.

Menurut Cronbach (2007) dalam Astawa dan Adnyana, terdapat tujuh unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses belajar. Ketujuh unsur tersebut, yakni; (1) Tujuan yaitu dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan demikian dimaksudkan untuk dapat mencapai sesuatu. (2) Kesiapan yaitu melakukan

¹²⁰B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning, Edisi Ketujua, Terj. Tri Wibowo B.S.* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

¹²¹*Ibid*, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan belajar dengan sebaik-baiknya, mulai dari fisik dan psikis. (3) Situasi yaitu belajar harus berlangsung dalam situasi yang representatif, baik dari tempat, lingkungan sekitar, alat, bahan, dan bahkan objek dan subjek pembelajarannya. (4) Interpretasi yaitu memastikan terjadinya hubungan antar situasi belajar, melihat makna hubungan tersebut, dan dapat menghubungkannya dengan kemungkinan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (5) Respon yaitu berpegang kepada hasil interpretasi sebelumnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Setiap pelajar idealnya memberikan respon. (6) Konsekuensi yaitu setiap usaha akan mendapat hasil. Hasil bisa positif atau negatif. Bila berhasil pelajar akan merasa senang dan akan terus termotivasi untuk mempertahankannya. (7) Reaksi Terhadap Kegagalan yaitu pelajar yang gagal akan merasa sedih dan kecewa dan dapat menurunkan semangat. Tetapi kondisi demikian tidak mungkin terjadi pada setiap pelajar. Ada juga pelajar yang gagal tapi justru kegagalan itu membuat mereka lebih semangat belajar sehingga hal yang sama tidak terulang kembali.¹²²

c. Tipe-Tipe Belajar

Pencarian tentang hakikat manusia sebagai makhluk pembelajar sudah lama dilakukan. Banyak sudah para ilmuwan yang menaruh perhatian terhadap persoalan ini. Manusia sebagai makhluk yang potensial belajar sudah menjadi pengetahuan bersama, tetapi fakta yang unik dari itu adalah mengapa manusia di waktu yang sama bisa berbeda dan mirip? Apa yang

¹²²Ida Bagus Made Astawa and I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Dжок: Rajawali Perss, 2018), h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi penyebab setelah dewasa gaya belajar manusia berbeda? Adakah gaya itu berubah atau tetap sama sepanjang hidup manusia itu sendiri?¹²³ Jadi semakin banyak pertanyaan dan kajian tentang manusia justru semakin mempertebal hipotesis kalau manusia itu adalah makhluk yang unik dan banyak menyimpan rahasia yang tidak ada habis-habisnya jika diteliti. Bahkan sampai sekarang penelitian tentang manusia masih menjadi tema yang cukup menarik bagi para penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Kemudian sudah menjadi keniscayaan, ke depan makhluk manusia masih tetap menjadi objek kajian unggulan. Hal itu semua dalam rangka untuk menyingkap rahasia manusia sebagai makhluk Tuhan. Semakin manusia mengenal dirinya, maka semakin dewasalah mereka memposisikan diri dalam kehidupan.

Dari keterangan di atas, maka pada bagian ini sangat penting dijelaskan bagaimana sesungguhnya tipe belajar manusia. Tipe belajar sendiri dapat dimaknai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang dalam memperoleh, menyerap, dan mengolah setiap informasi yang dipelajari.¹²⁴ Dalam karya Lesmana gaya belajar disebut sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal bila dibandingkan dengan cara-cara yang lain. Pasti setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing dan gaya belajar tersebut

¹²³Barbara Prashing, *The Power of Learning Styles*, Terj. Nina Faujiah (Bandung: Kaifa, 2007), 43.

¹²⁴Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2007), h. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil kombinasi dari berbagai gaya belajar yang ada.¹²⁵ Dengan begitu mengenali tipe-tipe belajar menjadi penting karena dengan itu para pelajar akan lebih mudah untuk mengenali gaya belajar sendiri. Mengenali gaya belajar sendiri akan memudahkan seseorang untuk bisa mencari dan menanyakan informasi yang dibutuhkan sehingga hasil belajar yang diharapkan pun dapat terwujud.¹²⁶ Secara umum paling tidak terdapat dua model tipe belajar, yaitu:

1) Tipe Belajar Berdasarkan Cara Menyerap Informasi

Berdasarkan pendapat Bobbi DePorter¹²⁷ tipe atau gaya belajar seseorang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Tipe belajar visual

Tipe belajar visual adalah tipe belajar yang menitikberatkan kepada ketajaman penglihatan mata. Tipe belajar seperti ini biasanya cenderung untuk mendapatkan bukti-bukti konkrit dari informasi yang disampaikan. Selain itu orang dengan tipe belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk dapat melihat menangkap informasi tersebut. Jika mereka sudah dapat melihat informasi tersebut biasanya mereka lebih cepat ingat dibandingkan disampaikan dengan cara lain.¹²⁸ Begitulah salah satu keunggulan tipe belajar visual. Tipe belajar

¹²⁵ Gusman Lesman, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Jakarta: Kencana, 2022), h. 64.

¹²⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Success, 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa*, Terj. Hatis Priyatna (Bandung: Kaifa, 2007), h. 192-193.

¹²⁷ DePorter and Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, h. 112.

¹²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sudah lama menjadi perhatian para pendidik dan sampai sekarang masih menjadi bahan kajian.

Bila seseorang condong pada tipe belajar visual mereka biasanya lebih nyaman dengan melihat bahasa tubuh dan ekspresi orang yang menyampaikan, duduknya pun selalu di depan agar dapat melihat dengan jelas. Pikiran mereka akan terasosiasi dengan gambar-gambar di otak, belajarnya pun lebih cepat dengan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku bergambar, video, peta, grafik, flow chart dan simbol visual lainnya. Selain itu mereka juga akan gemar untuk mencatat dengan sedetail-detailnya.¹²⁹

Adapun ciri-ciri seseorang yang termasuk punya tipe belajar visual sebagai berikut:

- (1) Bicara agak cepat
- (2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian saat presentasi
- (3) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- (4) Lebih mudah mengingat yang dilihat dari pada yang didengar
- (5) Lebih suka membaca dari dibacakan
- (6) Pembaca yang cepat dan tekun
- (7) Sering mengetahui apa yang ingin dikatakan tapi kesulitan memilih kata-kata
- (8) Lebih sengan demonstrasi dari pada pidato
- (9) Lebih suka musik dari pada seni

¹²⁹Lesman, *Bimbingan Dan Konseling Belajar*, h. 66-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(10) Lemah mengingat instruksi verbal kecuali ditulis dan sering minta bantuan orang lain untuk mengingatnya¹³⁰

b) Tipe belajar auditori

Tipe belajar auditori lebih mengandalkan kesuksesan belajar melalui telinga atau alat pendengaran. Mereka yang memiliki gaya ini belajarnya lebih cepat dengan berdiskusi verbal dan mendengarkan apa yang disampaikan. Seseorang yang cenderung auditori akan dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal lainnya yang terkait dengan auditori. Untuk informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi mereka. Mereka lebih cepat menghafal dengan membaca teks secara keras dan mendengarkan kaset.¹³¹

Adapun ciri-ciri orang yang cenderung punya gaya belajar auditori sebagai berikut:

- (1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- (2) Penampilan rapi
- (3) Mudah terganggu oleh keributan
- (4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- (5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- (6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca

¹³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 161.

¹³¹ Lesman, *Bimbingan Dan Konseling Belajar*, h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (7) Biasanya ia pembicara yang fasih
 - (8) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - (9) Lebih suka gurauan gurauan lisan daripada membaca komik
 - (10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
 - (11) Berbicara dalam irama yang terpola
 - (12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada berirama dan warna suara.¹³²
- c) Tipe belajar kinestetik

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik berarti memiliki aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. gaya belajar ini memiliki keunikan yang selalu bergerak, ada aktivitas pasca indera, dan menyentuh. Seseorang dengan gaya belajar ini biasanya akan sulit untuk duduk diam dengan waktu yang agak lama karena keinginan tahuannya untuk beraktivitas dan ekspolarasi sangatlah kuat. Bagi orang yang gayanya kinestetik nalurinya selalu dapat belajar lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik.¹³³

Gaya belajar kinestetik juga mengharuskan menyentuh sesuatu yang berisi informasi untuk dapat diingat. Tangan adalah alat yang dapat digunakan untuk menerima informasi sehingga terus dapat diingat. Hanya dengan memegangnya saja ia biasanya mudah untuk

¹³² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar* Siska, h. 162-163.

¹³³ *Ibid*, h. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerap informasi dan tidak harus selalu membaca penjelasannya. Selain itu orang dengan gaya belajar kinestetik ini akan merasa bisa belajar lebih baik (optimis) dan mereka juga punya kemampuan untuk mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).¹³⁴

Adapun ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar tipe kinestetik ini sebagai berikut:

- (1) Suka menyentuh segala yang dijumpainya
 - (2) Sulit untuk berdiam diri
 - (3) Senang menyelesaikan sesuatu dengan tangan
 - (4) Memiliki koordinasi tubuh yang baik
 - (5) Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar
 - (6) Kesulitan untuk mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak.¹³⁵
- 2) Tipe Belajar Berdasarkan Stimulus-Respon

Selain tipe belajar yang didasarkan pada menyerap informasi, terdapat juga tipe belajar yang didasarkan pada stimulus-respon. Tipe belajar ini dipelopori Gagne (1985). Menurut Gagne terdapat delapan tipe belajar yang didasarkan pada stimulus-respon,¹³⁶ yaitu:

- a) Tipe Belajar Isyarat (*Signal Learning*), yaitu; tipe belajar yang melibatkan proses penguasaan tingkah laku yang tidak disadari.
- b) Tipe Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus Response Learning*), yaitu; tipe belajar dengan menggunakan teknik *trial and error*.

¹³⁴ Lilik Hidayat S., *Mutiara Belajar* (Bekasi: Media Maxima, 2016), h. 25.

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Astawa and Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Tipe Belajar Rangkaian Gerak (*Chaining Learning*), yaitu; tipe belajar yang berhubungan dengan pembentukan rangkaian tingkah laku.
- d) Tipe Belajar Rangkaian Verbal (*Verbal Association Learning*), yaitu; tipe belajar yang melibatkan munculnya reaksi atau tanggapan verbal pada rangsangan atau stimulus yang diberikan.
- e) Tipe Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*), yaitu; tipe belajar dengan melakukan seleksi dan pemilihan berdasarkan stimuli yang diberikan dan memilih respon atau tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.
- f) Tipe Belajar Pembentukan Konsep (*Concept Learning*), yaitu; tipe belajar kemahiran memilih dan menyeleksi untuk menemukan persamaan-persamaan, perbedaan-perbedaan, serta karakter dari stimulus yang diberikan. Tipe belajar ini dapat membangun konsep setelah melakukan pemilihan dan penyeleksian.
- g) Tipe Belajar Pembentukan Aturan (*Rule Learning*), yaitu; tipe belajar dengan melakukan penggabungan dari berbagai konsep yang telah didapatkan. Pembentukan aturan dapat melibatkan semua jenis inferensi, termasuk penalaran induktif, deduktif, dan analogis. Tipe belajar *rule learning* ini biasanya menghasilkan beberapa aturan yang bersama-sama menggambarkan kumpulan data.

h) Tipe Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), yaitu; tipe belajar dengan menggunakan konsep yang telah didapatkan. Problem solving adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, dan menemukan solusi yang efektif. Untuk menemukan solusi yang tepat, perlu memahami apa masalahnya, mengumpulkan informasi, mengevaluasi berbagai pilihan solusi, dan kemudian mengambil keputusan serta melaksanakan solusi tersebut.¹³⁷

2. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

a. Definisi Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yang berarti *currere* (*infinitif*) atau *corro* (*present active*), yang berarti *run, hurry, hasten, speed, move, travel, processed (transitive)* dan *of a race (transitive)*. Selanjutnya istilah tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris, melahirkan istilah '*course*', '*racecourse*' atau '*racetrack*'.¹³⁸ Selanjutnya dalam dunia pendidikan muncul istilah *curriculum* (kata tunggal/*singular*), *curricula* atau *curriculums* (kata jamak/*plural*) yang berarti: (1) *a course of study in one subject at school or college*; (2) *a list of all the courses of study offered by a school or college*; (3) *any programme or plan of activities*.¹³⁹ Jadi untuk itu kurikulum dapat dimaknai berlari cepat, melalui pengalaman secara berkelanjutan, gelanggang, dan sebagainya. Selain itu ada juga yang

¹³⁷Sukmo Gunardi et al., *Psikologi Pendidikan* (Makassar: Toha Media, 2022), h. 85-86.

¹³⁸Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikul (Tinjauan Filosofis)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 21.

¹³⁹*Ibid*, h. 22.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh. Selain itu, secara umum kurikulum memiliki jangkauan yang sangat luas. Jangkauannya tidak hanya berkaitan dengan butir-butir materi, pelajaran, buku-buku teks, atau pengetahuan-pengathuan yang ajarkan oleh guru. Namun jauh lebih dari itu, kurikulum meliputi semua pengalaman belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴⁰

Berikutnya pemakaian istilah kurikulum atas dasar persesuaian makna juga dipakai dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum disebut “*minhaj*” yang berarti “jalan yang terang”; cara, metode, bagan, rencana. Dari istilah itu dikenal istilah “*minhaj al ta`lim*” yang berarti “rencana pengajaran atau kurikulum pembelajaran. Dalam bentuk lain dikenal pula istilah “*minjah al diraasi*” (kurikulum mata pelajaran) atau “*minjah al mardasah*” (kurikulum sekolah/madrasah).¹⁴¹

Berdasarkan keterangan di atas, walaupun hakikat kurikulum memiliki medan makna yang sangat luas, namun para ahli telah membagi kurikulum pada empat komponen besar. Keempat komponen tersebut adalah:

- 1) Tujuan kurikulum, yaitu sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan merupakan titik awal dan pegangan untuk menentukan arah segala gerak, kerja, atau perjalanan yang akan dilalui. Tujuan juga sekaligus

¹⁴⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), h. 26.

¹⁴¹ Sabda, *Pengembangan Kurikul (Tinjauan Filosofis)*, h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi patokan untuk mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

- 2) Isi kurikulum, yaitu ide-ide dasar atau sering juga disebut struktur ilmu pengetahuan. Keberadaan isi kurikulum ini sangat asas karena di dalamnya terdapat konsep dasar, dalil, hukum atau teori. Susunan isi kurikulum idealnya dapat ditransfer pada situasi baru atau dapat pula diterapkan pada situasi yang relevan.
- 3) Metode pembelajaran, yaitu suatu cara menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri. Metode pembelajaran idealnya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Itulah sebabnya metode dianggap memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran.
- 4) Evaluasi pembelajaran, yaitu sebuah instrumen untuk yang berfungsi untuk mengukur apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau tidak! dan juga untuk mengatur sejauh mana keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.¹⁴²

Hal senada juga disebut dalam Syaifuddin Sabda bahwa secara konseptual kurikulum dapat dilihat pada empat sudut pandang (dimensi) lain, yakni: 1) kurikulum sebagai ide atau gagasan, 2) kurikulum sebagai rencana tertulis, 3) kurikulum sebagai kegiatan (proses), dan 4) kurikulum sebagai hasil belajar. Keempat konsep tersebut merujuk pada sudut pandang bahwa keberadaan kurikulum dalam tahapan pengembangannya,

¹⁴²Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, h. 128-135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni mulai pengembangan idea atau gagasan, kurikulum tertulis (desain kurikulum), implementasi kurikulum, dan hasil kurikulum (kurikulum sebagai hasil).¹⁴³

b. Landasan Kurikulum

Secara umum, pengembangan kurikulum dikelompokkan dalam empat jenis landasan, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

1) Landasan Filosofis

Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai. Aliran-aliran filsafat yang kita kenal bertolak dari pandangan yang berbeda dalam ketiga hal itu.” Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, kita dikenalkan pada berbagai aliran filsafat, seperti: perenialisme, essensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu,

¹⁴³Sabda, *Pengembangan Kurikul (Tinjauan Filosofis)*, h. 32-33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.¹⁴⁴

Aliran filsafat perenialisme, essensialisme, eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mendasari terhadap pengembangan model kurikulum subjek-akademis. Sedangkan, filsafat progresivisme memberikan dasar bagi pengembangan model kurikulum pendidikan pribadi. Sementara, filsafat rekonstruktivisme banyak diterapkan dalam pengembangan model kurikulum interaksional. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa aliran filsafat yang mendasari kurikulum, antara lain:

- a) Tipologi perenial-esensalis salafi, yaitu lebih menonjolkan pada wawasan kependidikan Islam di era salaf, sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai (Ilahiyah dan insaniyah), kebiasaan dan tradisi masyarakat salaf (era kenabian dan sahabat), karena mereka dipandang sebagai masyarakat yang ideal.
- b) Tipologi perenial-esensalis madzhabi, yaitu menonjolkan pada wawasan kependidikan Islam yang tradisional dan berkencenderungan untuk mengikuti aliran, pemahaman atau doktrin serta pola-pola pemikiran sebelumnya yang sudah dianggap relatif mapan. Pendidikan Islam berfungsi untuk melestarikan, mempertahankannya dan mengembangkannya melalui upaya-upaya

¹⁴⁴Chusnul Chotimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Telaah Teoritis Dan Filosofis* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022), h. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian syarh dan *hasyiyah* serta kurang ada keberanian untuk mengubah substansi materi pemikiran pendahulunya. Dengan kata lain, pendidikan Islam lebih berfungsi sebagai upaya mempertahankan dan mewariskan nilai, tradisi dan budaya dari suatu generasi ke generasi tanpa mempertimbangkan relevansinya dengan konteks perkembangan zaman dan era kontemporer yang dihadapi.

- c) Tipologi modernis, yaitu menonjolkan pada wawasan kependidikan Islam yang bebas modifikatif, progresif dan dinamis dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan dari lingkungannya sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya melakukan rekonstruksi pengalaman yang terus menerus agar dapat berbuat sesuatu yang intellegent dan mampu mengadakan penyesuaian kembali sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungan.
- d) Tipologi perenial-esensial kontekstual-falsifikasi, yaitu mengambil jalan tengah antara kembali ke masa lalu dengan jalan melakukan kontekstualisasi serta uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan kependidikan Islam masa sekarang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang ada. Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai (Ilahiyah dan insaniyah) dan sekaligus menumbuhkembangkannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang ada.

- e) Tipologi rekontruksi sosial, yaitu lebih menonjolkan pada sikap proaktif dan antisipatif, sehingga tugas pendidikan adalah membantu manusia menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakatnya. Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik, memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan Ilahi, serta menyiapkan tenaga kerja produktif.

Masing-masing aliran filsafat pasti memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri. Oleh karena itu, dalam praktek pengembangan kurikulum, penerapan aliran filsafat cenderung dilakukan secara eklektif untuk lebih mengkompromikan dan mengakomodasikan berbagai kepentingan yang terkait dengan pendidikan. Meskipun demikian saat ini, pada beberapa Negara dan Khususnya di Indonesia, tampaknya mulai terjadi pergeseran landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu dengan lebih menitikberatkan pada filsafat rekonstruktivisme.

2) Landasan Psikologis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar-individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang-orang yang lainnya. Manusia berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan makhluk lainnya, karena kondisi psikologisnya. Manusia berbeda dengan benda atau tanaman, karena benda atau tanaman tidak mempunyai aspek psikologis. Manusia juga lain dari binatang, karena kondisi psikologisnya jauh lebih tinggi tarafnya dan lebih kompleks dibandingkan dengan binatang. Berkat kemampuan-kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia lebih maju, lebih banyak memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan binatang.

Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang social-budaya, juga karena perbedaan factor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi ini pun berbeda pula bergantung pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu yang lainnya. Interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidiknya.

Jadi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa minimal terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Keduanya sangat diperluka, baik di dalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.¹⁴⁵

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum.

Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum.

3) Landasan Sosiologis

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta

¹⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan. Dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang menjadi terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

Setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem-sosial budaya tersendiri yang mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antar anggota masyarakat. Salah satu aspek penting dalam sistem sosial budaya adalah tatanan nilai-nilai yang mengatur cara berkehidupan dan berperilaku para warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau segi-segi kehidupan lainnya.¹⁴⁶

Sejalan dengan perkembangan masyarakat maka nilai-nilai yang ada dalam masyarakat juga turut berkembang sehingga menuntut

¹⁴⁶Fathurrohman Fathurrohman, "Konservasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Hidden Curriculum Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2014): 131–143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap warga masyarakat untuk melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan yang terjadi di sekitar masyarakat.

4) Landasan Teknologis

Pada awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan teori-teori baru terus berlangsung hingga saat ini dan dipastikan kedepannya akan terus semakin berkembang. Akal manusia telah mampu menjangkau hal-hal yang sebelumnya merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Pada jaman dahulu kala, mungkin orang akan menganggap mustahil kalau manusia bisa menginjakkan kaki di Bulan, tetapi berkat kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada pertengahan abad ke-20, pesawat Apollo berhasil mendarat di Bulan dan Neil Armstrong merupakan orang pertama yang berhasil menginjakkan kaki di Bulan.

Kemajuan cepat dunia dalam bidang informasi dan teknologi dalam dua dasa warsa terakhir telah berpengaruh pada peradaban manusia melebihi jangkauan pemikiran manusia sebelumnya. Pengaruh ini terlihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi dan politik yang memerlukan keseimbangan baru antara nilai-nilai, pemikiran dan cara-cara kehidupan yang berlaku pada konteks global dan lokal. Selain itu, dalam abad pengetahuan sekarang ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan melalui belajar sepanjang hayat dengan standar mutu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berfikir dan belajar bagaimana belajar (learning to learn) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian. Perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia.¹⁴⁷

c. Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum dalam pendidikan merupakan komponen yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian yang terpenting dari sekian permasalahan bangsa. Setiap warga negara sudah dijamin oleh undang-undang 1945 untuk mendapatkan kecerdasan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu program yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh pihak terkait, itulah sebenarnya kurikulum. Berangkat dari pemikiran ini, maka peranan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai arah atau pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti yang telah diamanatkan oleh undang-undang. Semakin

¹⁴⁷Chotimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Telaah Teoritis Dan Filosofis*, h. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik pedoman itu dipelajari dan dilaksanakan maka semakin cepat pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴⁸

Untuk itu terdapat tiga peranan kurikulum dalam pendidikan, yaitu: *Pertama*, peranan konservatif, salah satu tanggung jawab kurikulum untuk mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial bagi generasi muda. *Kedua*, peranan kreatif, yaitu idealnya kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif dengan menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa-masa mendatang. *Ketiga*, peranan kritis dan evaluatif, yaitu kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Jadi sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan.¹⁴⁹

Dengan demikian kurikulum tidak dapat diabaikan dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, maka pendidikan justru tidak memiliki arah. Apabila tidak memiliki arah, maka seluruh aktivitas yang dilakukan tidak akan bermanfaat sama sekali. Inilah yang menjadi ciri khas dari pendidikan. Sehingga pendidikan sering disebut sebagai usaha sadar dan terencana. Setiap aktivitas yang dikerjakan dalam pendidikan harus dapat diukur dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu perencanaan-perencanaan yang matang. Dari berbagai perencanaan tersebut, salah satu yang paling urgen adalah desain kurikulum.

¹⁴⁸Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura, 2019), h. 40-41.

¹⁴⁹Sari Wahyuni Rozi Nasution et al., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2019), h. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah mengetahui bagaimana peranan kurikulum dalam bidang pendidikan, maka berikut akan diuraikan bagaimana sesungguhnya fungsi kurikulum dalam pendidikan itu sendiri. Dengan mengetahui apa fungsi kurikulum dalam pendidikan, maka akan memperjelas pentingnya kedudukan kurikulum tersebut dalam pendidikan.

Adapun konsep dasar kurikulum tidak hanya sebatas makna kata, tetapi juga harus mampu menjelaskan fungsi yang ideal. Di antara fungsi kurikulum tersebut adalah:

- 1) Kurikulum sebagai program studi, seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh anak didik di sekolah.
- 2) Kurikulum sebagai content yang memuat sejumlah data atau informasi yang tertera dalam buku teks atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya proses pembelajaran.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu memuat kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang diajarkan dan dengan cara bagaimana hal tersebut dapat diajarkan secara efektif dan efisien.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu.
- 5) Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses transformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.
- 6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, keseluruhan pengalaman belajar di bawah bimbingan sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Kurikulum sebagai produksi, seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.¹⁵⁰

Dalam pendapat lain disebut fungsi kurikulum terdiri dari enam fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi penyesuaian (*the adjutive of adaptive function*), yaitu setiap individu harus mampu hidup secara mandiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimanapun ia tinggal. Lingkungan itu sendiri sifatnya sangat dinamis, kapan saja dapat berubah. Untuk itu setiap individu juga harus mampu beradaptasi secara dinamis untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan tersebut.
- 2) Fungsi integrasi (*the integrating function*), yaitu kurikulum harus mampu untuk menjadikan setiap individu menjadi berintegritas, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif untuk masyarakat.
- 3) Fungsi diferensiasi (*the differwntiating function*), yaitu kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat pada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat namun adanya diferensiasi bukan berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

¹⁵⁰Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analsis Filosofis System Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 309-310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*), yaitu kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa ataupun yang menarik perhatian mereka.
- 5) Fungsi pemilihan (*the selective function*), yaitu perbedaan diferensiasi atau pemilihan yaitu seleksi dua hal yang saling berkaitan pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan apa yang menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokrasi untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut. Oleh karena itu kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.
- 6) Fungsi diagnostik (*the diagnosyic function*) adalah salah satu segi pelayanan pendidikan yang membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa juga dilakukan jika siswa tersebut menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan yang dimilikinya dan juga mengembangkan sendiri kekuatan yang ada dalam dirinya.¹⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa kurikulum merupakan salah satu dari konsep pendidikan dan kurikulum dapat diartikan sebagai pembelajaran yang membentuk segala situasi untuk mengkondisikan peserta didik menjadi suasana yang kondusif. Kurikulum yang diajarkan bukan hanya teori tetapi dipraktikkan, dengan melalui desain pembelajaran sehingga suasana menjadi kondusif dan menyenangkan, hal ini searah sebagaimana dengan tipologi manusia yang menyukai belajar interaksi dan Partisipasi.

d. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum pada dasarnya ada kaitannya dengan rancangan yang memungkinkan untuk digunakan dalam menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Jadi model dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi dan bisa menjadi petunjuk yang bersifat perspektif untuk membuat keputusan, merencanakan, dan mengelola.¹⁵²

Selama ini para ahli telah mengembangkan kurikulum diberbagai satuan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip umum. Meskipun begitu model yang idealnya dapat menolong pengguna (*user*) untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Sebagai gambaran terdapat beberapa tokoh yang memiliki teori tentang

¹⁵¹Nasution et al., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 4-6.

¹⁵²Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 2* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), h.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model pengembangan kurikulum, ada Tyler, Hilda Taba, Oliva, Beauchamp, Wheeler, Nisholls, Dynamic Skilbeck, dan lainnya.¹⁵³ Dari berbagai model tersebut, dalam bagian ini paling tidak ada empat yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial.

Keempat model pengembangan kurikulum ini boleh dikatakan sebagai implikasi dari adanya aliran-aliran pendidikan. Misalnya, aliran pendidikan klasik-tradisional telah melahirkan konsep kurikulum rasionalisasi atau sering disebut subjek akademis, aliran pendidikan pribadi telah melahirkan konsep kurikulum aktualisasi diri atau sering disebut humanistik, aliran pendidikan interaksionis telah melahirkan konsep kurikulum teknologis.¹⁵⁴ Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan maksud dari masing-masing pendekatan pengembangan kurikulum tersebut.

1) Pendekatan Subjek Akademis

Kurikulum subjek akademis ini merupakan model kurikulum yang menekankan pada isi pelajaran yang bersumber dari disiplin ilmu. Ilmu itu sendiri prinsipnya terus berkembang tidak stagnan. Model pengembangan seperti ini banyak sekali dipengaruhi pemikiran-pemikiran klasik, seperti aliran perenialisme dan esensialisme, yang mana orientasinya ke masa lalu. Jadi kurikulum ini sangat menekankan pada isi pendidikan. Belajar

¹⁵³ *Ibid*, h. 80.

¹⁵⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: UIN Inspirasi Indonesia, 2018), h. 61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri adalah usaha untuk menguasai isi pendidikan tersebut dengan sebanyak-banyaknya.¹⁵⁵

Kurikulum dengan pendekatan subjek akademis ini kemudian melahirkan organisasi kurikulum, yaitu:

- a) *Correlated curriculum*, yaitu pola organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran yang lain.
- b) *Concentrated curriculum*, yaitu pola organisasi bahan pelajaran tersusun dalam tema-tema pelajaran tertentu yang mencakup materi dan berbagai pelajaran disiplin ilmu.
- c) *Integrated curriculum*, yaitu bahan ajar yang diintegrasikan dalam suatu persoalan, kegiatan, atau segi kehidupan tertentu.
- d) *Problem solving curriculum*, yaitu pola organisasi isi yang berisi topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.¹⁵⁶

2) Pendekatan Humanistik

Kurikulum dengan pendekatan humanistic adalah di mana kurikulum harus menjadikan setiap peserta didik sebagai pusat perhatian sehingga diharapkan mereka memiliki konsep diri positif dalam

¹⁵⁵Fauzan and Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Keccana, 2022), h. 100.

¹⁵⁶Lise Chamisijatn and Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum* (Malang: UMM Press, 2020), h. 24-25.

mengembangkan potensi diri sendiri. Jadi kurikulum humanistik menawarkan satu aspek dalam pendidikan, yaitu afeksi.¹⁵⁷

Pendapat lain juga menyebutkan kurikulum humanistik ini benar-benar menekankan pada aspek individu masing-masing peserta didik. Dalam aliran humanistik ini setiap pribadi peserta didik diyakini memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang. Pendekatan dalam kurikulum ini berpusat pada peserta didik dan selalu mengedepankan pembimbingan manusia secara utuh sehingga pengalaman belajarnya ditujukan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing.¹⁵⁸

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi kurikulum pendekatan humanistik ini, sebagai berikut:

- a) Mendesain pembelajaran yang mengasah minat, sikap, dan perhatian peserta didik terhadap hal tertentu.
- b) Menyampaikan dan mengenalkan topik-topik, bahan, dan kegiatan yang akan dilakukan selama belajar.
- c) Peserta didik dibekali pengalaman menyenangkan baik pengalaman terkait gerakan maupun penghayatan.
- d) pembahasan hasil yang telah dicapai sehingga dapat dilakukan penyempurnaan terhadap hasil untuk dapat dilakukan tindak lanjut berikutnya.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta: Keccana Prenadamedia Group, 2015), h. 99.

¹⁵⁸ Chamisijatin and Permana, *Telaah Kurikulum*, h. 25.

¹⁵⁹ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pendekatan Teknologis

Secara etimologis, akar kata teknologi adalah *techne*, yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, kecakapan tertentu, pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni. Istilah teknologi sendiri pertama kali dipakai oleh Philips tahun 1706. Jadi teknologi adalah komponen penting pendidikan. Sekarang teknologi itu semakin maju sehingga banyak produk (*tool*) teknologi yang dapat membantu pembelajaran, misalnya; audio, video, overhead projector, *film slide*, motion *film*, Zoom, Google Meet, dan WhatsApp.¹⁶⁰

Adapun kurikulum dengan pendekatan teknologi ini berarti dikembangkan berdasarkan teknologi itu sendiri, sehingga peserta didik ditekankan untuk membentuk dan menguasai kompetensi. Kurikulum teknologi akan menekankan pada teknologi masa sekarang dan yang akan datang. Kurikulum ini diarahkan bukan pada pemeliharaan dan pengawetan ilmu tersebut, tetapi pada penguasaan kompetensi. Suatu kompetensi yang besar diuraikan menjadi kompetensi yang lebih sempit/khusus dan akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang dapat diamati atau diukur.¹⁶¹

Jadi inti dari pendekatan teknologi ini adalah keyakinan bahwa materi kurikulum yang digunakan seharusnya dapat menghasilkan kompetensi khusus bagi siswa. Teknologi berperan dalam meningkatkan

¹⁶⁰Fauzan and Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, h. 111.

¹⁶¹Chamisijatin and Permana, *Telaah Kurikulum*, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas kurikulum, dengan memberi kontribusi mengenai keefektifan instruksional, tahapan instruksional dan memantau perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan teknologis lebih menekankan pada penggunaan alat-alat teknologi untuk menunjang efisiensi dan efektifitas program pendidikan. Tanpa bantuan media maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena pelaksanaan pembelajaran tersusun terpadu antara kegiatan-kegiatan pendidikan dengan media tersebut. Salah satu kelemahan kurikulum teknologi ini adalah kurangnya perhatian pada penerapan dan dinamika inovasi. Model ini hanya menekankan pengembangan efektivitas produk saja, sedangkan perhatian untuk mengubah lingkungan yang lebih luas, seperti organisasi sekolah, sikap guru, sikap dan cara pandang masyarakat masih kurang.¹⁶²

4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapi dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama (guru-siswa, siswa-siswa, siswa-lingkungan, siswa-sumber belajar lainnya). Melalui interaksi dan kerjasama ini siswa berusaha

¹⁶²Dedi Lazawardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Iqarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017): 119–125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.¹⁶³

Sementara menurut Hamalik (2019) dalam Fauzan dan Arifin menyebut dalam padangan rekonstruksi sosial, problematika masyarakat yang setiap saat muncul sejalan dengan percepatan informasi, teknologi, ekonomi, politik, bahkan arus budaya mengharuskan setiap kurikulum pendidikan dapat memberikan tawaran solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kurikulum rekonstruksi sosial bertujuan untuk menghadapi peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Pendukung kurikulum rekonstruksi sosial yakin bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh pengetahuan sosial saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu, termasuk ekonomi, kimia, matematika, dan lain-lain.¹⁶⁴

Dalam mengimplementasikan kurikulum rekonstruksi sosial ini hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) *Child centered curriculum*, yaitu satu konsep kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- b) *Sosial functions curriculum*, yaitu kurikulum yang mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahan dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial.

¹⁶³Ibid.

¹⁶⁴Fauzan and Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, h. 109-110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Exprience curriculum*, yaitu kurikulum yang mempertimbangkan pengalaman yang meuncul ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁶⁵

e. Konsep dan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Secara umum kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. kurikulum itu bersipat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sipatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.¹⁶⁶

Jika melihat pandangan tradisional kurikulum sering dipahami sejumlah mata/materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada suatu sekolah.¹⁶⁷ Seiring perkembangan zaman, pemahaman terhadap kurikulum berubah. Padangan zaman modern kurikulum adalah kurikulum tidak hanya sebatas isi atau mata/materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, tetapi juga memuat hal-hal lain yang dipandang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan Pendidikan atau pembentukan siswa sesuai yang diinginkan.¹⁶⁸

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa kurikulum dalam pendidikan selalu mengalami perubahan. Tidak ada satupun kurikulum dalam peradaban manusia yang baku. Setiap peradaban selalu

¹⁶⁵ *Ibid.*

¹⁶⁶ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, h. 13-14.

¹⁶⁷ Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Filosofis)*, h. 23.

¹⁶⁸ *Ibid.*, h. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memunculkan konsep-konsep kurikulum. Hal itu terjadi karena mengingat kondisi kehidupan terus berubah. Begitu juga manusia, mereka selalu mengalami perubahan, baik dari segi pemikiran, sosial, politik, kebudayaan, dan lainnya. Untuk memastikan hajat kehidupan mereka selalu aktual, maka biasanya kurikulum pendidikan selalu ditinjau secara berkala. Itulah yang menyebabkan kurikulum selalu terbuka dan potensial untuk berubah.

Hal yang sama terjadi di Republik Indonesia. Sebagai Negara besar, maka kurikulum pendidikannya juga sangat potensial untuk berubah karena hajatnya sangat banyak dan luas. Pada saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini diluncurkan merupakan sebuah cara dalam menjawab pendidikan yang terjadi akibat krisis Pendidikan pascaendemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa pandemik hakikatnya merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan, baik bagi Lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁶⁹ Konsep merdeka belajar inilah kemudian yang menjadi pokok pembahasan dalam bagian ini.

Konsep merdeka belajar merupakan terobosan kebijakan yang diluncurkan Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan

¹⁶⁹ Alif Mudiono, *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD* (Malang: Surya Pena Gunung, 2024), h. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁷⁰

Ide merdeka belajar sendiri dimulai dari pidato menteri Nadiem Anwar Makarim pada peringatan hari guru nasional 25 November 2019 di Jakarta. Pidato tersebut berbunyi:

“Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati, biasanya tradisi Hari Guru dipenuhi oleh kata-kata inspiratif dan retorik. Mohon maaf, tetapi hari ini pidato saya akan sedikit berbeda. Saya ingin berbicara apa adanya, dengan hati yang tulus, kepada semua guru di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Guru Indonesia yang tercinta, tugas Anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu Anda habis untuk mengerjakan tugas administratif tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa potensi anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu petualangan. Anda frustrasi karena Anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Anda tahu bahwa setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi Anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada Anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama. Besok, di manapun Anda berada, lakukan perubahan kecil di

¹⁷⁰Dhini Fatmi Nurbani et al., *Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip Dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA* (Jakarta: Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Direktur Sekolah Menengah Atas, 2020), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas Anda. Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar. Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas. Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas. Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri. Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Apa pun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak, kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak.”¹⁷¹

Menanggapi pidato tersebut, Kurotul Aeni mengomentari bahwa terlihat bahwa esensi dari Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada para guru terlebih dahulu dari beban birokrasi dan administrasi. Menurut Mendikbud, kemerdekaan belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Mendikbud menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Konsep Merdeka Belajar ala Mendikbud didorong oleh keinginannya menciptakan suasana belajar yang Bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.¹⁷²

Jika ditelaah lebih dalam ide merdeka belajar ini sangat terinspirasi oleh dua hal. *Pertama*, melalui pokok-pokok pikiran Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Republik Indonesia. Menurut beliau pembelajaran hendaknya berorientasi terhadap cara berpikir anak-anak sendiri. Anak-anak jangan selalu dipelopori untuk mengakui buah pikiran

¹⁷¹Nadiem Anwar Makarim, “Pidato Mendikbud Nadiem Makarim Pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional,” last modified 2019, accessed November 25, 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-nadiem-makarim-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional>.

¹⁷²Kurotul Aeni, *Pendidikan Karakter & Merdeka Belajar Konsep Dan Aplikasi* (Depok: Eiga Media, 2021), h. 110-111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Biarkan mereka untuk membiasakan diri untuk mencari sendiri ilmu pengetahuan dengan menggunakan akal pikirannya, sebab pada hakikatnya anak telah kemampuan berpikir untuk menemukan suatu pengetahuan. Bagi Ki Hajar Dewantara belajar itu bagaikan Taman Siswa, yaitu sebuah tempat yang nyaman, indah, menyenangkan, bikin betah, dan damai untuk belajar.¹⁷³

Kedua, lebih dikarenakan hasil survei dari *Program for International Student Assessment* (PISA) bahwa ditemukan Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rendah kualitas pendidikannya dibandingkan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia, serta negara-negara yang lain yang berada di kawasan Asia Tenggara. Dilaporkan skor PISA Indonesia meski sempat naik, tapi masuk pada tren mengalami penurunan. Tren ini terkonfirmasi oleh hasil Ujian Nasional 5 tahun terakhir murid usia 15 tahun yang mencapai kompetensi literasi minimal: 30% pada membaca, 29% pada matematika, dan 40% pada sains. Artinya, kebanyakan murid hanya bisa membaca bacaan sederhana, tanpa bisa memahami makna.¹⁷⁴

Selanjutnya ide dan gagasan merdeka belajar dituangkan dalam sebuah kebijakan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

¹⁷³ Oriqul Chaer et al., *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), h. 26.

¹⁷⁴ Froilan D. Mobo et al., *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 71-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun 2020-2024. Dalam peraturan ini disebut bahwa “Kebijakan merdeka belajar, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk menghela semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Rencana strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para Pendiri Bangsa.”¹⁷⁵

Seterusnya pada poin 3.2 arah kebijakan dan strategi kementerian disebut “Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang

¹⁷⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024* (Indonesia: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.”¹⁷⁶

Pada tahun 2022 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 diperbaharui melalui Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam peraturan tersebut dipertegas kembali bahwa “merdeka belajar menjadi semangat yang menjiwai keseluruhan arah kebijakan dan strategi bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semangat merdeka belajar berarti menekankan murid, guru, orang tua, satuan pendidikan, daerah, komunitas pendidikan, yayasan pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri serta pelaku pendidikan lainnya sebagai aktor yang otonom dan berdaya. Pelaku pendidikan berdaya mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan yang perlu diperkuat dan ditularkan ke seluruh ekosistem pendidikan sehingga membentuk pembelajaran yang berkualitas.”¹⁷⁷

Untuk itu, esensi merdeka belajar dalam kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan

¹⁷⁶ Ibid., h. 53.

¹⁷⁷ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024* (Indonesia: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁷⁸ Selain itu merdeka belajar berarti memberikan kesempatan bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. Kebebasan belajar ini tentu saja harus didukung oleh disiplin guru, baik disiplin diri maupun disiplin waktu.¹⁷⁹ Selain itu, merdeka belajar juga dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber yang ada dan bebas dari tekanan apapun.¹⁸⁰

Konsep merdeka belajar berarti mengharuskan peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Bersama merdeka belajar akan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia. Belajar sesungguhnya tidak harus tergantung pada waktu dan tempat, tetapi dapat dilakukan kapan di mana pun. Bila disebut merdeka belajar, itu artinya proses pembelajaran mempunyai suasana belajar yang benar-benar membuat guru, orangtua, dan peserta didik merasakan kebahagiaan. Dari semua itu, yang paling penting adalah terciptanya sebuah kesadaran dan kemerdekaan dalam berpikir yang lebih mandiri. Dengan begitu belajar dan mengajar tidak lagi kaku dan menggantungkan diri dengan peraturan-peraturan semata.¹⁸¹

¹⁷⁸Lidiawati et al., *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 46.

¹⁷⁹H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 30.

¹⁸⁰*Ibid.*, h. 31.

¹⁸¹Dina Kurnia Restanti et al., *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (Jawa Barat: Perbit Aditya, 2021), h. 24-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Literasi di sini adalah mengacu pada kemampuan individu untuk menganalisis bacaan dan memahami bagaimana karakter, cara belajar, berhubungan dengan keragaman, dan sebagainya. Sedangkan numerasi adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen yang berkaitan dengan angka.¹⁸² Perlu juga diketahui bahwa konsep merdeka belajar sangat relevan dengan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa peserta didik pada dasarnya akan membangun pemahaman sendiri melalui berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman yang merdeka dapatkan. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, peran guru sangat dibutuhkan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Begitu halnya dengan konsep merdeka belajar, di mana belajar sangat diutamakan berpusat pada peserta didik, ruang kreatifitas harus ditingkatkan, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dikembangkan.¹⁸³

Selain itu, konsep belajar ini juga sangat mengutamakan pendidikan inklusif, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengakses pendidikan yang lebih berkualitas sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Disinilah pentingnya peran

¹⁸² Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar, Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 40.

¹⁸³ Gunawan et al., *Fenomena Pendidikan Abad 21: Responsi Dan Antisipasi Isu Mengembangkan Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2023), h. 163-164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya.¹⁸⁴

Sejauh ini dapat dipahami bahwa perubahan arah dalam kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya antara lain: 1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Artinya sekolah diberikan keleluasaan untuk memenuhi jam pelajaran dalam satu tahun pelajaran, 2) fokus pada materi esensial, capaian pembelajaran diatur per fase, bukan pertahun, 3) memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sesuai dengan semangat merdeka belajar dan semangat pendidikan untuk semua (*educational for all*).¹⁸⁵

Untuk mencapai semangat merdeka belajar pemerintah telah menyusun paradigma baru tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Paradigma itu disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam website Kemendikbud Merdeka Mengajar/Ruang Kolaborasi disebut Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Hal di atas sejalan dengan rumusan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik

¹⁸⁴*Ibid.*

¹⁸⁵Mudiono, *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD*, h. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”¹⁸⁶

Kehadiran kebijakan merdeka belajar ini, benar-benar menuntut guru untuk lebih aktif. Guru hari ini tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik, komunitas sekolah, dan mampu menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu, serta secara bertahap melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajarannya. Melalui kebijakan merdeka belajar ini seluruh pendidik perlu merenungkan, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan *zama now* agar tidak kalah dari peserta didiknya. Menghadapi kebijakan merdeka belajar, guru juga seharusnya paham dengan *kids zaman now*. Guru wajib memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai di tengah perubahan yang sangat cepat dan meminimalisir dampak dari perkembangan teknologi dan informasi.¹⁸⁷

Dari penjelasan di atas, sekarang sudah saatnya peserta didik diberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya

¹⁸⁶Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024*, h. 41.

¹⁸⁷Mudiono, *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD*, h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga mereka lebih tenang, santai, gembira, dan jauh dari tekanan. Perhatikan bakat alami peserta didik, jangan paksa mereka harus menguasai satu bidang ilmu yang di luar hobi mereka. Pastikan mereka memiliki portofolio yang sesuai dengan kegemarannya dan melampaui benar.¹⁸⁸ Kehadiran kurikulum merdeka telah memberi dampak positif kepada satuan pendidikan. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Anindito Aditomo pernah mengatakan bahwa data Asesmen Nasional mengindikasikan satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan skor literasi dan numerasi yang lebih baik dibanding yang belum menerapkan. Hal ini adalah buah dari upaya para guru dan kepala satuan pendidikan yang didukung oleh kurikulum dan berbagai program merdeka belajar lainnya. Meski bukan satu-satunya faktor penentu, kurikulum disinyalir menjadi salah satu yang cukup dominan.¹⁸⁹

Dari seluruh penjelasan kurikulum merdeka belajar di atas, maka dapat disederhanakan sebagai berikut:

¹⁸⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h. 2-3.

¹⁸⁹ Din Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), h. i.



Gambar 4. Seri Kurikulum Merdeka Belajar

f. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini merupakan evolusi dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum tersebut telah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan. Perubahan itu dilakukan untuk menyesuaikan dan mengadaptasikan dengan perkembangan zaman saat ini. Diharapkan dengan kurikulum yang baru ini penerapan pembelajaran lebih kontekstual dengan realitas peristiwa. Model kurikulum ini pun diyakini mampu memberikan pesan-pesan yang dapat menjangkau masa kini dan masa depan peserta didik. Hal itulah yang menyebabkan kurikulum selalu dinamis dengan perubahan dan perkembangan.¹⁹⁰

Setiap ada perubahan pasti di sana terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu juga halnya dengan perubahan sebuah kurikulum.

¹⁹⁰ Daryono et al., *Landasan Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Konsep Dan Aplikasi)* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 112-113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walaupun perubahan kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membuat sistem pendidikan nasional semakin baik, tetapi ternyata kehadiran kurikulum merdeka belajar ini tidaklah serta merta dapat menyelesaikan semua persoalan tentang pendidikan. Berikut akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan kebijakan kurikulum merdeka belajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan.

Menurut Mudiono dalam perkembangan Pendidikan di Indonesia sudah berkali-kali pergantian kurikulum dilakukan. Bahkan dapat dikatakan, setiap ganti Menteri ganti kebijakan, dan ganti kurikulum. Dari kondisi tersebut, maka kurikulum merdeka belajar yang diterapkan saat ini pun tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun menurut Mudiono kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah; relevan dan interaktif, sederhana dan mendalam, serta bebas dan leluasa. Sementara kekurangannya adalah; persiapan belum matang, system yang belum terencana ngan baik, dan kurangnya sumber daya manusia.¹⁹¹

Selain Mudiono, dalam Restanti et. al. juga ditegaskan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat menjadikan dunia pembelajaran lebih fleksibel dan lebih baik. Hal ini dilakukan agar bisa mendorong para peserta didik bisa lebih mengetahui perannya sebagai pembelajaran dengan baik. Merdeka belajar juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami studi yang mereka minati. Selain itu, merdeka belajar

¹⁹¹Mudiono, *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD*, h. 26-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempersiapkan peserta didik lebih awal untuk terjun ke dalam dunia kerja. Meskipun begitu, merdeka belajar memiliki kekurangan, yaitu; Pendidikan dan pengajaran belum terencana dengan baik dan persiapan sumber daya manusianya belum terstruktur.¹⁹²

Pendapat berikutnya oleh Lidiawati et. al. Menurutnya dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Karena tidak dibatasi oleh satu mata pelajaran, siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Siswa diajarkan materi sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 2) Keefektifan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik mereka tetapi juga oleh berbagai bakat mereka.
- 3) Karena kurikulum ini mempertimbangkan potensi anak yang beragam, maka RPP hanya 1 lembar. Dengan adanya lembar RPP 1, beban administrasi guru menjadi lebih ringan sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk membimbing dan mendukung siswa.

b. Kekurangan

- 1) Kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial. Karena pengetahuan setiap siswa adalah unik selama proses pembelajaran,

¹⁹²Restanti et al., *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, h. 24-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk mengakomodasi kebebasan ekspresi siswa.

- 2) Tidak adanya kemerdekaan belajar guru; tentunya guru harus dibebaskan sebelum membentuk siswa yang merdeka belajar. Hanya dari pengalaman kuliah sebelumnya seseorang dapat menentukan pengalaman seorang guru merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru saja dirilis ketika ini terjadi.
- 3) Selain itu, program merdeka belajar kurang referensi. Buku diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah.¹⁹³

Selanjutnya Yuniawati et. al. juga berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan diantaranya; 1) Anak didik bebas berekspresi, 2) Anak didik tidak dituntut sama, 3) RPP hanya satu lembar. Sedangkan kekurangannya meliputi; 1) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, 2) Kurangnya guru yang merdeka, 3) Kurangnya referensi implikasi merdeka belajar.¹⁹⁴ Menurut pendapat lain, misalnya Suherman, dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki keuntungan tersendiri yaitu di mana siswa harus dapat menyelesaikan proyek-proyek khusus untuk menjadikan mereka lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta mampu mengeksplorasi diri sendiri. Sedangkan

¹⁹³ Lidiawati et al., *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, h. 23-24.

¹⁹⁴ Yuniwati et al., *Supervisi Pendidikan, Supervisi Dalam Kurikulum MBKM* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 76.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangannya adalah terkesan tergesa-gesa, kurang sosialisasi, dan kurang terbuka.¹⁹⁵

Tentu pasti banyak lagi pendapat lain tentang kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar. Intinya adalah, bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan baru dari pengambil kebijakan pendidikan secara nasional. Sudah menjadi hal yang lumrah, setiap ada kebijakan baru tentang kurikulum, di sana akan terselip kelebihan-kelebihan dan kekurangannya. Bila ada kelebihan, tentu itu sudah menjadi target yang lahir dari diskusi-diskusi para pemangku kepentingan. Sementara bila ada muncul kekurangan, justru itulah yang menjadi tantangan bagi pemangku kebijakan untuk melakukan perbaikan agar lebih baik ke depannya. Dengan demikian kurikulum merdeka belajar saat ini sudah menjadi role model secara nasional yang harus diimplementasikan oleh semua pihak di setiap satuan pendidikan.

g. Spekulasi Ahli Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Namun, sejumlah ahli memiliki berbagai pandangan dan spekulasi tentang efektivitas dan tantangan implementasi kurikulum ini.

¹⁹⁵ Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*, Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD, h. 52-53.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nadiroh et al., problem kebijakan merdeka belajar terlihat hanya fokus pada empat hal saja, yaitu; (1) Perubahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), (2) Ujian Nasional (UN), (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Menurutnya, padahal substansi merdeka belajar itu tidak hanya berhenti sampai diempat poin tersebut. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan hakiki pada proses belajar. Guru dan siswa bersinergi secara merdeka mengembangkan kualitasnya untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan tantangan yang sangat kompleks, khusus di era revolusi generasi ke empat (4.0), era masyarakat digital (*digital society era*), dan era disrupsi (*disruption era*).¹⁹⁶

Lebih lanjut Nadiroh et al., menawarkan alternatif kebijakan yang berorientasi lebih substantif yang patut dipertimbangkan. (1) Kebijakan proses belajar merdeka, (2) Kebijakan guru berkualitas merdeka, (3) Kebijakan peningkatan pembiayaan program Pendidikan guru merdeka berasrama untuk Sekolah Dasar dan Menengah, dan (4) Kebijakan kurikulum merdeka belajar.¹⁹⁷

Tidak berhenti pada para pakar pendidikan, ternyata para politisi pun ada juga yang mengkritisi keberadaan dan kehadiran kurikulum merdeka belajar. Misalnya anggota DPR RI komisi X pernah mengkritisi program merdeka belajar tersebut. Hal ini seperti dimuat dalam karyanya Widyastuti, di sana dikatakan, anggota DPR pernah mengatakan bahwa

¹⁹⁶Nadiroh, Endry Boeriswati, and Faisal Madani, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045* (Jakarta: Jakarta Press, 2020), h. 3-4.

¹⁹⁷*Ibid.*, h. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat empat program dalam merdeka belajar yang digagas Kemendikbudristek terlihat tidak berurut atau lompat-lompat. Sebagaimana diketahui empat program merdeka belajar itu adalah USBN, UN, RPP, dan PPDB sistem zonasi. Keempat program ini seharusnya yang pertama adalah PPDB sistem zonasi, baru RPP sebagai proses, disusul USBN, dan terakhir UN sebagai hasil evaluasi. Jadi semestinya setiap kebijakan pemerintah terkait dengan Pendidikan, tidak boleh lepas konteks pendidikan yang utuh. Selanjutnya Maliki juga memandang bahwa proses mengganti atau merevisi kurikulum dan kebijakan Pendidikan ini telah membuat guru jadi kewalahan untuk menyesuaikan diri.¹⁹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar yang digagas sebagai pengganti Kurikulum 13 masih belum sepenuhnya mampu menjadi solusi bagi pendidikan Indonesia. Silang pendapat dari para ahli merupakan sinyal betapa problem pendidikan Indonesia sangat komplikatif.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai alur logika sistematika penelitian. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teoritis yaitu dengan menjelaskan teori yang digunakan serta fenomena yang sedang diteliti. Hal itu dilakukan dengan cara Menyusun kajian Pustaka, melakukan identifikasi, mensintesis, serta

¹⁹⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), h. 98-99.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

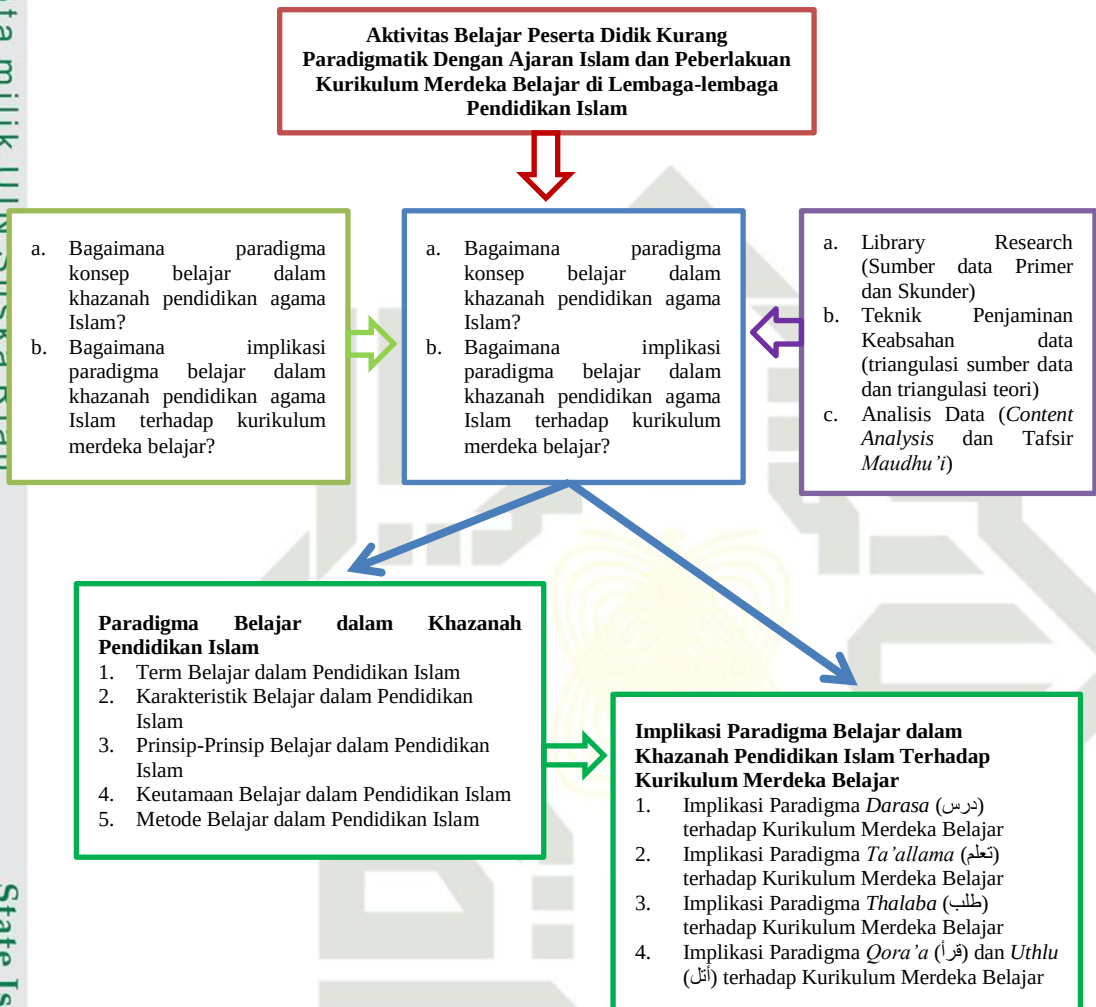
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memodifikasi antar teori yang ada.¹⁹⁹ Adapun kerangka berpikir penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 5: Kerangka Berpikir Penelitian

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini berupa ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang tema yang sama dengan penelitian ini. Tinjauan kepustakaan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi evaluasi

¹⁹⁹Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 35-37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kritis dan mendalam dari penelitian-penelitian yang ada dan memiliki kemiripan dengan tema penelitian yang diangkat. Berikut diuraikan tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian Silviana Nur Faizah dengan judul *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Penelitian ini sudah dipublikasikan dalam jurnal. Pembahasan tentang belajar dan pembelajaran yang terdapat dalam penelitian kelihatannya ingin masuk pada konsep Islamnya secara penuh. Namun ternyata pembahasannya masih terpengaruh dengan pemahaman umum tentang belajar, sehingga pembahasan yang ditulis lebih banyak didominasi konsep-konsep belajar pada umumnya. Pada beberapa kesempatan kelihatan juga penelitian ini mencoba untuk menampilkan dalil-dalil untuk menguatkan argumentasinya tentang konsep belajar dalam Islam. Namun dalil yang dituliskan tidak di dalam lebih lanjut. Jadi dalil yang tertuang dalam penelitian ini hanya sekedar menginformasi bahwa belajar tidaklah luput dari sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw.²⁰⁰

Kedua, penelitian Ahdar Djamaluddin Wardana dengan judul *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jika dilihat dari gelar penulis dalam penelitian, dapat dipastikan mereka adalah akademisi pendidikan Islam. Meskipun begitu dilihat dari penelitiannya, persoalan belajar perspektif Islam kurang mendapat pembahasan yang komperhensif. Dari keseluruhan hasil penelitiannya tentang belajar, ditemukan lebih

²⁰⁰Faizah and Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dominan menguraikan belajar dalam perpektif barat dibandingkan keislamannya.²⁰¹

Ketiga, penelitian Sakilah yang berjudul Belajar dalam Perspektif Islam. Penelitian ini mempresentasikan definisi belajar dalam perspektif pendidikan Islam dan metode belajar dalam Islam. Jadi dalam penelitian Sakilah sudah mencoba untuk menguraikan belajar dalam Islam, namun belum sepenuhnya memunculkan dan mendalami istilah-istilah belajar dan dalam Islam. Penelitian ini juga telah mengedepankan tematik al-Qur'an sebagai upaya untuk mengungkap hakikat belajar dalam Islam.²⁰²

Keempat, penelitian Ranu Nada Irfani dengan judul Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar dalam Al-Quran dan Hadits. Penelitian ini juga telah mencoba mengurai apa sesungguhnya belajar dalam Islam. Di dalam pembahasannya belajar yang diurai lebih cenderung kepada tarbiyah, ta'allum, serta ada upaya untuk menjelaskan teori belajar menurut ahli barat dipandang dalam perpektif Islam. Jadi penelitian sama sekali belum benar-benar fokus untuk memecahkan hakikat belajar dalam Islam.²⁰³

Kelima, penelitian Musaddad Harahap dengan judul Hakikat Belajar dalam Istilah *Ta'allama*, *Darasa*, *Thalaba*, Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini masih berfokus pada terminologi belajar dan belum

²⁰¹Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, h.

²⁰²Sakilah, "Belajar Dalam Perspektif Islam."

²⁰³Irfani, "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sepenuhnya membentangkan hal-hal yang menjadi substansi belajar, misalnya tipe belajar dalam Islam, metode belajar dalam Islam, dan sebagainya.²⁰⁴

Keenam, penelitian Ahmad Wakka dengan judul *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*. Penelitian telah membentangkan konsep-konsep Al-Qur'an tentang materi, metode, media, dan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun begitu penelitian ini belum menguraikan hakikat belajar sebagaimana mestinya. Padahal menyingkap hakikat belajar dalam Islam juga sangat penting karena itulah yang menjadi petunjuk awal bagi peserta didik untuk proses belajar dan pembelajaran.²⁰⁵

Ketujuh, penelitian Nurul Hidayati, *Teori Pembelajaran Al Qur'an*. Penelitian hanya sekedar membahas teori behavioristic dan konstruktivistik, kemudian dilihat baru diuraikan bagaimana penerapan teori belajar tersebut dengan pendekatan Al-Qur'an. Jadi penelitian belum sepenuhnya melihat belajar dari kajian yang lebih terperinci berdasarkan perspetif Islam. Penelitian ini baru sekedar melihat teori belajar secara umum dan kemudian diintegrasikan dengan kajian-kajian Al-Qur'an.²⁰⁶

²⁰⁴Harahap, "Hakikat Belajar Dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam."

²⁰⁵Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran."

²⁰⁶Hidayati, "Teori Pembelajaran Al-Qur'an."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melihat tema dan fokus kajian yang diangkat, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya sebagai objek penelitian.²⁰⁷ Pemilihan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), karena pada prinsipnya penelitian ini akan berikhtiar untuk menyingkap dan menyegarkan kembali bagaimana sesungguhnya hakikat belajar dalam khazanah pendidikan agama Islam dan sekaligus mencoba melihat bagaimana implikasinya terhadap kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah republik Indonesia saat ini, yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

Untuk memudahkan dalam proses penelitian ini, kepatuhan terhadap prosedur penelitian kepustakaan sangat penting. Keberhasilan penelitian sangat tergantung bagaimana prosedur penelitian disusun, dirumuskan dan diaplikasikan sebaik mungkin dan kemudian dipedomani secara konsisten

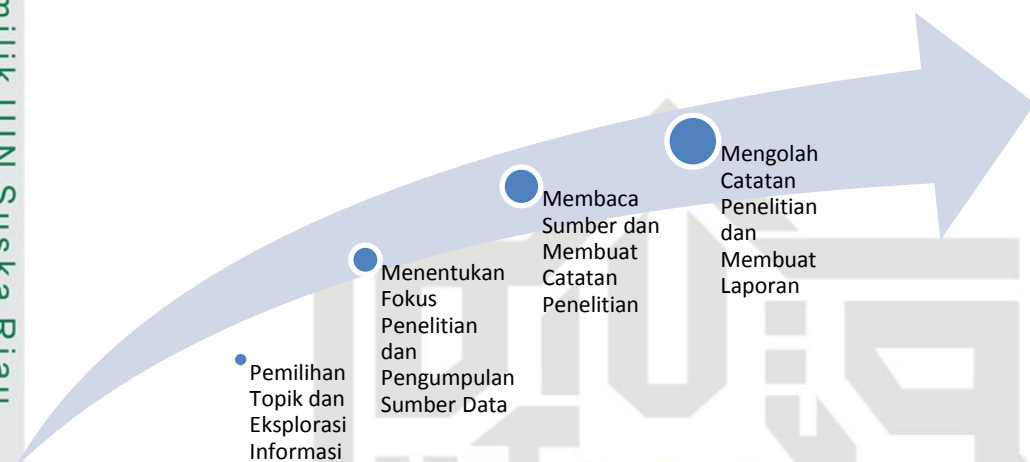
²⁰⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarimasin: Antasari Press, 2011), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

selama proses penelitian dilakukan.²⁰⁸ Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.²⁰⁹



Gambar 6: Prosedur Penelitian

Sementara untuk mendapatkan data-data penelitian ini yang akurat, maka akan dilakukan empat langkah, yaitu: *Pertama*, menyiapkan alat-alat perlengkapan untuk mencatat semua bahan yang dibutuhkan selama penelitian. *Kedua*, menyusun bibliografi kerja (bahan) yang dikategorikan menjadi bahan primer dan skunder. *Ketiga*, mengatur waktu seoptimal mungkin untuk memastikan selama penelitian konsentrasi tetap terjaga sehingga materi-materi yang dihimpun dapat diorganisir sebaik mungkin. *Keempat*, Membaca dan membuat catatan penelitian yang berguna untuk

²⁰⁸R. Poppy Yuniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan (Libray Research), Disajikan Pada Acara Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan Di Lingkungan Dosen FKIP" (Jawa Barat: Unpas, 2020).

²⁰⁹Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persiapan analisis sehingga dapat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹⁰

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Fungsi sumber data penelitian ini untuk menghimpun data-data dan informasi dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik penggunaan data primer dan skunder nantinya akan dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber-sumber utama tentang topik yang diselidiki. Pada dasarnya sumber data primer cukup luas, bisa dari opini, hasil observasi, kejadian, diskusi terfokus, pemikiran, hasil pengujian, dan lainnya. Sementara dalam penelitian ini akan fokus pada pemikiran atau hasil pengujian sebelumnya.²¹¹ Adapun sumber data primer penelitian ini terdiri dari:

1. Abu al-Qasim al-Husain bin Muhammad Raghīb Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, Damsyiq: Dar al-Nasyir, t.t.
2. Ibn Manzūr, *Lisan Al-Arab*, Beirut: Dar Shadir, 1990.
3. Masduha, *Al-Faazh*: Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

²¹⁰Mestika Zed, *Metode Penelitiann Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), h. 16-22.

²¹¹Puji Yuniarti et al., *Metode Penelitian Sosial* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), h. 72-74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mishr: Isa al-Babiy al-Halabiy wa Syurakah, 1963.
5. Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*, Surakarta: Aulia Press, 2009.
6. Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
7. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, Indonesia: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
8. Lidiawati et al., *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Jawa Tengah: Purbalingga, 2023. 46

Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dari data asli atau primer. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan yang tersusun, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.²¹² Tujuan data ini digunakan untuk mendukung sumber data primer sehingga kata-kata kunci “belajar” dapat diperdalam dan dikembangkan. Adapun sumber data skunder penelitian ini adalah terdiri dari semua kitab-kitab, buku-buku, artikel-artikel jurnal, dan informasi-informasi yang terdapat dalam website resmi yang dikutip dalam penelitian ini.

²¹²*Ibid.*, h. 75-76.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema, masalah, tujuan, fokus, pendekatan, dan metode penelitian yang sudah ditentukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan dokumenter. Pendekatan dokumenter sendiri hakikatnya tidak kalah pentingnya dengan teknik-teknik pengumpulan data penelitian lainnya. Pendekatan dokumenter merupakan cara yang dilakukan dengan mencari data-data yang relevan dengan penelitian, boleh jadi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, hasil-hasil riset, dan sebagainya. Jadi pendekatan dokumenter ini fokusnya bukanlah benda hidup, tapi lebih kepada benda mati.²¹³

Berkenaan dengan penetapan teknik pengumpulan data di atas, berikut beberapa tahapan yang akan dilakukan:

1. Memilih literatur-literatur pokok sebagai bahan utama untuk mengkaji penelitian ini. Dalam hal ini literatur pokok berarti sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadits), kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian yang intens atau dikategorikan urgen (substansial) mengurai konsep belajar dalam pendidikan Islam dan kurikulum merdeka belajar.
2. Memilih literatur-literatur pendukung untuk membantu literatur pokok sehingga dapat pemahan yang utuh tentang topik yang diteliti. Dalam hal ini literatur pendukung berarti literatur yang membahas seadanya tentang konsep belajar dalam pendidikan Islam dan kurikulum merdeka belajar.

²¹³Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Membaca keseluruhan literatur-literatur yang sudah tersedia dan mengorganisirnya serta akan disusun dengan sebaik-baiknya.
4. Setiap literatur akan diseleksi, dicatat, dan disarikan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian..

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data-data yang dikumpulkan, maka penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi dimaksudkan untuk meminimalisir bias dan subjektivitas peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data yang dihimpun sehingga kebenaran (validitas) data atau informasi yang disajikan dapat tercapai. Dalam triangulasi terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Namun berpedoman pada teknik pengumpulan data penelitian ini, maka teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Pertama, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti diketahui sumber data penelitian ini terdiri dari berbagai sumber, misalnya; dari kitab-kitab, kamus mufrodad, buku-buku, artikel jurnal, dokumen tertulis, atau catatan pribadi tentang konsep belajar perspektif Islam. tentu masing-masing sumber data tersebut menghasilkan data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula tentang tema yang diteliti. Jadi berbagai pandangan yang muncul dari sumber data itu akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melahirkan keluasan pengetahuan yang pada akhirnya perlu untuk diungkap keakuratan maknanya.²¹⁴

Kedua, triangulasi teori yaitu penelitian ini diharapkan mampu menemukan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Untuk itu setiap informasi harus dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan menggunakan triangulasi teori ini diyakini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman teoritik terkait dengan paradigma belajar dalam khazanah pendidikan Islam dan implikasinya terhadap kurikulum merdeka belajar. Menurut para ahli tahap ini dianggap termasuk tahap yang paling sulit dalam teknik penjaminan keabsahan data kualitatif, karena peneliti dituntut benar-benar memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuan penelitian dengan perspektif tertentu. Meskipun begitu, tetap saja harus diupayakan agar hasil penelitian lebih representatif dan meyakinkan.²¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung dengan mengarahkan segala konsentrasi (*focus*) pada data-data yang telah dikumpulkan sehingga mudah untuk mengorganisir data-data yang ada dan

²¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 495-496.

²¹⁵*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi jelas, dapat dipahami, dan memberikan makna.²¹⁶ Selain itu dalam Carney disebutkan bahwa *content analysis* adalah suatu teknik untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi segala karakter spesifik dari suatu isi komunikasi tertentu secara objektif dan sistematis. Isi komunikasi dalam penelitian ini berupa hasil pemikiran para tokoh yang dituangkan dalam sebuah dokumen.²¹⁷

Selanjutnya terdapat tiga fase *content analysis*. *Pertama*, penyusunan *pilot study* yang terdiri dari siklus kegiatan mulai penyusunan *grand concepts*, sampling, penetapan kategori-kategori, penyusunannya dalam unit-unit, dan pengukuran yang mengacu pada *grand concepts*. *Kedua*, kegiatan ekstraksi data dan pengambilan konklusi dalam rangka memberi makna pada konsep belajar menurut Islam. *Ketiga*, fase *back check* yaitu kegiatan mengecek kembali apakah hasil penelitian sudah tepat atau tidak dengan penelusuran sumber-sumber penelitian.²¹⁸

Berdasarkan konsep di atas, maka analisis isi (*content analysis*) dilakukan dengan cara menganalisis data tertulis berupa isi pesan dari setiap literatur yang diperoleh dari sumber-sumber yang kredibel. Pesan literatur yang dimaksud di sini adalah meliputi informasi-informasi, pesan-pesan, konsep-konsep, pendapat-pendapat, teori-teori, prinsip-prinsip, dan pemikiran para ahli baik dari sumber primer dan sekunder tentang konsep belajar pendidikan Islam dan implikasinya terhadap kurikulum merdeka belajar.

²¹⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), h.

²¹⁷ T.Fy. Carney, *Content Analysis: A Technique for Systematic Inference from Communications* (London: B.T. Batsford LTD, 1972), h. 23.

²¹⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dari pada itu, karena penelitian ini erat kaitannya dengan istilah-istilah (*al-mufradat*) yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang belajar, maka metode analisis data juga menggunakan pendekatan *tafsir maudhu'i*. Metode ini dimaksudkan untuk memahami makna-makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menentukan tema atau judul. Seperti diketahui tema besar dari penelitian ini adalah paradigma belajar. Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan paradigma belajar dan akan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek dan tentu didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹⁹

²¹⁹Yasif Maladi et al., *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang pada hasil penelitian, maka berikut dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini.

1. Belajar merupakan aktivitas mental yaitu mengungkap pesan-pesan rahasia dari objek yang dipelajari. Hal diketahui dari pesan aksentuasi *ta'allama*. Wilayah kinerja dari *ta'allama* adalah wilayah psikologis, yaitu tepatnya pada wilayah kognitif. Seseorang dianggap telah belajar (*ta'allama*) apabila terdapat gejala-gejala yang lahir dan muncul dari perolehan ilmu pengetahuan yang didapatkan. Hal itu bisa diketahui tentu harus terlebih dahulu mengetahui kondisi seseorang sebelum dan sesudah belajar. Belajar juga merupakan aktivitas fisik dan tampak perubahannya secara konkrit (psikomotorik). Indikasi pengetahuan ini diketahui dari makna semantik *darasa*. Belajar yang diulang-diulang akan dapat memberikan ketetapan pada tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui apakah tingkah laku seorang telah membekas, maka dibutuhkan sebuah instrumen yang bisa mengjangkau batas-batas kemampuan belajar seseorang. Disinilah pentingnya pendidik bagi seorang pembelajar. Pendidik itu akan menjadi pelayan dan fasilitator untuk menyiapkan batasan-batasan yang akan dipelajari oleh pembelajar. Meskipun pendidik tugas pokoknya melayani pembelajar, namun mereka juga disaat yang bersamaan harus menjadi pembelajar. Bahkan mereka harus bisa memposisikan diri untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari apa yang disampaikan pembelajar dan bahkan mempelajari pembelajaran itu sendiri. Ketika substansi belajar terealisasi dalam pembelajaran peserta didik, maka untuk mencapai kesempurnaan tujuan pembelajaran, peserta didik harus memahami, memenuhi, mematuhi, dan menginternalisasikan segala yang menjadi karakteristik belajar dalam Islam, prinsip-prinsip belajar dalam Islam, keutamaan belajar dalam Islam, metode belajar pendidikan Islam. Pada saat paradigma belajar tersebut tuntas diamalkan, maka pada saat itulah prestasi belajar tercapai dan mereka pun akan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari Allah Swt. dan juga masyarakat.

2. Secara teoritis konsep belajar perspektif pendidikan Islam sangat berkorelasi terhadap kurikulum merdeka. Dalam konteks *ta'alamma* belajar idealnya harus menunjukkan tanda yang jelas atau sampai pada tujuan pembelajaran. Pada konteks *darasa*, belajar idealnya meninggalkan bekas yang terukur dan konkrit. Belajar juga harus didampingi oleh guru yang profesional. Dilihat dari konteks *thalaba*, peserta didik hendaknya memiliki kesadaran diri dan manajemen yang baik sebelum memulai belajar. Mereka harus menunjukkan keinginan dan kesungguh-sungguhan untuk belajar. Jadi, belajar pada konteks ini memungkinkan peserta didik untuk memilih objek pelajaran yang diminatinya. Kemudian dilihat dari konteks *qora'a*, belajar itu dilakukan secara berulang-ulang. Apapun yang dipelajari jangan sampai ada rasa bosan untuk mengulaininya. Pengulangan-pengulangan dalam belajar sangat penting karena bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melahirkan pemahaman baru, penafsiran baru, dan pengalaman baru. Semua hal boleh dipelajari, namun yang pasti belajar itu harus disandarkan atas nama Allah Swt. Terakhir dalam konteks *uthlu*, belajar tidak berhenti pada hal-hal yang bersifat material, tetapi hendaknya membagi waktu untuk mempelajari teks-teks suci. Bacalah dan pelajari Al-Qur'an dan ikuti apa yang diperintahkan. Ibarat seseorang berjalan dibelakang mengikuti seseorang (guru). Dari sini dapat dipahami belajar dalam Islam itu merupakan sebuah proyek besar karena harus tuntas dan terukur serta tetap memperhatikan kontekstualnya. Dengan demikian keberhasilan merdeka belajar dalam pendidikan Islam, sangat ditentukan bagaimana pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat mengimplementasikan konsep idela belajar Islami dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam itu sendiri.

B. Saran-Saran

Dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat eksistensi pendidikan Islam.

Untuk itu berikut saran-saran yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Untuk peserta didik, belajarlh sepanjang hayat. Pastikan setiap belajar harus disertai dengan niat yang ikhlas. Belajar harus tetap didampingi guru. Belajar harus meninggalkan bekas. Belajar harus diulang-ulang. Belajar tidak boleh fokus pada tema-tema Islam saja, tetapi pelajarlh semua segala yang memungkinkan untuk dipelajari. Penuhi segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

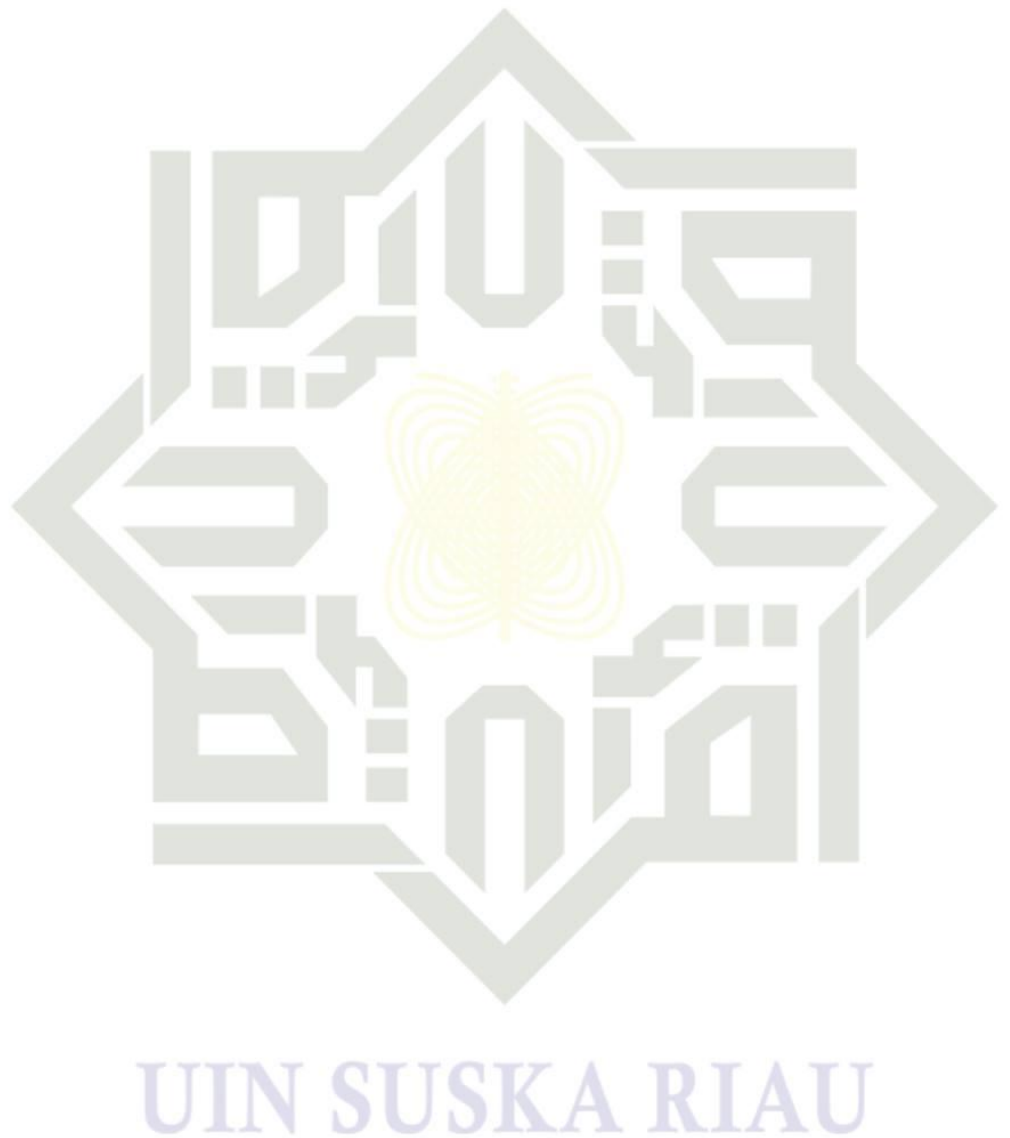
karakteristik belajar, metode belajar, dan prinsip belajar agar aktivitas belajar dapat mencapai hasil yang optimal dan bernilai ibadah.

2. Untuk para pendidik, saat memberikan pembelajaran kepada peserta didik, perhatikanlah sejauh mana peserta didik dapat mengaktualisasikan paradigma belajar yang terdapat dalam ajaran Islam. Pastikan agar aktivitas belajar peserta didik telah menggambarkan substansi dari *darasa*, *ta'allama*, *thalaba*, *qoro'a*, dan *uthlu* serta memenuhi segala aspek-aspek belajar yang terdapat dalam khazanah Islam.

3. Untuk lembaga pendidikan Islam, dalam menerapkan kurikulum hendaknya jangan sampai mengabaikan paradigma belajar Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan jantung dari Islam itu sendiri. Keberadaan lembaga pendidikan sangat strategis dalam mentransformasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang ditransformasikan lewat lembaga pendidikan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang disampaikan lewat mimbar-mimbar ceramah. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus meningkatkan keseriusannya untuk mengukur hasil belajar peserta didiknya. Keberhasilan pendidikan Islam tidak boleh berhenti pada satu orang berprestasi saja, tetapi hasil pendidikan Islam itu harus *kaffah*, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. Untuk pemerintah agar kedepannya dapat merumuskan kurikulum pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan paradigma belajar seperti terdapat dalam khazanah pendidikan Islam. Dengan melibatkan

konsep-konsep belajar Islami, maka pendidikan nasional diyakini akan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional karena keberadaan lembaga pendidikan Islam dan peserta didik muslim di Indonesia jumlahnya sangat besar dan banyak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abdul Hayy Abdul. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
2. Mustafa. *Ulama Sebagai Pewaris Nabi: Tinjauan Hadis Dan Implementasinya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
3. Abdilla, Ibnu, and M. Mukhid Mashuri. "Membaca Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudu'i Term Qara'a Dan Tala Dalam Al-Quran)." *Mafhum* 6, no. 2 (November 7, 2021): 37–44. Accessed November 4, 2024. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/4477>.
4. Abdullah. *The Power of Muhasabah: Manajemen Hidup Bahagian Dunia Akhirat*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
5. Abdussalam, Aam, Udin Supriadi, Muhamad Parhan, and Nurti Budiyan. "Aplikasi Metode Pembelajaran PAI Dalam Konsep Ulul Ilmi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 3 (November 1, 2021): 153–164. Accessed November 3, 2024. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3673>.
6. Ad-Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.
7. Afrizal. *Ibn Rusydi 7 Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
8. Aeni, Kurotul. *Pendidikan Karakter & Merdeka Belajar Konsep Dan Aplikasi*. Depok: Eiga Media, 2021.
9. Akim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
10. AlAbrasyi, Muhammad Athiyah. *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*. Mishr: Isa al-Babiy al-Halabiy wa Syurakah, 1963.
11. Alarabi, Qaburatu. *Thara'iqu Al-Tadris*. Aljazair: ijarat al-'Ilm al-'ali wa al-Bahats al-'Ilmi Jami'at al-'Ulm wa al-Tiknulujia, 2019.
12. AlAshfahani, Abu al-Qasim al-Husain bin Muhammad Raghieb. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Damsyiq: Dar al-Nasyir, n.d.
13. AlAshfahani, Raghieb. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an, Terj. Ahmad Zaini Dahlan, Jilid 1*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
14. ———. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an, Terj. Ahmad Zaini Dahlan, Jilid 2*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Bari Juz 1*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, n.d.
- Al-Farabi, Muhammad. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Al-Juwanini, Abu al-Ma'ali Abdul Malik bin Abdullah. *Matan Al-Waraqat Fi Ushu Al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Salam, 2012.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan 'Ali ibn Muhammad ibn al-Bashari. *Adab Al-Duny Wa Al-Din*. Qosthantiniyah: Al-Jawaib Press, 1299.
- Al-Muhanna, Muhammad. *Meniti Jalan Ilmu: Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Menurut Para Ulama*. Jakarta: Azzam, 2003.
- Al-Qattan, Manna. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an, Cetakan Ke-3*. Riyadh: Makatabah Ma'arif, 2015.
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Juz 17*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1964.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Al-Seikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir, Jilid 1, Terj. M. Abdul Ghaffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- Al-Zabidi, Al-Sayyid Muhammad Murtadha al-Husain. *Taj Al-Aruus, Jilid 16*. Kairo: Kairo: Daar al-Hidayah, 1976.
- Alas, Mohd Syahmir, Pusat Pengajian, Ilmu Kemanusiaan, Mohammad Zulfakhairi Mokhtar, Fakulti Pengurusan, Kolej Universiti, Islam Pahang, et al. "Signifikan Niat Dalam Melaksanakan Penyelidikan Islam." *Jurnal Maw'izah* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Al-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin. *Syarah Arba'in An-Nawawiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Andriyani. "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178–198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Asyhar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Anwar, Rosihan. *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Aropah, Apon Nur, Anggi Kusumah Wildani, Siti Sopiya, Andre Bagus Himawan, and E Mulya Syamsul. "Memahami Kandungan AL-Qur'an Melalui Kaidah As-Sual Dan Al-Jawab." *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (August 15, 2023): 21–26. Accessed November 3, 2024. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/aa/article/view/6416>.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000.
- Asari, Hasan. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*. Medan: IAIN Press, 2012.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jili* 4. Yogyakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Astawa, Ida Bagus Made, and I Gede Ade Putra Adnyana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Perss, 2018.
- Asy-Syafi'i, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1980.
- Atmaja, Kaisar. *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*. Semarang: Lawwana, 2022.
- Audi, Robert. *The Cambridge Dictionary of Philosophy Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1999.
- Azz, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Bakaruddin. *Paradigma Psikologi Islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bh, Ali Muhammad. "Human Psychology (Fitrah) from Islamic Perspective." *International Journal of Nusantara Islam* 4, no. 2 (2016): 61–74.
- Bisri, Khasan. *Metode Kisah Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Cane, T.Fy. *Content Analysis: A Technique for Systematic Inference from Communications*. London: B.T. Batsford LTD, 1972.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cher, Oriqul, Yudi Septiawan, Samsul Hadi, Hamdani, Jumari, Rena Kinnara Arlotas, Nilna Rahmayanti, et al. *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2020.
- Chamisijatin, Lise, and Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2020.
- Chotimah, Chusnul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Telaah Teoritis Dan Filosofis*. Yokyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022.
- Damadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yokyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Daryono, Mochamad Bayu Firmansyah, Ariadi, Roro Endah Dwi Putri Hapsari, Alfa Julia, Maria Ulfa, and Muhamad Fatoni. *Landasan Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Konsep Dan Aplikasi)*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Deporter, Bobbi. *Quantum Success, 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa, Terj. Haris Priyatna*. Bandung: Kaifa, 2007.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan, Terj. Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Dictionaries, American Heritage. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin, 2016.
- Di, Haron. *Manusia Dan Islam, Jilid 1*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2022.
- . *Manusia Dan Islam, Jilid 3*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2022.
- . *Manusia Dan Islam Jilid 1*. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002.
- Djamil, Abdul Hamid M. *Agar Mudah Menuntut Ilmu*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Efendi. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndik (Behavioristik) & Imam Al-Ghazali (Akhlak)*. Bogor: Guepedia, 2016.
- Fachilah, Lutfi Nur, and Muhammad Al-Farabi Putra. "Nabi Idris Dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak." *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 2, no. 2 (2019): 115–131. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ua/article/view/3885>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faizah, Silviana, and Silviana Nur Faizah. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175–185.

Falastin, Abu Abdillah Fatih. *Hakikat Jiwa Manusia Berdasarkan Al-Qur'an Sunnah*. Jakarta: Pustaka Zuhud, 2014.

Fatihkhin, Ahmad. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.

Fashihuddin, Muhammad. "Mengupas Tafsir Tentang Muhasabah (QS. Al Hasyr: 18)." Last modified 2024. Accessed December 1, 2024. <https://alkamalblitar.com/2024/09/23/mengupas-tafsir-tentang-muhasabah/>.

Fathurrahman, Asep Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Teologis Dan Filosofis)*. Bandung: Pustaka Al-kasyaf, 2013.

Fathurrohman, Fathurrohman. "Konservasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Hidden Curriculum Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2014): 131–143.

Fatoni, A. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Fauzan, and Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2022.

Fealy, Greg, and Virgina Hooker. *Voices of Islam in Southeast Asia: A Contemporary Sourcebook*. Singapore: ISEAS Publishing, 2006.

Ferriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (April 22, 2024): 1081–1093. Accessed November 3, 2024. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1074>.

Furqon, Ahmad, and Ma'mun Hanif. "Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context." *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (September 17, 2022): 65–71. Accessed November 17, 2024. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/tadibia/article/view/6261>.

Gunardi, Sukmo, Ni Putu Gatriyani, Tio Rosalina, Syarifah Farra Dinna, Abdul Kadir, Risna Saswati, Luthfiatus Zuhroh, et al. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: Toha Media, 2022.

Gunawan, Surianto, Dalmi Iskandar Sultani, Ahmad Ridwan, Siti Marisa, Muhammad Adyan Simanjuntak, Syarifuddin, and Ahmad Asrin. *Fenomena Pendidikan Abad 21: Responsi Dan Antisipasi Isu Memberdayakan Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadzami, M.Syafi'i. *Taudhihul Adillah*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh. Nurjihad. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 31, 2022): 73–80. Accessed November 3, 2024. <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/68>.
- Hakim, Lukman. *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Hakim, Nur. "Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Dalam Perspektif Bidayatul Hidayah." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 2 (2018): 218–233.
- Halik, Abdul. "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ibrah* 1, no. 1 (2012): 45–57.
- Hambali, Ayi. *Rancière, Althusser, Dan Kritik Pedagogi*. UNJ Press, n.d.
- Harahap, Musaddad. "Hakikat Belajar Dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 16, no. 2 (2019): 130–144.
- . "Refleksi Dinamika Kebebasan Akademis Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 104–114.
- Harahap, Musaddad, and Lina Mayasari Siregar. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 148–163.
- Haibuan, Armyrn. "Kenabian Dinamis Atau Final." *Forum Paedagogik* 10, no. 1 (June 30, 2019): 101–113. Accessed November 3, 2024. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/1782>.
- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Hegenhahn, B.R., and Matthew H. Olson. *Theories of Learning, Edisi Ketujua*, Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hidayati, Nurul. "Teori Pembelajaran Al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40.
- Idris, Mhd, and Desri Ari Enghariano. "Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Ilyas, Rahmat. "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam." *Mawa'izh*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 7, no. 1 (2016): 169–195.

Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Indonesia: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024*. Indonesia: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Irfani, Ranu Nada. “Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar Dalam Al-Quran Dan Hadits.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 212–223.

Irsyady, Kamran As’at. “Melacak Asal-Usul Kata Al-Qur’an (Sebuah Analisis Linguistik).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2010): 209–226.

Ismail, Faisal. *Islam Yang Produktif Titik Temu Visi Keumatan Dan Kebangsaan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Isnaini, M. Agus, and Achmad Khudori Soleh. “Eps Analisis Epistemologi Burhani Dalam Pembelajaran PAI.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (April 30, 2023): 196–201. Accessed November 3, 2024. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/256>.

Jacques, Rancière. *The Ignorant Schoolmaster: Five Lesson in Inttellectual Emancipation* Tj. Kristin Ross. California: Stanford University Press, 1991.

Jalilani, Ani. “Kajian Amsal Dan Qasam Dalam Al Qur’an.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 16–26.

Jalila’ah, Badr al-Din Ibnu. *Tazkirat As-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-’Alim Wa Al-Muta’allim, Diedit Oleh Muhammad Hasyim Al-Nadawi*. Hyderabad: Da’irah al-Ma’arif al-USmaniyah, 1354.

Jasman. *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*. Surakarta: Aulia Press, 2009.

Juaidi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.

Juhas, H. Ismed. *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur’an*. Medan: Pusat Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Medan Area, 2013.

Karim, Abdussalam bin Barjas Alu Abdul. *Awa'iqu Ath-Thalab*. Riyadh: Al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Sya'udiyah, 1413.

Karim, M. Nazir. *Dialektika Teologi Islam, Analisis Pemikiran Kalam Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*. Bandung: Nuansa, 2004.

Kivisto, Sari. *The Vices of Learning: Morality and Knowledge at Early Modern Universities. The Vices of Learning*. Laiden: Brill, 2014.

Konmariah, Siti, Wilodati, and Sri Wahyuni. *Merdeka Belajar: Konstruksi Pedagogi Kritis Dalam Kurikulum Merdeka*. Malang: Unisma Press, 2024.

Lazawardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (June 1, 2017): 119–125. Accessed October 4, 2023. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.

Lesman, Gusman. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana, 2022.

Lestari, Indah. "Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan." *Borneo : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 64–74.

Lidiawati, Indri Lastriyani, Uce Gunawan, Berliana, Ida Farida Fitriyani, M. Asif Nur Fauzi, Margono, Marup, Muhammad Firman, and Moch. Apip. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.

Li'mina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89–105. Accessed November 3, 2024. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.

Makarim, Nadiem Anwar. "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018." Last modified 2023. Accessed December 1, 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

_____. "Pidato Mendikbud Nadiem Makarim Pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional." Last modified 2019. Accessed November 25, 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-nadiem-makarim-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.
- Maksum, Muhammad Syukron. *Laa Tay Asuu: Jangan Putus Asa!* Kuala Jambi: Media Pressindo, 2013.
- Maladi, Yasif, Wahyudi, Panji Romdhoni, Taryudi, Restu Ashari Putra, Muhammad Zainul Hilmi, Tatan Setiawan, et al. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1990.
- Masduha. *Al-Faazh: Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- . *Al-Faazh: Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Mashabi, Sania, and Ayunda Pininta Kasih. "Kemendikbud: 73 Persen Sekolah Sudah Gunakan Kurikulum Merdeka." *13/03/2024*. Last modified 2024. Accessed September 16, 2024. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/03/13/134803371/kemendikbud-73-persen-sekolah-sudah-gunakan-kurikulum-merdeka>.
- Mastanah. *Pendidikan Kohesi Sosial Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Pendidikan Kontemporer*. Sukabumi: CV. Jejak, 2023.
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura, 2019.
- Mayasari, Nanny, Moh. Miftahul Arifin, D. Purnomo, Dumiyati, Margiyono Suyitno, Nurul Hikmah, Arjuna, et al. *Perencanaan Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Media, Tim Redaksi Fokus. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Indonesia: Fokus Media, 2003.
- Mestones. "Marian Diamond, Known for Studies of Einstein's Brain, Dies at 90." *Berkeley News*. Last modified 2017. Accessed March 25, 2023. <https://news.berkeley.edu/2017/07/28/marian-diamond-known-for-studies-of-einsteins-brain-dies-at-90/>.
- Mudo, Froilan D., Robby Yussac Tallar, Ahmad, Ratih Permata Sari, Rita Sari, Yudhie Suchyadi, Henny Suharyati, et al. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Muacktar, Heri Jauhar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mediono, Alif. *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita Di SD*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2024.

Muhaemin, and Bulu'K. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Read Institut Press, 2014.

Muhammad, Farhad, and Abdul Muhid. "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 323–346.

Mundlor, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.

Muris, Andi Abd. "Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2015): 13–30.

Mujab, H.M. "Majalah Madrasatul Qur an Times Edisi 1: Keutamaan Tadarus Al-Qur An." Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng, 2019.

Mulyasa, H.E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Munasib, Munasib, and Ihsan Sa'dudin. "Makanan Higienis Dan Bergizi Dalam Perspektif Agama Islam." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 708–717.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.

Murni, Ishaq, Miswar Saputra, Julhadi, Hartina, Agus Zamzam Nur, Nurainiah, Fu'ad Arif Noor, Siti Hawa, and Muslem Hamdani. *Manajemen Pendidikan Rasulullah*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Mustakim, Muh., Syamsul Arifin, Moh Nurhakim, and Akhsanul In'am. *Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani*. Jawa Tengah: Pasific Press, 2020.

Nadiroh, Endry Boeriswati, and Faisal Madani. *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: Jakarta Press, 2020.

Nar, Seyyed Hossein. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. New York: State University of New York Press, 2006.

Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, Rahmad Fauzi, Muhammad Syahril Harahap, Roslian Lubis, and Ermawita. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- . *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Nurbani, Dhini Fatmi, Dirjo Ardiyansah, Winner Jihad Akbar, Irfan Hary Prasetya, and Wiwiet Heriyant. *Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip Dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*. Jakarta: Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Direktur Sekolah Menengah Atas, 2020.
- Nurhayati, Sri, and Sidik Eli Lahagu. *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- . *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurlaila, Nurlaila, and Mudaris Almuzammil. "Hubungan Ilmu Dan Amal Dalam Al-Qur'an." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 2 (December 31, 2022): 215–232. Accessed November 13, 2024. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/12844>.
- Nurliah, Nunung. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah." *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 1, no. 02 (October 26, 2018): 145–156. Accessed November 3, 2024. <https://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/339>.
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2019): 113–129. Accessed November 3, 2024. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/74>.
- Potian, Siti Aisyah. "Kandungan Hadis Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Keutamaan Orang Berilmu." *Tazkiah: Journal Of Islamic Education* 1, no. 2 (February 16, 2024): 75–83. Accessed November 3, 2024. <https://jurnal.stairokanpress.or.id/index.php/JIET/article/view/10>.
- Prashing, Barbara. *The Power of Learning Styles*, Terj. Nina Faujiah. Bandung: Kaifa, 2007.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ramadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Pupu Saiful. *Landasan Pendidikan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Rahmayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis System Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rasyid, Harun Ar, and Nurainun Hasibuan. "Analisis Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa." *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 31, 2024): 21–29. Accessed November 3, 2024. <https://jurnal.alfawwaz.org/index.php/judikis/article/view/13>.

Restanti, Dina Kurnia, Prilly Lastika Manuputty, Tasya Tamaela, Shintya Lumasina, Waltel Wilensen Masiru, Diane A Salenus, Femelia F Pattisianay, et al. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Jawa Barat: Perbit Adab, 2021.

Richwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur`ani Dalam Mendidik Manusia*. Depok: Rajawali Perss, 2020.

Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta`lim Dan Ta`dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 37–60.

Ritonga, Muslimin. "Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)." *Al-Munzir* 12, no. 1 (2019): 51–72.

Rizal, Samsul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Interaktif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2009.

Rues, Dagobert D. *The Dictionary of Philosophy*. New York: Philosophical Library, n.d.

Rusli, Izzatur. "Menggali Konsep Belajar Dalam Islam." *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 1–14.

S., Lilik Hidayat. *Mutiara Belajar*. Bekasi: Media Maxima, 2016.

Sapda, Syaifuddin. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2011.

Safe'i, Imam. "Merumuskan Kembali Proyeksi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan." Last modified 2023. Accessed December 15, 2024. <https://kemenag.go.id/kolom/merumuskan-kembali-proyeksi-lulusan-perguruan-tinggi-keagamaan-1LC44>.

Sajin, Abdullah. *Love of Learning as a Humanizing Pedagogic Vocation: Perspectives from Traditions of Higher Education in Islam*. Higher

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Education and Love: Institutional, Pedagogical and Personal Trajectories.* United Kingdom: Palgrave Macmillan, Cham, 2021.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2016.
- Sakilah, Sakilah. "Belajar Dalam Perspektif Islam." *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat* 12, no. 2 (2013): 156–164.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya, Burhan Ibnu Hazin, Salam, Rizal Firdaus, Khoeron, Maftuhah, Yunia Esa Susila, et al. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Duta Sains Indonesia, 2004.
- Saputra, Bambang. *Seni BerTuhan*. Jakarta: Hamzah, 2017.
- Sari, Eka Ratna. *Panduan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Sarwandi. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Seel, Norbert M. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. London: Springer Science + Business Media, 2012.
- Sena Wahyu Purwanza. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sefawan, Halim. "Karakteristik Makanan Halalan Thayyiban Dalam Al-Qur'an." *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)* 3, no. 2 (2020): 40–54.
- Sherman, Nancy. "Of Manners and Morals." *British Journal of Educational Studies* 53, no. 3 (2005): 272–289.
- Shihab, M. Quraish. *"Membumikan" Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish, Nasaruddin Umar, Muchlis M. Hanafi, Sahabuddin, A. Yusuf Baihaqi, Irfan Mas'ud Abdullah, and Salim Rusydi Cahyono. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- . *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bandung: Mizan, 1996.

Silitshena, Petty. "Self-Identity Is a Function of a Good Motivational Model." *International Journal of Higher Education* 11, no. 4 (2022): 1–39.

Sisoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sofyan. "Eksistensi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pra Dan Pasca Kemerdekaan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 344–356.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugono, Dandy. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Sugono, Dendy, Sugiyono, Yeyen Maryani, Meity Taqdir Qodratillah, Cormentina Sitanggang, Menuk Hardaniwati, Dora Amalia, et al. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar, Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Suna, Muhammad Amin. *Tafsir Al-Amin Bedah Surah Al-Ma'idah*. Jakarta: Amzah, 2021.

Suyadi, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum Jilid 2*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2020.

Suyadi, Rudi Ahmad. *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.

Susanto, Heru, Taufk Zamhari, Ikawati Lestari Ning Tyas, Nastiti Rahmawati, Dwi Utami Putri, Karni Dwi Irmaningsih, and Puji Sugiyartini. *Pembelajaran Yang Menghamba Kepada Murid Melalui Merdeka Belajar Dan Merdeka Berkarya*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.

Suteja. *Tafsir Tarbawi*. Cirebon: Nurjati Press, 2012.

Syah, Ahmad. "Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Dari Aspek Semantik." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syatori, Ahmad. "Spiritual Circle in Murshid and Pure Relation Surgery." *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah* 3, no. 1 (2018): 59–97.
- Syakh Khalid bin Abdurrahman Al-'Ik. *Prophetic Parenting: Kitab Terlengkap Mendidik Anak Sejak Kandungan Hingga Besar*. Yokyakarta: Laksana, 2017.
- Tabrani, Tabrani, and Tabrani Muluk. "Metode Amsal Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Quran." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 18, no. 1 (February 10, 2020): 52–63. Accessed November 3, 2024. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/7712>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Totichah, Moch. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yokyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2017.
- Umamah, Latifatul. *Samudra Hikmah Ali Bin Abi Thalib*. Yokyakarta: Laksana, 2019.
- Universitas, Amrullah, Islam Negeri, and Sunan Ampel Surabaya. "Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul Dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan Yang Holistik." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 74–86.
- Wahyudin, Din, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapip, Yogi Anggraena, et al. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82–92.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2009.
- Washil, Nashr Farid Muhammad, and Abdul Aziz Muhammad Azzam. *Al-Mudkhilu Fi Al-Qawa'idi Al-Fiqhiyyati Wa Atsaruha Fi Al-Ahkami Al-Syar'iyati, Terj. Wahyu Setiawan*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Wati, Mirli Widiya, and Negeri Antasari Banjarmasin. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (November 2, 2023): 105–110. Accessed November 3, 2024. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/3438>.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merdeka Dosen Mahasiswa, *Semua Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.

Wahaya, Aksin. *Menafsir Kalam Tuhan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Wirawan, Ida Bagus. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana, 2012.

Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti, Ratih Setyo Rini, and Zahra. *Metode Penelitian Sosial*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023.

Yuniawati, R. Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan (Libray Research), Disajikan Pada Acara Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan Di Lingkungan Dosen FKIP." Jawa Barat: Unpas, 2020.

Yuniwati, Suharyanto H. Soro, Ahadiat, and Muhammad Faiz Habibi. *Supervisi Pendidikan, Supervisi Dalam Kurikulum MBKM*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

Yunus, Ismed. *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an*. Medan: Pusat Islam Universitas Medan Area, 2013.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing, 2012.

Zaim, Muhammad, and Ahmad Masyruhin. "Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji (Rekontruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik)." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (December 26, 2020): 305–305. Accessed November 13, 2024. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/287>.

Zamakhshari, H, and Hasballah Thaib. "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 21–48.

Zaman, Wendi. *Inilah! Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Zed, Mestika. *Metode Penelitiann Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Zubairi. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.

"Terjemahan Dan Arti Kata اِتِّجَاهٌ Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab." Accessed December 31, 2024. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/اتجاه/>.

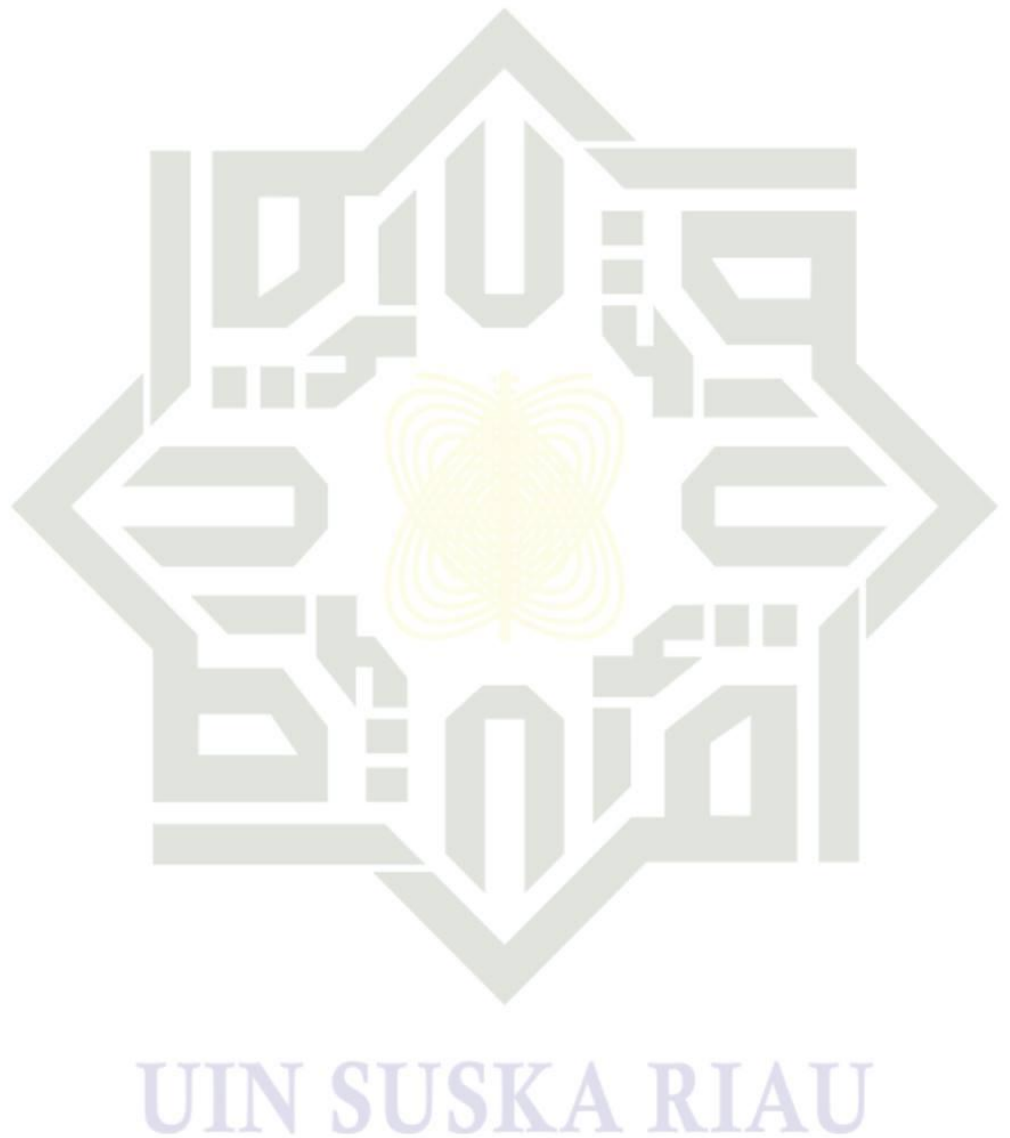
"Terjemahan Dan Arti Kata اِهْتِمَامٌ Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab." Accessed August 27, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/اهتمام/>.

“Terjemahan Dan Arti Kata طلب Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab.” Accessed July 27, 2024.
<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/طلب/>.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : S-2090/Un.04/Ps/PP.00.9/06/2023
Lamp. : 1 berkas
Perihal : Penunjukan Promotor dan Co-Promotor
Disertasi Kandidat Doktor

Pekanbaru, 22 Juni 2023

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Risnawati. M. Pd (Promotor)
2. Dr. Alpizar. M. Si (Co-Promotor)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Promotor dan Co-Promotor disertasi kandidat doktor a.n.:

Nama : Musaddad Harahap
NIM : 32190414174
Program Pendidikan : Doktor/Strata Tiga (S3)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Judul Disertasi : Rekonstruksi Konsep Belajar Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan disertasi;
2. Penulisan hasil penelitian disertasi;
3. Perbaikan hasil penelitian setelah Seminar Hasil Penelitian; dan
4. Perbaikan disertasi setelah Ujian Tertutup dan Terbuka disertasi.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
NIP. 19611230 198903 1 002



Al-Hikmah

Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP)

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 42/A-JAIP /XII/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda di Bawah ini Editor in Chief Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP), dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Musaddad Harahap
Asal Institusi	: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email	: 32190414174@students.uin-suska.ac.id
Judul Artikel	: Rekonstruksi Konsep Belajar Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Adalah benar telah mensubmit naskah di Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP) dan telah ditetapkan untuk terbit pada Volume 22 Nomor 1 Tahun 2025.

Demikin surat *Letter of Acceptance* (LoA) ini dibuat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 17 Desember 2024

Editor In Chief



Alamat: Jalan Kaharuddin Nst No. 113, Marpoyan, Pekanbaru,
Riau-Indonesia – 28284. Website OJS: <https://journal.uir.ac.id/>
e-mail: al-hikmah@journal.uir.ac.id

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau masalah.

Kasim Riau



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202432822, 24 April 2024
Pencipta	
Nama	: Musaddad Harahap, Lina Mayasari Siregar dkk
Alamat	: Perum Miduk DD 06 RT/RW 4/5, Kelurahan Airdingin, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Musaddad Harahap, Lina Mayasari Siregar dkk
Alamat	: Perum Miduk DD 06 RT/RW 4/5, Kelurahan Airdingin, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: Tafsir Tarbawi: Pembelajaran Berbasis Model Team Based Project
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 7 Maret 2024, di Pekanbaru
Jangka waktu pelindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000608178

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.




a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



IGNATIUS MT SILALAHI
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah.

sim Riau



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202428514, 30 Maret 2024
Pencipta	
Nama	: Musaddad Harahap, Lina Mayasari Siregar dkk
Alamat	: Perum Miduk DD-06 RT/RW 4/5, Kelurahan Airdingin, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Musaddad Harahap, Lina Mayasari Siregar dkk
Alamat	: Perum Miduk DD-06 RT/RW 4/5, Kelurahan Airdingin, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: Efektivitas Modul Pembelajaran Tafsir Tarbawi Berbasis Model Team Based Project
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 29 Maret 2024, di Pekanbaru
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000603670

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.




a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202233601, 2 Juni 2022
Pencipta	
Nama	: Hamzah dan Musaddad Harahap
Alamat	: Jl. Kaharuddin Nasution/Komplek UIR, RT/RW.001/005, Kelurahan Air Dingin, Bukit Raya, Pekanbaru, RIAU, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Hamzah dan Musaddad Harahap
Alamat	: Jl. Kaharuddin Nasution/Komplek UIR, RT/RW.001/005, Kelurahan Air Dingin, Bukit Raya, Pekanbaru, RIAU, 28284
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: PENGANTAR ILMU AKHLAK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 Mei 2022, di PEKANBARU
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000349200

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: ECO0201931261, 27 Februari 2019
Pencipta	
Nama	: Bahri Hidayat, Ary Antony Putra, dkk
Alamat	: Jl. Putri Nilam No. 2, RT/RW 001/007, Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, Riau, 28128
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Bahri Hidayat, Ary Antony Putra, dkk
Alamat	: Jl. Putri Nilam No. 2, RT/RW 001/007, Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, 4, 28128
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Ilmiah
Judul Ciptaan	: Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami
Tanggal dan tempat disosialisasikan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 April 2018, di Pekanbaru
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000156330

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.m. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

CURRICULUM VITE

IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIDN	1007118701
5	TTL	Hasahatan Jae, 07 November 1987
6	Email	musaddadharahap7@gmail.com
7	Nomor Hp.	085275154792
8	Alamat	Perumahan Zaira Residence, Jl. Purnama, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284
9	Lulusan yang telah dihasilkan	-
10	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Agama Islam 2. Islam dan Keilmuan 3. Ilmu Pendidikan Islam 4. Bimbingan dan Penyuluhan 5. Pengembangan Media Pengajaran
11	URL Google Scholar	https://scholar.google.co.id/citations?user=9Dnvf_cAAAAJ&hl=id
12	URL SINTA2	http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=5998863&view=overview
13	URL ORCID	https://orcid.org/0000-0001-6058-603X

RIWAYAT PENDIDIKAN

Item	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IAIN Padangsidiimpuan	UIN Sumatera Utara	Sedang menempuh studi S3 di UIN Suska Riau
Bidang Ilmu	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Islam	Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk Lulus	2007 – 2012	2012 – 2014	2021-2023
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Konsep Pendidikan Islam Tentang Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak	Pembinaan Keberagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di MTs.S Al-Mukhtariyah	Rekonstruksi Konsep Belajar Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		Sibuhuan	Merdeka Belajar
Nama Pembimbing/Promotor	1. Ds. Muslim Hsb, M.A. 2. Dr. Tata Herawati Dly, M.A.	1. Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag. 2. Dr. Hafisah, M.A.	1. Prof. Dr. Hj. Risnawati, M.Pd. 2. Dr. Alpizar, M.Si.

PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1	2016	Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Stress Guru di SMA Negeri 01 Kampar Kiri Hilir	LPPM UIR
2	2017	Hubungan Sikap Kemampuan Interpersonal Pendidik Dengan Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMA YLPI Pekanbaru	LPPM UIR
3	2018	Pengaruh Sikap Interpersonal Guru Terhadap Konsentrasi Siswa di SMA YLPI Pekanbaru	LPPM UIR
4	2019	Pengaruh Kelengkapan Referensi Terhadap Penyelesaian Tugas Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Riau	LPPM UIR
5	2019	Pengaruh Pembinaan Keislaman Dosen Terhadap Pemahaman Integrasi Ilmu di Universitas Islam Riau	LPPM UIR
6	2020	Impementasi Catur Dharma Dakwah Islamiyah dalam Mewujudkan Kampus Madani di Universitas Islam Riau	Diktis RI
7	2021	Pengaruh Pelayanan Berbasis ISO terhadap Kepuasan Mahasiswa di Fakultas gama Islam Universitas Islam Riau	LPPM UIR
8	2021	Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru	LPPM UIR
9	2022	Kontribusi Tracer Study Pada Akreditasi Prodi PAI Universitas Islam Riau	LPPM UIR
10	2023	Konsep Sifat Wara' Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	DPPM UIR
11	2023	Pengembangan Modul Pembelajaran Tafsir Tarbawi Berbasis Model Team Based Project	Diktis RI

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan
1	2016	Pelatihan Sholat Jenazah Bagi Anak-anak Remaja Kecamatan Kampar Kiri Hilir	LPPM UIR
2	2017	Pembinaan Pengamalan Ibadah (Wudu' dan Sholat Fardhu) Bagi Anak-Anak Muslim di Desa Sokop Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti	LPPM UIR
3	2019	Pembinaan Tilawah Anak-Anak dan Remaja di Desa Mandiingin Kecamatan Minas Kabupaten Siak	LPPM UIR
4	2022	Pembekalan Da'i Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Tahun 1442 H	LPPM UIR
5	2022	Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Bagi Jamaah Masjid Nurush Shodri Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru	LPPM UIR
6	2023	Pemanfaatan Macro Media Flash 8 Untuk Meningkatkan Kemampuan Ilmu Tajwid Remaja di Desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir	DPPM UIR

PUBLIKASI ARTIKEL JURNAL ILMIAH

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Thn
1	Refleksi Kebebasan Akademik dalam Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	1/1/2016
2	Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	1/2/2016
3	Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Stress Guru di SMA Negeri 01 Kampar Kiri Hilir	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	2/1/2017
4	Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Paripurna	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	2/2/2017
5	Rekontekstualisasi Sejarah: Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Dakwah	Journal of Islamic Education Studies UIN Surabaya	5/2/2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	Rasulullah Saw		
6	Pendidikan Ukhwah Islamiyah dalam Tradisi Kearifan Lokal (Marsialap Ari) Masyarakat Mandailing	Reuniting Intellectual Energy to Create Peace and Prevent Violent Extremis	5/2/2019
7	Hakikat Belajar dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam	Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan	16/2/2019
8	Konstruksi Integrasi Ilmu Pengetahuan di Universitas Islam Riau	Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman	43/2/2019
9	Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas	JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan	1/1/2020
11	Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru	Jurnal At-Tarbiyah	5/2/2020
12	Pengaruh Kebijakan Pembinaan Keislaman Terhadap Kompetensi Profesionalisme Dosen Universitas Islam Riau	MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan	2/1/2021
13	Implementasi Dharma Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan Universitas Islam Riau Sebagai Kampus Madani	Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan	19/2/2022
14	Menyingkap Makna Objek Pendidikan dalam Istilah al-Ahl, al-'Asyirah, dan al-Aqrah	DAYAH: Journal of Islamic Education	5/2/2022
15	Menyingkap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah	Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan	19/2/2022
16	Relevansi Konsep Ceria Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)	3/1/2022
17	Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Peserta Didik	Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin	1/1/2023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGALAMAN PUBLIKASI BUKU

No.	Nama Pengarang	Judul Buku	Nama Penerbit	ISBN
1.	Musaddad Harahap, et.al.	Abdimas Lintas Kampus Untuk Indonesia: Bidang Ekonomi, Pendidikan, Agama, Sosial, Lingkungan, Kesehatan, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi	Penerbit Samudra Biru	978-623-261-090-3
2.	Musaddad Harahap, et.al.	Pengantar Ilmu Akhlak	Universitas Islam Riau (UIR) Press	978-623-6598-35-1
3	Musaddad Harahap, et. al	Tafsir Tarbawi (Pembelajaran Berbasis Model Model Team Based Project	Universitas Islam Riau (UIR) Press	978-623-6598-92-4

PENGALAMAN DANA MENERIMA HIBAH KEMENTERIAN

No.	Nama Penerima	Judul	Kementerian	Tahun	Total Biaya
1	Musaddad Harahap	Peningkatan Kualitas Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	Litapdimas Kemenaag RI	2019	Rp. 20.000.000
2	Musaddad Harahap	Implementasi Catur Dharma Dakwah Islamiyah dalam Mewujudkan Kampus Madani di Universitas Islam Riau	Litapdimas Kemenaag RI	2020	Rp. 10.000.000
3	Musaddad Harahap, et.al.	Pengembangan Modul Tafsir Tarbawi Berbasis Team Based Project	Litapdimas Kemenaag RI	2023	Rp. 25.000.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

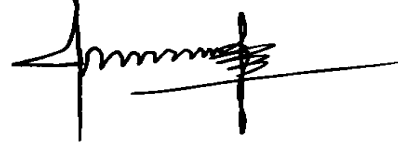
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Demikian rekam jejak ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2024

Peneliti,



**MUSADDAD HARAHAHAP, S.Pd.I.,
M.Pd.I.**

NIDN. 1007118701

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.